

**IMPLEMENTASI MENGHAFAL AL-QUR'AN  
DALAM MENINGKATKAN AKHLAK SANTRI PUTRA  
DI PONDOK PESANTREN ANNUR KALIBARU  
BANYUWANGI**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh  
Gelar sarjana pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan jurusan pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**ZAENAL ARIFIN**

**NIM: 084 141 299**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JANUARI 2021**

**IMPLEMENTASI MENGHAFAL AL-QUR'AN  
DALAM MENINGKATKAN AKHLAK SANTRI PUTRA  
DI PONDOK PESANTREN ANNUR KALIBARU  
BANYUWANGI**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Kependidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**ZAENAL ARIFIN**

**NIM : 084 141 299**

Disetujui Pembimbing:



**Dr. H. Saihan, S.Ag., M.Pd.I**

**NIP. 19720217 200501 1 001**

**IMPLEMENTASI MENGHAFAL AL-QUR'AN  
DALAM MENINGKATKAN AKHLAK SANTRI PUTRA  
DI PONDOK PESANTREN ANNUR KALIBARU BNYUWANGI**

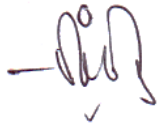
**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi  
salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Selasa  
Tanggal : 22 Desember 2020

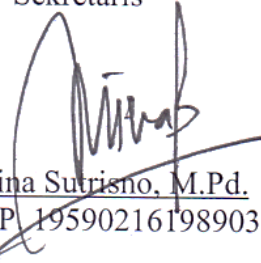
Tim Penguji

Ketua



Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I.  
NIP. 196502211991031003

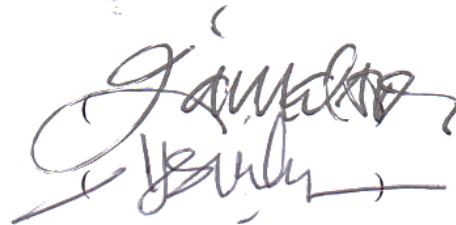
Sekretaris




Nina Sutrisno, M.Pd.  
NIP. 195902161989031001

Anggota:

1. Dr. Zainal Abidin, S.Pd.I., M.Si.
2. Dr. H. Saihan. S,Ag.,M.Pd.I.



Menyetujui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



ni'ah, M.Pd.I.  
NIP. 196405114999032001

## MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ

اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٣١﴾

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.

(QS. Al-Ahzab 33:21)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan terjemahannya Departemen Agama RI (Semarang: PT Karya Toha Putra, 2002).

## PERSEMBAHAN

Dengan ketulusan hati dengan segenap rasa syukur, Skripsi ini saya persembahkan kepada

1. Ayahanda tercinta (Sentot Sudahlan) dan Ibunda tercinta (Miswati) yang telah mendidik dan membimbing penulis dengan penuh kesabaran yang selalu menjadi penyemangat penulis serta tidak henti-hentinya mendo'akan penulis dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini.
2. Keluarga besar umi habibeh dan saudara-saudara yang selalu ikut serta dalam mensupport untuk menyelesaikan studi dan skripsi ini.
3. Teman-teman angkatan 2014 dan teman-teman organisasi yang selalu setia mendampingi dan memotivasi penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
4. Mahasiswa IAIN Jember angkatan 2014. Teman seperjuangan, khususnya PAI kelas A7 angkatan 2014 serta almamaterku yang telah memberikan banyak kenangan terindah.
5. Pondok pesantren Annur kalibaru dan segenap para Guru, Ustadz dan santri yang telah mensupport penuh untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
6. Kepada saudara-saudara GESEK (Gerakan Seni Kader) yang telah mensupport penuh untuk menyelesaikan skripsi ini.

IAIN JEMBER

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah Swt, yang telah memberikan rahmat, taufiq, hidayah beserta inayah-Nya, sehingga kami dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Implementasi Menghafal Al-Qur’an Dalam Meningkatkan Akhlak Santri Putra Di Pondok Pesantren Annur Kalibaru*”, sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana strata 1 (S1) dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah ke pangkuan beliau Nabi akhir zaman Muhammad Saw, yang telah membawa kita dari lembah kenistaan menuju ke samudera penuh dengan cahaya keislaman.

Kesuksesan dalam penyelesaian skripsi ini dapat penulis peroleh karena dukungan dan bantuan banyak pihak. Dengan demikian, penulis menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya dan penghargaan yang tulus kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E, M.M. selaku Rektor IAIN Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi kami selama proses kegiatan belajar mengajar di lembaga ini.
2. Ibu Dr. Mukni’ah, M.Pd.I Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember.
3. Bapak Drs. Fajar Ahwa, M.Pd.I Selaku Ketua Progra Studi Pendidikan Agama Islam Jember.
4. Bapak Dr. H. Saihan, S,Ag.,M.Pd.I Selaku Dosen Pembimbing, berkat bimbingan dan pengarahan yang telah disampaikan kepada penulis akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Segenap Bapak dan Ibu dosen dan Karyawan IAIN Jember yang telah memberikan bekal ilmu dan pelayanan hingga studi ini selesai.
6. Mahasiswa IAIN Jember Angkatan 2014, teman seperjuangan, Khususnya PAI kelas A7 angkatan 2014 serta almamaterku yang telah memberikan banyak kenangan indah.

7. Pondok Pesantren Annur Kalibaru yang telah membantu keseluruhan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Semua sahabat-sahabat seorganisasi di IAIN Jember.

Penulis menyadari dan mengakui bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, semua itu dikarenakan keterbatasan kemampuan serta pengetahuan penulis. Oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan dalam kesempurnaan skripsi ini.

Jember, 30 Januari 2021

Zaenal Arifin  
NIM : 084 141 299



## ABSTRAK

**Zaenal Arifin, 2021: Implementasi Menghafal Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Akhlak Santri Putra Di Pondok Pesantren Annur Kalibaru Banyuwangi.**

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang mulia dan mendatangkan pahala bagi siapa saja yang membacanya apalagi kepada yang menghafalnya. Namun proses dalam menghafal Al-Qur'an tidak mudah, tentunya ada kesulitan-kesulitan selama proses menghafal, namun hal itu dapat teratasi dengan berbagai metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an yang bertujuan untuk mempermudah selama proses menghafal, salah satunya metode takrir. Yang mana sudah diterapkan pada pesantren Annur. Menghafal Al-Quran sendiri merupakan sarana untuk membentuk akhlak santri secara mendasar, membawa individu perubahan yang lebih baik, namun dengan hasil dari proses menghafal tersebut tidak sesuai dengan yang diharapkan. Dimana banyak hafidz yang tingkah lakunya tidak mencerminkan apa yang diajarkan Al-Qur'an. Oleh karena itu perlu adanya pembinaan secara mendasar bagi para hafidz guna membentuk generasi hafidz seperti yang di harapkan. Dalam hal ini pondok pesantren Annur kalibaru banyuwangi meyakini bahwa tahfidz Al-Qur'an sangat membantu dalam membentuk atau meningkatkan akhlak santri sesuai dengan Al-Qur'an.

Fokus penelitian ini adalah 1) Bagaimana implementasi menghafal Al-Qur'an dalam meningkatkan akhlak santri putra di pondok pesantren Annur kalibaru banyuwangi? 2) Bagaimana faktor pendukung dan penghambat menghafal Al-Qur'an dalam meningkatkan akhlak santri putra di pondok pesantren Annur kalibaru banyuwangi?

Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui bagaimana implementasi menghafal Al-Qur'an dalam meningkatkan akhlak santri putra di pondok pesantren Annur kalibaru banyuwangi. 2) untuk mengetahui bagaimana faktor pendukung dan penghambat menghafal Al-Qur'an dalam meningkatkan akhlak santri putra di pondok pesantren Annur kalibaru banyuwangi. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Dalam penentuan subyek data penelitian ini menggunakan purposive, adapun teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Analisis data yang digunakan adalah *data reduction*, *data display*, *verification*. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Kesimpulan dari penelitian ini adalah: 1) Kegiatan pembelajaran tahfiz di Pesantren annur kalibaru dilakukan dengan metode takrir menghafal berulang-ulang satu ayat sampai hafal. Selain kegiatan tahfiz dan murajaah yang dilakukan, santri di Pesantren annur kalibaru juga dibekali dengan ilmu yang lain di antaranya bahasa arab, tafsir Al-Qur'an, ta'lim muta'allim, dalam membantu santri tahfidz akan lebih paham untuk mengembangkan akhlaknya. serta pembinaan sikap-sikap yang baik yang harus dimiliki oleh seorang penghafal Qur'an dalam metode ceramah dalam setiap minggunya. 2) faktor pendukung antara lain adanya sarana dan prasarana, lingkungan pesantren, keistiqomahan santri dalam mengikuti program-program yang sudah ditentukan, adanya motivasi dan evaluasi dalam menghafal dan pembinaan akhlak, selain tahfidz santri jugak dibekali dengan ilmu pengetahuan lainnya seperti Bahasa Arab, Tafsir Al-Qur'an, Ta'lim muata'allim, serta pembinaan dan latih-latihan lainnya. dan faktor penghambat ialah santri kesulitan membagi waktu untuk menghafal karna selain program tahfidz santri harus sekolah formal dan non formal dan mengaji kitab-kitab yang sudah ditentukan oleh pesantren.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	10
D. Manfaat Penelitian .....	10
E. Definisi Istilah.....	11
F. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>13</b>
A. Penelitian Terdahulu.....	13
B. Kajian Teori .....	15
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>39</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	39
B. Lokasi Penelitian .....	40
C. Subyek Penelitian .....	40

D. Teknik pengumpulan data .....	41
E. Analisis Data .....	45
F. Keabsahan Data.....	46
G. Tahapan-Tahapan Penelitian .....	47
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>49</b>
A. Gambaran Objek Penelitian.....	49
B. Penyajian Data dan Analisis.....	55
C. Pembahasan Temuan.....	63
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>69</b>
A. Kesimpulan .....	69
B. Saran .....	72
<b>DARTAR PUSTAKA .....</b>	<b>74</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

**IAIN JEMBER**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Zaman modern sekarang ini, tidak bisa kita hindari semakin pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berdampak pada berbagai aspek salah satunya adalah pendidikan. Pendidikan menjadi salah satu faktor penting dalam kehidupan manusia dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak, mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.<sup>1</sup> Sedangkan tujuan pendidikan Islam yaitu untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan diri pribadi muslim secara menyeluruh melalui latihan kejiwaan, akal pikiran, kecerdasan, perasaan dan panca indera, sehingga memiliki kepribadian yang utama.<sup>2</sup>

Lembaga pendidikan merupakan wadah mengkaji dan menanamkan risalah illahi. Pendidikan didirikan atas dasar pewarisan, pengkajian, dan pengembangan risalah ilahiah itu. Pendidikan berfungsi mewariskan pesan-pesan ilahi dari generasi ke generasi sehingga tetap eksis, lestari, dan kekal

---

<sup>1</sup> Budiarti, dkk, *Pengaruh Model Discovery Learning Dengan Pendekatan Scientific Berbasis E-Book Pada Materi Rangkaian Induktor Terhadap Hasil Belajar Siswa, Jurnal JUPITER (Pendidikan Teknik Elektro) Vol 02(02) (Universitas PGRI Madiun : Madiun, 2017), 21*

<sup>2</sup> Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), 45

sepanjang eksisnya manusia di bumi ini. Nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an termasuk akidah tauhid merupakan misi utama lembaga pendidikan islam dalam menerapkan pendidikan karakter.<sup>3</sup> Oleh karena itu, Al-Qur'an sangat penting diajarkan disekolah atau madrasah-madrasah, karena banyak hal yang bermanfaat bagi peserta didik apabila mempelajari tentang Al-Qur'an.

Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang merupakan mukjizat melalui perantara malaikat Jibril untuk disampaikan kepada umat manusia sebagai pedoman hidup sehingga umat manusia mendapat petunjuk untuk kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.<sup>4</sup> Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT yang berbunyi :

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٩﴾

Artinya: “Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih Lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar”.(QS. Al-Israa' : 9).

Menghafal berasal dari kata hafal yang artinya telah masuk di ingatan, dapat mengucapkan diluar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain). Sedangkan menghafal artinya berusaha meresapkan ke pikiran agar selalu ingat atau mempelajari sesuatu supaya hafal.<sup>5</sup> Al-Qur'an secara etimologis

<sup>3</sup>Kadir M. Yusuf, *Tafsi tarbawi, Pesan-pesan Al-Qur'an tentang Pendidikan*, (Jakarta: Amzah, 2013), 13.

<sup>4</sup>Rois Mahfud, *Al-Islam: Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Penerbit Erlangga, 2011), 107.

<sup>5</sup>KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Keempat)*, (Jakarta: Pusat bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), 501.

berarti “bacaan” atau yang dibaca, berasal dari kata *qaraa* yang berarti “membaca”. Secara terminologis Al-Qur’an berarti kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad yang tertulis dalam mushaf, diriwayatkan secara mutawatir, dan membacanya adalah ibadah.<sup>6</sup> Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa menghafal Al-Qur’an merupakan upaya seseorang dengan cara mengulang-ulang bacaan Al-Qur’an baik dengan membaca maupun mendengarkan, sehingga bacaan tersebut dapat melekat pada ingatan, dapat diucapkan dan diulang kembali tanpa melihat mushaf. Al-Qur’an berasal dari kata *qara’a* yang bermakna kumpulan (*al-jam’u*) dan gabungan (*al-dham*) dan berasal dari kata *qira’ah* yang berarti kumpulan huruf dan kata yang satu sama lain tersusun dalam sebuah bacaan tartil.<sup>7</sup>

Al-Qur’an adalah mukjizat Nabi Muhammad yang paling utama dan merupakan kitab suci yang menjadi sumber dari segala sumber hukum Islam. Ia adalah sebaik-baik bacaan bagi umat Islam sehingga membaca Al-Qur’an adalah termasuk ibadah. Al-Qur’an mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan jiwa umat manusia secara umum, pengaruh yang besar dalam Al-Qur’an sangat mudah menggetarkan hati dan mengikat jiwa siapa saja yang masih bersih dan suci dari berbagai pengaruh luar dirinya. Anak sebagaimana diketahui merupakan sosok manusia yang fitrah kesuciannya, asih berseri dan belum dipengaruhi oleh rayuan syetan.

---

<sup>6</sup>Syaikh Manna’ul Qathan, Penerjemah: Hatta Syamsuddin. *Ulumul Qur’an (1)*, (Surakarta: Arroyan, 2008), 15.

<sup>7</sup>Rusadi, *Implementasi Pembelajaran Tahfiz Al-Qur’an Mahasantri Pondok Pesantren Nurul Qur’anTangerang Selatan* (Jakarta: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2018), 272.

Dengan demikian untuk menghindari terjadinya rayuan syetan yang senantiasa membujuk hati untuk berbuat sesuatu yang buruk yakni dengan cara membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu dengan sering membaca Al-Qur'an bisa membuat hati bersih dan selalu disinari oleh cahaya ilahi.

Akhlak, secara etimologi berasal dari kata *khalaqa* yang kata asalnya *khuluqun*, yang berarti perangai, tabiat, atau *khalqun*. Jadi, secara etimologi, akhlak berarti perangai, adat, tabiat, atau sistem perilaku yang dibuat.<sup>8</sup> Sedangkan menurut Ibn Al-Atsir kata *akhlak* berarti perangai, tabiat, dan agama. Kata tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan *khalq* yang berarti “kejadian”, serta erat hubungannya dengan kata *khaliq* yang berarti “Pencipta” dan *makhluk* yang berarti “yang diciptakan”.<sup>9</sup>

Ibn al-Jauzi menjelaskan bahwa *al-khuluq* adalah etika yang dipilih seseorang. Dinamakan *khuluq* karena etika bagaikan *khalqah* (karakter) pada dirinya. Jadi, *khuluq* adalah etika yang menjadi pilihan dan diusahakan seseorang. Adapun etika yang sudah menjadi tabiat bawaannya dinamakan *al-khaym*. Jika tingkah laku tersebut dipandang baik menurut akal dan agama, maka dinamakan dengan akhlak yang baik (*al-akhlakul karimah/al-akhlakul mahmudah*). Di antara *akhlak mahmudah* tersebut yaitu: jujur, sabar, rendah hati, dan lain sebagainya. Lawan kata dari *akhlak mahmudah* adalah *al-akhlakul madzmumah* yang berarti tingkah laku yang buruk. Di antara *akhlak*

<sup>8</sup>Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), 198.

<sup>9</sup>Rosihan Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), 11.

*madzmumah* tersebut yaitu: sombong, marah, meremehkan orang lain, dan lain sebagainya.<sup>10</sup>

Secara bahasa, pengertian akhlak diambil dari bahasa Arab yang berarti: (a) perangai, tabiat, adat (diambil dari kata dasar *khuluqun*), (b) kejadian, buatan, ciptaan (diambil dari kata dasar *khalqun*). Adapun pengertian akhlak secara terminologis, para ulama telah banyak mendefinisikan, diantaranya Ibn Maskawaih dalam bukunya *Tahdzib al-Akhlaq*, beliau mendefinisikan akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa terlebih dahulu melalui pemikiran dan pertimbangan. Selanjutnya Imam Al-Ghazali dalam kitabnya *Ihya' Ulum ad-Din* menyatakan bahwa akhlak adalah gambaran tingkah laku dalam jiwa yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Dari dua definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa suatu perbuatan atau sikap dapat dikategorikan akhlak apabila memenuhi kriteria sebagai berikut: Pertama, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang sehingga telah menjadi kepribadiannya. Kedua, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah tanpa pemikiran. Ini tidak berarti bahwa pada saat melakukan suatu perbuatan yang bersangkutan dalam keadaan tidak sadar, hilang ingatan, tidur, mabuk atau gila. Ketiga, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar. Keempat, perbuatan akhlak adalah perbuatan

---

<sup>10</sup>Rosihan Anwar, *Akhlaq Tasawuf*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), 11.

yang dilakukan sesungguhnya, buka main-main, berpura-pura atau karena bersandiwara.<sup>11</sup>

Seperti yang kita lihat di media sekarang terutama berita di televisi banyak sekali kasus-kasus yang terjadi, terutama kerusakan moral yang merajalela saat ini. Kondisi ini seharusnya memicu pemikiran kita untuk kembali memandang pendidikan secara utuh, tidak saja pengembangan keilmuan melainkan juga perkembangan kepribadian dan akhlak. Berbicara masalah pembentukan akhlak sama dengan berbicara tentang tujuan pendidikan, karena banyak sekali dijumpai pendapat para ahli mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah pembentukan akhlak. Muhammad Athiyah Al-Abrasyi misalnya mengatakan bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa dan tujuan pendidikan Islam, demikian pula Abudin Nata mengutip pendapat dari Ahmad Marimba yang mengatakan bahwa tujuan utama pendidikan Islam adalah identik dengan tujuan hidup setiap muslim, yaitu untuk menjadi hamba Allah, yaitu hamba yang terpercaya dan menyerahkan diri kepada-Nya dengan memeluk agama Islam.<sup>12</sup>

Pendidik memiliki peranan penting dalam pendidikan, pendidik adalah orang yang memikul tanggung jawab untuk mendidik, yang memberikan anjuran-anjuran, norma-norma dan berbagai macam pengetahuan dan kecakapan. Oleh karena itu diperlukan suatu pendidikan yang tidak hanya mengajarkan nilai-nilai keagamaan saja namun juga menginternalisasikan nilai-nilai tersebut pada diri peserta didik. Dengan

---

<sup>11</sup>Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 151-152

<sup>12</sup>Abudidin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), 153.



demikian nilai-nilai keagamaan tidak sekedar menjadi pengetahuan di otak (teoritis). Nilai tersebut akan tercermin dalam keseharian siswa sehingga tercipta generasi yang cerdas, berakhlak mulia dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dalam istilah yang populer dikenal dengan kemampuan IPTEK dan IMTAQ.

Al-Qur'an merupakan kalam ilahi yang mulia. Al-Qur'an diturunkan Allah SWT memiliki fungsi sebagai petunjuk (huda), pemberi penjelasan (bayyinat) sekaligus menjadi pembeda antara suatu hal yang benar dan batil (furqan). Beranjak dari hal tersebut, maka sudah selayaknya umat Islam untuk menjaga dan mengagungkan Al-Qur'an. Mengagungkan Al-Qur'an tidak hanya cukup dengan membaca dengansuara yang indah dan fasih, namun juga perlu usaha upaya konkret dalammemeliharanya di antaranya dengan menghafal, mentadabburi serta mengamalkannya. Al-Qur'an tidak boleh dibiarkan begitu saja sebagai koleksi atau apapun nama dan bentuknya, tanpa penjagaan dan pemeliharaan yang serius dari umatnya.<sup>13</sup>

Salah satu upaya untuk menjaga atau memelihara Al-Qur'an yaitu dengan menghafalkannya. Menghafal Al-Qur'an pada dasarnya tidak diwajibkan, akan tetapi setiap muslim wajib memiliki hafalan Al-Qur'an walaupun hanya sebagian, bisa sebagian kecil atau sebagian besar.<sup>14</sup> Allah SWT juga memberikan motivasi bagi para penghafal Al-Qur'an bahwa Allah memberikan kemudahan bagi siapa saja yang akan menghafalkannya. Allah

---

<sup>13</sup> Nata Abudidin, 269.

<sup>14</sup>Umar, "Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMP Luqman Al-Hakim". "Jurnal Pendidikan Islam". 6:(1), 2017, 3.

SWT. berfirman “Sungguh kami telah memudahkan Al-Qur’an untuk pelajaran. Maka adakah orang yang mengambil pelajaran?”.

Dewasa ini, pembelajaran tahfiz ini semakin dikembangkan di sekolah-sekolah khususnya di pesantren. Dalam proses menghafal Al-Qur’an, setiap santri perlu melalui tahapan-tahapan yang perlu dilalui. Tidak sedikit didapati dalam proses menghafal Al-Qur’an, para santri melemah semangatnya ditambah lagi rasa malas yang terkadang menghampiri.

Mengajarkan anak-anak untuk menghafal Al-Qur’an adalah satu hal yang penting dan mulia. Al-Hafizh as-Suyuti berkata bahwa pengajaran al-Qur’an adalah dasar dari prinsip-prinsip Islam. Anak-anak tumbuh di atas fitrahnya dan cahaya-cahaya hikmah yang masuk ke dalam kalbu mereka sebelum dikuasai oleh hawa nafsu dan cahaya hitamnya yang dilekati kotoran-kotoran maksiat dan kesesatan.<sup>15</sup>

Pesantren An-Nur kalibaru merupakan salah satu pondok pesantren yang dikhususkan untuk santri tingkat siswa baik tingkat Sekolah Menengah Pertama sampai Sekolah Menengah Tingkat Atas . Pendidikan utamanya adalah menghafal Al-Qur’an dengan metode khusus dengan tujuan untuk menciptakan generasi penghafal Al-Qur’an yang dimulai sejak dini. Selain belajar tentang agama, anak-anak juga diwajibkan untuk mengenyam pendidikan formal layaknya anak-anak diusia mereka di Madrasah/ Sekolah Menengah pertama. Pondok pesantren dan sekolah berada dalam satu lokasi karena untuk mempermudah memantau aktivitas anak-anak dan membatasi

---

<sup>15</sup>Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat menghafal Al-Qur’an*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2009), 229-230.

interaksi dengan lingkungan luar. Dengan demikian, selain untuk menghafal Al-Qur'an, anak-anak juga harus bisa membagi waktu mereka untuk belajar mata pelajaran mereka di sekolah.

Para santri yang menghafal Al-Qur'an diharapkan bukan hanya mahir menghafalkan Al-Qur'an tetapi juga berakhlak baik. Kepribadian serta akhlak santri yang baik tersebut merupakan cara pengelolaan kecerdasan spiritual yang didapatnya melalui aktivitasnya dalam menghafal Al-Qur'an. Berdasarkan hal inilah peneliti tertarik untuk meneliti tentang "Implementasi Menghafal Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Akhlak Santri Putra di Pondok Pesantren Annur Kalibaru Banyuwangi". Dalam penelitian ini akan mendeskripsikan tentang Implementasi Menghafal Al-Qur'an dengan Akhlak Santri Putra Pondok Pesantren Annur Kalibaru" mulai dari proses dan metode menghafal, kegiatan murajaah, serta evaluasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.

## **B. Fokus penelitian**

1. Bagaimana Implementasi Menghafal Al-Qur'an untuk Meningkatkan Akhlak Santri Putra di Pondok Pesantren Annur Kalibaru Banyuwangi?
2. Bagaimana Faktor Pendukung dan Penghambat Menghafal Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Akhlak Santri Putra di Pondok Pesantren Annur Kalibaru Banyuwangi?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan implementasi menghafal Al-Qur'an untuk Meningkatkan Akhlak Santri Putra di Pondok Pesantren Annur Kalibaru Banyuwangi.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat menghafal Al-Qur'an dalam meningkatkan Akhlak santri Putra di Pondok Pesantren Annur Kalibaru Banyuwangi.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis
  - a. Dapat digunakan untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan mengenai implementasi menghafal Al-Qur'an untuk meningkatkan akhlak santri putra di Pondok Pesantren Annur Kalibaru Banyuwangi.
  - b. Bagi penelitian lainnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk selanjutnya dikembangkan dengan variabel-variabel yang berbeda.
2. Manfaat praktis
  - a. Hasil penelitian ini dapat diterapkan dan dikembangkan melalui pelaksanaan tugas sehari-hari di suatu lembaga pendidikan.
  - b. Dapat digunakan sebagai dasar acuan bagi pengurus dan pengasuh di lembaga pendidikan dalam rangka implementasi menghafal Al-Qur'an untuk meningkatkan akhlak santri putra di Pondok Pesantren Annur Kalibaru Banyuwangi.

- c. Memberikan sumbangsih ilmu dalam implementasi menghafal Al-Qur'an untuk meningkatkan akhlak santri putra di Pondok Pesantren Annur Kalibaru Banyuwangi.

### **E. Definisi Istilah**

Definisi istilah digunakan berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti didalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.<sup>16</sup> Adapun beberapa definisi istilah dalam penelitian ini yaitu:

1. Implementasi menghafal Al-Qur'an

merupakan upaya seseorang dengan cara mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an baik dengan membaca maupun mendengarkan, sehingga bacaan tersebut dapat melekat pada ingatan, dapat diucapkan dan diulang kembali tanpa melihat mushaf. Al-Qur'an.

2. Peningkatan Akhlak

Tujuan pembentukan akhlak adalah untuk mempersiapkan insan beriman dan sholeh yang menjalani kehidupannya sesuai dengan ajaran Islam, melaksanakan perintah agama dan menjauhi larangan agama.

### **F. Sistematika pembahasan**

Sistematika pembahasan dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum mengenai susunan skripsi, melalui rencana BAB yang tersusun secara sistematis dan konsisten pada setiap langkahnya. Rincian rencana penulisan

---

<sup>16</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (IAIN Jember Press, 2018), 45.

bab secara garis besar dalam penelitian ini terdiri dari empat bab sebagai berikut:

1. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman abstraksi, halaman daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.

Bagian Isi (batang tubuh skripsi) meliputi:

Bab Satu. Bab ini berisi pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab Dua. Bab ini berisi landasan teori yang terdiri dari: penelitian terdahulu pengertian penerapan, pengertian kelas unggulan, konsep dasar kelas unggulan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran kelas unggulan, penerapan program kelas unggulan dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran agama Islam.

Bab Tiga. Bab ini berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab Empat, Bab ini berisi tentang penyajian data dan analisis yang terdiri dari: gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, dan pembahasan temuan.

Bab Lima. Bab ini berisi kesimpulan, saran, dan penutup.

## BAB II

### KAJIAN TERDAHULU

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian terdahulu penulis tidak menemukan jurnal maupun skripsi yang sama. Akan tetapi ada kemiripan dengan penelitian yang akan dilakukan diantaranya:

1. Skripsi, Kuni Baridah Aini. 2016 Mahasiswa fakultas Tarbiyah PAI IAIN Jember. Dengan judul “ Penerapan Metode Menghafal Al-Qur’an Dalam Pencapaian Target Pencapaian Mahasantri Ma ‘had Tahfidzul Qur’an Putri Ibnu Katsir Jember Tahun Akademi 2015/2016”.<sup>17</sup>

Hasil penelitian menyimpulkan pendekatan yang digunakan dalam pendekatan kualitatif. Penelitian mendapatkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian yaitu; 1) metode detoran dilakukan setiap hari kepada musyrif/musrifah. Penyetoran hafalan dibagi menjadi dua yaitu setoran pengulangan atau setoran tambahan. 2) metode takrir merupakan pengulangan hafalan baik bersama mahasantri lainnya, ustazah, ataupun mengulang sendiri,

2. Skripsi dari Dina Fitriyani (2016), yang berjudul “Pengaruh Aktivitas Menghafal Al-Qur’an Terhadap Kecerdasan Spiritual Santri di Pondok Pesantren Anak-Anak Tahfidzul Qur’an (PPATQ) Raudlatul Falah Bermi

---

<sup>17</sup>Skripsi, Kuni Baridah Aini. *Penerapan Metode Menghafal Al-Qur’an Dalam Pencapaian Target Pencapaian Mahasantri Ma‘had Tahfidzul Qur’an Putri Ibnu Katsir Jember Tahun Akademi 2015/2016*.

Gembong Pati Tahun 2016”.<sup>18</sup> Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa aktivitas menghafal Al-Qur’an santri Pondok Pesantren Anak-anak Tahfidzul Qur’an (PPATQ) Raudlatul Falah termasuk dalam kategori baik, Persamaan penelitian Dina Fitriyani dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang menghafal Al-Qur’an. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian ini yaitu metode kuantitatif dan memfokuskan pada pengaruh aktivitas menghafal Al-Qur’an terhadap kecerdasan spiritual santri.

3. Tesis dengan judul Implementasi Metode Menghafal Al-Qur’an Dalam Mewujudkan Kualitas Hafalan Al-Qur’an Studi Komparasi di Pondok Pesantren Tahfīz Al-Qur’an Shohibuddin Surabaya dan Pondok Pesantren Modern Al-Azhar Gresik karya M. Nur Cahyono. Penelitian ini menghasilkan bahwa dalam implementasi metode yakni adanya persiapan menghafal, pelaksanaan metode, pelaksanaan dan evaluasi. Kualitas hafalan santri bisa dicek dengan uji wawancara dan tes langsung kepada santri, Persamaan penelitian pada penelitian ini adalah pada tahfidz Qur’an. Penelitian di atas penerapan metode dengan mengukur kualitas hafalan para santri. Sedangkan peneliti akan fokus kepada Implementasi menghafal Al-Qur’an dalam meningkatkan akhlak santri putra di pondok pesantren annur kalibaru.

---

<sup>18</sup>Dina Fitriyani. *Pengaruh Aktivitas Menghafal Al-Qur’an Terhadap Kecerdasan Spiritual Santri di Pondok Pesantren Anak-Anak Tahfidzul Qur’an (PPATQ) Raudlatul Falah Bermi Gembong Pati Tahun 2016*.



**Tabel 2.1**  
**Persamaan Dan Perbedaan Peneliti Terdahulu Dengan Peneliti Ini**

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>Judul dan tahun</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
1.	Kuni Baridah Aini	Penerapan Metode Menghafal Al-Qur'an Dalam Pencapaian Target Pencapaian Mahasantri Ma'had Tahfidzul Qur'an Putri Ibnu Katsir Jember Tahun Akademi 2015/2016	Sama-sama tentang menghafal Al-Qur'an Metode penelitian kualitatif	Lebih kepada penerapan metode takrir dalam program tahfidz Al-Qur'an
2.	Dina Fitriyani	Penerapan Metode Menghafal Al-Qur'an Dalam Pencapaian Target Pencapaian Mahasantri Ma'had Tahfidzul Qur'an Putri Ibnu Katsir Jember Tahun Akademi 2015/2016	Sama-sama tentang menghafal Al-Qur'an dan lokasi penelitian di pondok pesantren	metode kuantitatif dan memfokuskan pada pengaruh aktivitas menghafal Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual santri.
3.	M. Nur Cahyono	Implementasi Metode Menghafal Al-Qur'an Dalam Mewujudkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Studi Komparasi di Pondok Pesantren Tahfiz Al-Qur'an Shohibuddin Surabaya dan Pondok Pesantren Modern Al-Azhar Gresik, 2017.	Sama-sama tentang menghafal Al-Qur'an, metode penelitian kualitatif, lokasi penelitian di pondok pesantren	Lebih kepada implementasi kemetode menghafal Al-Qur'an

## **B. Kajian Teori**

### **1. Dasar dan Hikmah Menghafal Al-Qur'an**

#### **a. Pengertian program Tahfidz Al-Qur'an**

Program tahfidz Al-Qur'an di pondok pesantren annur Kalibaru merupakan program unggulan pesantren yang dikembangkan mulai tahun pelajaran 2014/2015 yang mengedepankan menghafal

dan memahami kandungan Al-qur'an, yang dalam hal itu program tersebut masuk dalam kegiatan unggulan pesantren. Dalam menjalankan programnya pondok pesantren annur kalibaru bekerjasama dengan salah satu pondok pesantren di Madura, Program Tahfidz Al-Qur'an yang dilakukan di pondok pesantren annur merupakan program yang terselenggara karena adanya keinginan pengasuh pondok pesantren untuk berusaha menciptakan santri dengan memiliki hafalan Al-Qur'an sebagai pedoman dan usaha praktek pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Dan disamping itu keinginan pondok pesantren untuk membuka program tahfidz adalah untuk memelihara dan melestarikan para penghafal al-Qur'an yang mulai punah.

Istilah Tahfidz Al-Qur'an terdiri dari dua suku kata, yaitu Tahfidz dan Al-Qur'an, yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda. kata Tahfidz berasal dari bahasa arab **حَفَظَ - يُحَفِّظُ - تَحْفِيزًا** yang artinya memelihara, menjaga dan menghafal. Tahfidz (hafalan) secara bahasa (etimologi) adalah lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa.<sup>19</sup>

Menurut kamus lengkap Bahasa Indonesia, hafalan berasal dari kata dasar hafal yang artinya telah masuk ke ingatan (tentang pelajaran) dan dapat mengucapkan di luar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lainnya). Secara istilah, ada beberapa pengertian

<sup>19</sup>Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), 105.

menghafal menurut para ahli diantaranya: menurut Baharuddin, menghafal adalah menanamkan asosiasi kedalam jiwa.<sup>20</sup> Menurut Syaiful Bahri Djamarah, menghafal adalah kemampuan jiwa untuk memasukkan (learning), menyimpan (retention) dan menimbulkan kembali (remembering) hal-hal yang telah lampau.<sup>21</sup> Abdul Qoyyum, menghafal adalah menyampaikan ucapan di luar kepala (tampa melihat teks), mengokohkan dan menguatkannya didalam dada, sehingga mampu menghadirkan ilmu itu kapan pun di kehendaki.<sup>4</sup> Abdul Aziz Abdul Rauf definisi menghafal adalah “proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar”. Pekerjaan apapun jika sering diulang pasti menjadi hafal.<sup>22</sup>

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa menghafal adalah suatu aktifitas menanamkan suatu materi didalam ingatan, sehingga nantinya dapat diingat secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli.

Sedangkan kata Al-Qur'an menurut bahasa adalah “bacaan”, sedangkan menurut istilah (terminologi) ialah firman Allah yang berbentuk mukjizat yang diturunkan kepada nabi terakhir, melalui malaikat Jibril yang tertulis dalam mushaf yang diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, merupakan ibadah dalam membacanya yang

<sup>20</sup>Baharuddin, *Psikologi Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 113.

<sup>21</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta, Rineka Cipta, 2008), 44.

<sup>22</sup>Abdul Qoyyum Bin Muhammad Bin Nashir As Sahabaini dan Muhammad Taqiyul Islam Qaary, *Keajaiban Hafalan, Bimbingan Bagi Yang Ingin Menghafal Al-Qur'an* (Jogjakarta: Pustaka Al Hura, 2009),12.

dimulai dengan surah al-Fatihah dan di akhiri dengan surah An-Naas.<sup>23</sup>

Menurut az-Zarkani Al-Qur'an adalah kalam yang mengandung mukjizat yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW, tertulis dalam mushaf, diturunkan secara mutawatir, dan membacanya merupakan ibadah.<sup>24</sup>

Jadi Tahfidz Al-Qur'an adalah proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah saw di luar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagiannya. Dengan demikian dapat diketahui bahwa hakikat hafalan adalah bertumpu pada ingatan. Berapa lama waktu untuk menerima respon, menyimpan dan mereproduksi kembali tergantung ingatan masing-masing pribadi. Karena kekuatan ingatan antara satu orang dengan orang lain berbeda-beda.

## **b. Keutamaan Para Penghafal Al-Qur'an**

### **1) Keutamaan menghafal Al-Qur'an**

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu perbuatan yang sangat terpuji dan mulia. Banyak sekali hadist-hadist Rasulullah SAW. yang mengungkapkan keagungan orang yang belajar membaca atau menghafal Al-Qur'an. Orang-orang yang mempelajari, membaca, atau menghafal Al-Qur'an merupakan

<sup>23</sup> Drs. Mudzakir AS, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an* (Jakarta: PT Pusaka Litera Antara Nusa, 2011), 6.

<sup>24</sup> Tim Reviewer MKD, *Studi Al-Qur'an* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), 4.

orang-orang pilihan yang memang dipilih Allah untuk menerima warisan kitab suci Al-Qur'an.

Bagi orang yang menghafal Al-Qur'an mempunyai beberapa kemuliaan tersendiri diantaranya:<sup>25</sup>

a) Menjadi keluarga Allah

Dalam sebuah hadist diterangkan

إِنَّ لِلَّهِ أَهْلِينَ مِنْ النَّاسِ قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ مَنْ هُمْ قَالَ هُمْ أَهْلُ الْقُرْآنِ أَهْلُ اللَّهِ وَخَا صَتْهُ

Artinya :”Sesungguhnya Allah mempunyai banyak ahli (keluarga) dari kalangan manusia “para sahabat bertanya, “Ya Rasulullah, siapakah mereka itu? Beliau menjawab “ Mereka adalah ahli Al-Qur'an, mereka ialah keluarga dan orang yang diistemewakan Allah.” (HR. Ibnu Majah).

b) Penghafal Al-Qur'an akan mempersembahkan mahkota cahaya kepada kedua orang tuanya.

Dalam sebuah hadist diterangkan:

مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ وَعَمِلَ بِمَا فِيهِ أُلْبِسَ وَالِدَهُ تَابًا جَاءَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ضَوْءُهُ أَحْسَنُ مِنْ ضَوْءِ الشَّمْسِ فِي بُيُوتِ الدُّنْيَا لَوْ كَانَتْ فِيكُمْ فَمَا ضُنُكُمُ بِالْأَيْدِي عَمِلَ بِهِدَا

Artinya :“Barang siapa yang membaca Al-Qur'an dan melaksanakan apa yang terkandung didalamnya, maka kedua orangtuanya pada hari kiamat nanti akan dipakaikan mahkota yang sinarnya lebih terang dari pada matahari didalam rumah-rumah didunia, jika matahari tersebut ada diantara kalian, maka bagaimana perkiraan kalian dengan orang yang melaksanakan isi Al-Qur'an?” (HR. Abu Daud).

<sup>25</sup>Rofiul Wahyudi, *Al-Hafiz Pandean Condong Catur*, (Yogyakarta 2017), 16.

c) Menghafal Al-Qur'an dapat memberi syafaat kepada keluarga

Dalam hadis dijelaskan:

مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ وَحَفِظَهُ أَدْخَلَهُ اللَّهُ الْجَنَّةَ وَشَفَّعَهُ فِي عَشْرَةِ مَنِ  
أَهْلِ بَيْتِهِ كُنْتُمْ قَدَّاسَتَوْ جَبُؤَ النَّارِ

Artinya: “Barang siapa yang membaca Al-Qur'an dan menghafalkannya, maka Allah akan memasukkannya ke dalam surga dan ia bisa memberi syafaat kepada sepuluh dari keluarganya yang seharusnya masuk neraka.” (HR. Ibnu Majah).

## 2. Syarat-Syarat Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an adalah suatu pekerjaan yang sangat mulia disisi Allah, namun pekerjaan tersebut bukanlah sebuah pekerjaan yang mudah untuk dilakukan hanya dengan membalikkan telapak tangan, akan tetapi harus memiliki persiapan yang matang baik persiapan dari dalam diri maupun dari luar diri. Untuk itu ada beberapa hal yang harus terpenuhi sebelum seseorang memasuki periode menghafal Al-Qur'an diantaranya:<sup>26</sup>

### a. Niat yang ikhlas

Niat yang ikhlas dan matang bagi calon penghafal Al-Qur'an sangat diperlukan, sebab apabila sudah adaniat yang matang dari calon penghafal ada hasrat dan kemauan pada saat menghafal Al-Qur'an, niat yang ikhlas dan sungguh-sungguh akan mengantarkan seseorang ketempat tujuan dan akan membentengi serta menjadi perisai terhadap kendala-kendala yang akan memeranginya,

<sup>26</sup>Wiw Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta: Diva Press, 2014), 28-41

b. Memiliki keteguhan dan kesabaran

Keteguhan dan kesabaran merupakan faktor yang sangat penting bagi orang yang sedang menghafal Al-Qur'an. Hal ini disebabkan karena dalam proses menghafal akan banyak sekali ditemui berbagai macam kendala, mungkin jenuh, karena gangguan lingkungan yang bising dan gaduh, gangguan batin atau mungkin menghadapi ayat-ayat tertentu yang mungkin dirasa sulit dihafalkan terutama dalam menjaga kelestarian hafal Al-Qur'an. Oleh karena itu untuk senantiasa dapat melestarikan hafalan perlu keteguhan dan kesabaran, karena kunci utama keberhasilan menghafal Al-Qur'an adalah ketekunan menghafal dan mengulang-ulang ayat yang telah dihafalkannya.

Dari Abu Musa Al-Asy'ari dari Nabi SAW. beliau bersabda:

تَعَا هَدُوْهُ اَهْلَ الْفُرْاٰنِ فَوَالَّذِيْ مُحَمَّدٌ بِيَدِهِ فَهُوَ اَشَدُّ تَقَلُّبًا مِّنَ الْاِبِلِ فِيْ غُفْلٰهَا  
(رواه البخار)

Artinya : “peliharalah Al-Qur'an itu. Demi zat diri Muhammad dalam kekuasaan-Nya, Al-Qur'an itu lebih cepat terlepas dari pada unta yang terikat dalam ikatannya.” (HR. Bukhari).

c. Istiqomah

yang dimaksud dengan istiqamah yaitu konsisten, seorang penghafal Al-Qur'an yang konsisten akan sangat menghargai waktu yang nantinya akan sangat berpengaruh pada intuisinya ketika ada waktu luang, maka intuisinya akan mendorong untuk segera kembali pada Al-Qur'an.

d. Menjauhi sifat-sifat tercela (madzmumah)

Sifat tercela adalah sifat yang harus dihindari oleh setiap muslim, terutama dalam menghafal Al-Qur'an. Sifat tercela sangat mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap orang-orang yang menghafal Al-Qur'an. Karena Al-Menjauhi sifat-sifat tercela (madzmumah) Sifat tercela adalah sifat yang harus dihindari oleh setiap muslim, terutama didalam menghafal Al-Qur'an. Sifat tercela sangat mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap orang-orang yang menghafal Al-Qur'an. Karena Al-Qur'an adalah kitab suci bagi umat islam yang tidak boleh dinudai oleh siapapun dan dalam bentuk apapun.<sup>27</sup>

Diantara sifat-sifat tercela tersebut yang harus dihindari oleh seorang anak yang menghafal Al-Qur'an adalah khianat, bakhil, pemaarah, mengucilkan diri dari pergaulan, iri hati, sombong dusta, ingkar, riya' banyak makan, angkuh, meremehkan orang lain, penakut dan sebagainya.

e. Mampu membaca Al-Qur'an dengan baik

Sebelum seorang penghafal melangkah pada periode menghafal, seharusnya ia terlebih dahulu meluruskan dan memperlancar bacaannya. Sebagian besar ulama bahkan tidak memperkenankan anak didik yang diampunya untuk menghafal Al-Qur'an sebelum terlebih dahulu ia menghatamkan Al-Qur'an bin

---

<sup>27</sup>Muhaimin Zen, *Tata Cara Atau Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Petunjuk-Petunjuknya*. (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1985), 240.



nazar (dengan membaca). Oleh karena itu akan lebih baik seorang yang hendak menghafal Al-Qur'an terlebih dahulu:

- 1) Meluruskan bacaanya sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid
- 2) Memperlancar bacaannya
- 3) Membiasakan lisan dengan fenotik arab
- 4) Memahami bahasa dan tata bahasa arab Hal-hal tersebut diperlukan karena mempunyai nilai fungsional yang sangat penting dalam menunjang tercapainya keberhasilan menghafal.<sup>28</sup>

### **3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Menghafal Al-Qur'an**

**a. Faktor pendukung menghafal Al-Qur'an Ada beberapa faktor yang dianggap penting sebagai pendukung keberhasilan menghafal Al-Qur'an diantaranya:**

- 1) Usia yang ideal

Sebenarnya tidak ada batasan usia tertentu secara mutlak dalam menghafal Al-Qur'an, tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa tingkat usia seseorang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan menghafal al-qur'an. Seseorang penghafal yang berusia relatif masih muda akan relatif lebih potensial daya serap dan resapnya terhadap materi-materi yang dibaca atau dihafal, didengarnya dibanding dengan mereka yang berusia lanjut.

Ada beberapa hal yang mendukung kebenaran asumsi bahwa usia seseorang itu berpengaruh terhadap keberhasilan

---

<sup>28</sup>Ahsin Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (jakarta: Bumi Aksara, 1994), 55.

menghafal yaitu usia yang relatif muda belum banyak terbebani oleh problematika hidup yang memberatkannya sehingga ia akan lebih cepat berkonsentrasi untuk mencapai apa yang diinginkannya. Maka usia yang ideal untuk menghafal adalah berkisar antara usia 6-21 tahun.

- 2) Management waktu Diantara para penghafal Al-Qur'an ada yang proses menghafalnya secara spesifik (khusus), yakni tidak ada kesibukan lain kecuali menghafal Al-Qur'an saja. Tetapi ada pula yang menghafal disamping juga melakukan kegiatan-kegiatan lain seperti sekolah dan bekerja.

Para psikolog mengatakan, bahwa manajemen waktu yang baik akan berpengaruh besar terhadap pelekatan materi, terutama dalam hal ini bagi mereka yang mempunyai kesibukan lain disamping menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu ia harus pandai mengatur waktu sedemikian rupa untuk menghafal dan untuk melakukan kegiatan lainnya. Alokasi waktu yang ideal untuk ukuran sedang dengan target harian satu halaman adalah 4 (empat) jam, dengan rincian dua jam untuk menghafal, ayat-ayat baru, dan dua jam untuk muroja'ah ayat-ayat yang dihafalkannya.

Penggunaan waktu tersebut dapat disesuaikan dengan manajemen waktu yang diperlukan oleh masing-masing penghafal. Ada beberapa waktu yang dianggap sesuai dan baik untuk melakukan hafalan diantaranya:

a) Waktu sebelum terbit fajar

Waktu sebelum terbit fajar adalah waktu yang sangat baik untuk menghafal ayat-ayat suci Al-Qur'an, karena disamping memberikan ketenangan juga waktu fajar merupakan waktu yang memiliki banyak keutamaan.

b) Setelah fajar hingga terbinya matahari

Waktu pagi juga merupakan waktu yang baik untuk menghafal, karena pada saat itu seseorang belum terlibat dari berbagai kesibukan, disamping baru bangun tidur dari istirahat yang panjang sehingga pikirannya masih segar dan bebas dari beban mental dan fikiran yang memberatkan.

c) Setelah bangun dari tidur siang

Faktor psikis dari tidur siang adalah untuk mengembalikan kesegaran jasmani dan menetralkan otak dari kelesuan dan kejenuhan setelah sepanjang hari berkerja keras. Oleh karena itu setelah bangun siang hendaknya dimanfaatkan untuk menghafal walaupun hanya sedikit, atau hanya sekedar muroja'ah.

d) Setelah sholat

Dalam hadist Rosulullah pernah mengatakan bahwa diantara waktu yang mustajabah adalah setelah mengerjakan sholat fardhu, terutama bagi orang yang mengerjakan dengan

khusus' sehingga ia mampu menetralkan jiwanya dari kekalutan.

e) Waktu diantara magrib dan isya'

Waktu ini sangat lazim sekali digunakan oleh kaum muslimin untuk membaca Al-Qur'an. Atau bagi penghafal waktu ini lazim digunakan untuk menghafal atau mengulang kembali ayat-ayat yang telah dihafalnya.

f) Tempat menghafal

Situasi dan kondisi suatu tempat juga mendukung tercapainya keberhasilan program Tahfidz Al-Qur'an. Suasana yang bising, kondisi lingkungan yang tak enak dipandang mata, penerangan yang tidak sempurna dan polusi udara yang tidak nyaman akan menjadi kendala terberat terciptanya konsentrasi. Oleh karena itu, untuk menghafal diperlukan tempat yang ideal untuk terciptanya konsentrasi.

### **b. Faktor Penghambat Menghafal Al-Qur'an**

Berikut ini adalah faktor-faktor yang menghambat keberhasilan menghafal Al-Qur'an diantaranya:

1) Tidak menguasai mahhorijul huruf dan tajwid

Salah satu faktor kesulitan menghafal Al-Qur'an adalah karena bacaanya yang tidak bagus, baik dari segi mahhoriju huruf maupun tajwidnya. Untuk menguasai al-qur'an dengan baik maka ia harus mampu menguasai mahhorijul huruf dan tajwid dengan

baik. Karena pada dasarnya orang yang tidak menguasai mahhorijul huruf dan memahami ilmu tajwid maka kesulitan dalam menghafal akan benar-benar terasa. Dan masa menghafal akan semakin lama. Dan tanpa menguasai keduanya bacaan Al-Qur'an akan kaku, tidak lancar dan banyak yang salah. Padahal, orang yang hendak menghafal Al-Qur'an, bacaannya terlebih dahulu harus lancar dan benar, sehingga memudahkan dalam menjalani proses hafalan.

## 2) Tidak sabar

Sabar merupakan kunci kesuksesan untuk meraih cita-cita, termasuk cita-cita dalam menghafal Al-Qur'an. Karena pada dasarnya seseorang yang menghafal Al-Qur'an akan memperoleh kesulitan maupun hambatan jika tidak memiliki sifat sabar. Kesabaran sangat dibutuhkan karena menghafal Al-Qur'an memerlukan waktu yang relatif lama dan konsentrasi yang penuh.<sup>29</sup>

## 3) Tidak sungguh-sungguh

Seorang yang menghafal Al-Qur'an akan menemui kesulitan jika tidak kerja keras dan sungguh-sungguh. Sebenarnya kesulitan itu muncul karena sifat malas dan ketidaktekunan dalam menghafal. Apabila seseorang ingin berhasil menjadi hafidz maka

---

<sup>29</sup>Wiw Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an* (Jogjakarya: Diva Press, 2014) 15

ia harus bersungguh-sungguh dan bekerja keras dalam menghafal Al-Qur'an.

#### 4) Berganti-ganti mushaf Al-Qur'an

Berganti-ganti dalam menggunakan mushaf Al-Qur'an juga akan menyulitkan dalam proses hafalan dan mentakrir Al-Qur'an dan dapat melemahkan hafalan. Sebab setiap al-qur'an mempunyai posisi ayat dan bentuk tulisan yang berbeda-beda. Hal ini akan menyebabkan kesulitan untuk membayangkan posisi ayat. Akibatnya dapat timbul keraguan pada saat melanjutkan ayat yang berada diawal halaman selanjutnya setelah selesai membaca ayat pada akhir halaman sebelumnya.<sup>30</sup>

#### 4. Metode Menghafal Al-Qur'an

Dalam menghafal Al-Qur'an orang mempunyai metode dan cara yang berbeda-beda. Namun, metode apapun yang dipakai tidak akan terlepas dari pembacaan yang berulang-ulang sampai mendapatkannya tanpa melihat mushaf sedikitpun. Proses menghafal Al-Qur'an dilakukan melalui proses bimbingan seorang guru tahfidz. Proses bimbingan dilakukan melalui kegiatan-kegiatan sebagai berikut.

##### a. Bi An-Nadzar

Bi an-Nadzar Yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf Al-Qur'an secara berulang-ulang. Proses bi an-Nadzar ini hendaknya dilakukan

<sup>30</sup>Wiw Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013), 122.

sebanyak mungkin atau empat puluh satu kali seperti yang biasa dilakukan oleh para ulama terdahulu. Hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang lafazh maupun urutan ayat-ayatnya. Agar lebih mudah dalam proses menghafalnya, maka selama proses bin-nazar ini diharapkan calon hafidz juga mempelajari makna dari ayat-ayat tersebut.<sup>31</sup>

b. Tahfidz

Tahfidz yaitu menghafal sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang secara bin-nazar tersebut. Misalnya menghafal satu baris, beberapa kalimat, atau sepotong ayat pendek sampai tidak ada kesalahan. Terus dirangkai hingga sampai benar-benar hafal. Setelah hafal baru pada ayat berikutnya.<sup>32</sup>

c. Talaqqi

Talaqqi adalah belajar Al-Qur'an dengan guru membacakan sementara murid mendengarkan lalu menirukan sampai hafal. Keberadaan guru (pengajar) sangat penting dalam metode talaqqi. Metode ini tidak sekedar terjaga huruf-hurufnya secara lisan dan tulisan, tetapi juga cara membacanya.<sup>64</sup> Selain itu metode talaqqi dimaksudkan penghafal Al-Qur'an menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru atau instruktur. Guru tersebut harus seorang hafidh Al-Qur'an. Seorang

<sup>31</sup>H. Sa'dulloh, S.Q. 9 *Cara praktis menghafal Al-Qur'an*, ( Jakarta: Gema insani, 2008), 52.

<sup>32</sup>H. Sa'dulloh, 53.

guru hendaknya benar-benar mampu dan mempunyai silsilah guru sampai kepada Nabi Muhammad SAW.<sup>33</sup>

d. Takrir

Takrir adalah mengulang hafalan baik masih menambah maupun sudah tidak menambah. Keseimbangan men-takrir harus tetap terjaga meski sudah tidak menambah lagi atau sudah khatam. Karena puncak kenikmatan menghafal Al-Qur'an adalah pada saat mengulang atau menjaga hafalan yang biasa disebut istiqamah memelihara hafalan. Takrir selain dengan guru, juga dilakukan sendiri-sendiri dengan maksud melancarkan hafalan yang telah dihafal dan yang sudah dihafal tetap terjaga.<sup>34</sup>

e. Tasmi'

Tasmi' yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jamaah. Dengan tasmi' ini seorang penghafal Al-Qur'an akan diketahui kekurangan pada dirinya, karena bisa saja ia lengah dalam mengucapkan huruf atau harakat. Dengan tasmi' orang akan lebih berkonsentrasi.<sup>35</sup>

Metode yang dikenal untuk menghafal Al-Qur'an ada tiga macam yaitu:

- 1) metode seluruhnya, yaitu membaca satu halaman dari baris pertama sampai baris terakhir secara berulang-ulang sampai hafal.

---

<sup>33</sup>H. Sa'dulloh, 53

<sup>34</sup>H. Sa'dulloh, 54

<sup>35</sup>H. Sa'dulloh, 54



- 2) Metode bagian, yaitu orang menghafal ayat demi ayat, atau kalimat demi kalimat yang dirangkaikan sampai satu halaman.
- 3) Metode campuran, yaitu kombinasi antara metode selurunya dengan metode bagian. Mula-mula dengan membaca satu halaman berulang-ulang, kemudian pada bagian tertentu dihafal tersendiri. Kemudian diulang kemali secara keseluruhan.

## 5. Pengertian Akhlak

Akhlak, secara etimologi berasal dari kata *khalaqa* yang kata asalnya *khuluqun*, yang berarti perangai, tabiat, atau *khalqun*. Jadi, secara etimologi, akhlak berarti perangai, adat, tabiat, atau sistem perilaku yang dibuat.<sup>36</sup> Sedangkan menurut Ibn Al-Atsir kata *akhlak* berarti perangai, tabiat, dan agama. Kata tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan *khalq* yang berarti “kejadian”, serta erat hubungannya dengan kata *khaliq* yang berarti “Pencipta” dan *makhluk* yang berarti “yang diciptakan”.<sup>37</sup>

Ibn Al-Jauzi menjelaskan bahwa al-khuluq adalah etika yang dipilih seseorang. Dinamakan khuluq karena etika bagaikan khalqah (karakter) pada dirinya. Jadi, khuluq adalah etika yang menjadi pilihan dan diusahakan seseorang. Adapun etika yang sudah menjadi tabiat bawaannya dinamakan al-khaym. Jika tingkah laku tersebut dipandang baik menurut akal dan agama, maka dinamakan dengan akhlak yang baik (al-akhlakul karimah/al-akhlakul mahmudah).

<sup>36</sup>Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), 198.

<sup>37</sup>Rosihan Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), 11.

Di antara akhlak mahmudah tersebut yaitu: jujur, sabar, rendah hati, dan lain sebagainya. Lawan kata dari akhlak mahmudah adalah al-akhlakul madzmumah yang berarti tingkah laku yang buruk. Di antara akhlak madzmumah tersebut yaitu: sombong, marah, meremehkan orang lain, dan lain sebagainya.<sup>38</sup>

Secara bahasa, pengertian akhlak diambil dari bahasa arab yang berarti: (a) perangai, tabiat, adat (diambil dari kata dasar khuluqun), (b) kejadian, buatan, ciptaan (diambil dari kata dasar khalqun). Adapun pengertian akhlak secara terminologis, para ulama telah banyak mendefinisikan, diantaranya Imam Al-Ghazali dalam kitabnya Ihya' Ulum ad-Din menyatakan bahwa akhlak adalah gambaran tingkah laku dalam jiwa yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa suatu perbuatan atau sikap dapat dikategorikan akhlak apabila memenuhi kriteria sebagai berikut: Pertama, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang sehingga telah menjadi kepribadiannya. Kedua, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah tanpa pemikiran. Ini tidak berarti bahwa pada saat melakukan suatu perbuatan yang bersangkutan dalam keadaan tidak sadar, hilang ingatan, tidur, mabuk atau gila. Ketiga, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya tanpa ada paksaan atau

---

<sup>38</sup>Rosihan Anwar, 11.

tekanan dari luar. Keempat, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan sesungguhnya, bukan main-main, berpura-pura atau karena bersandiwara.<sup>39</sup>

Untuk memperjelas pengertian akhlak dari segi istilah pendapat para pakar dibidangnya, dan darinya kita dapat lima ciri dalam perbuatan akhlak yaitu: pertama perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang, telah menjadi kepribadiannya. Kedua perbuatan yang dilakukan dengan mudah tanpa pikiran. Ketiga perbuatan yang timbul dalam diri orang yang mengerjakannya, tanpa ada paksaan dari luar. Keempat perbuatan yang sesungguhnya, bukan main-main atau bersandiwara. Kelima (khusus akhlak yang baik) adalah perbuatan yang dilakukan karena ikhlas semata-mata karena Allah, bukan karena ingin dipuji orang atau karena ingin mendapat pujian.<sup>40</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian akhlak adalah tabiat atau kebiasaan manusia yang timbul sukarela tanpa ada paksaan dari luar yang dibentuk melalui kebiasaan yang memiliki sumber dari kebenaran, akhlak juga ialah nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa dengan sorotannya seseorang dapat menilai baik atau buruknya perbuatan untuk kemudian memilih untuk melakukannya atau tidak.

---

<sup>39</sup>Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 151-152

<sup>40</sup>Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*. 4-6.

## 6. Ruang Lingkup Akhlak

Berdasarkan berbagai definisi akhlak yang telah dijelaskan di atas, maka akhlak tidak memiliki ruang lingkup yang membatasinya. Akhlak mencakup seluruh perbuatan dan aktivitas manusia. Dalam perspektif Islam, akhlak itu kaffah dan holistik.<sup>41</sup> Jadi dimanapun dan kapanpun manusia berada maka haruslah berkahlak. Akhlak merupakan sifat dan tingkah laku manusia dan tidak akan pernah lepas dari perilaku manusia.

Hanya saja Muhammad Abdullah Draz berpendapat bahwa seorang siswa memiliki akhlak yang ideal.

Seorang peserta didik atau pelajar muslim yang baik, seharusnya memiliki akhlak yang sesuai dengan ajaran agama Islam, diantaranya yaitu berpakaian rapi, sopan, santun, lemah lembut dalam bertuturkata, rendah hati, saling membantu dengan didasari rasa keikhlasan, saling menghormati antar penduduk sekolah utamanya kepada pendidik mereka. Sehingga mereka dapat dijadikan contoh bagi generasi-generasi penerus mereka.<sup>42</sup>

Dalam buku Pendidikan Karakter yang ditulis oleh Ulil Amri Syafri, membagi ruang lingkup akhlak menjadi tiga bagian:

### a. Akhlak kepada Allah dan RasulNya

Akhlak terhadap Allah merupakan sikap atau perbuatan manusia yang sudah seharusnya menganggap dirinya sebagai makhluk atau hamba dihadapan penciptanya yaitu dengan tidak menyekutukanNya, bertawakkal, dan selalu bersyukur

<sup>41</sup> Nasharuddin, *Akhlak: Ciri Manusia Peripurna*, (Jakarta: Rajawali Press, 2015) hal 213.

<sup>42</sup> Muhammad Abdulloh Daraz, *Dutsurul Akhlaq fil Qur'an* (Medan: Perdana Publishing, 2003), 88.

Kepadanya.<sup>43</sup> Sebagaimana dijelaskan dalam Surat An-Nisa’  
ayat 116:<sup>44</sup>

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ وَمَنْ  
يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا ﴿١١٦﴾

Artinya : “Sesungguhnya Allah tidak mengampuni dosa mempersekutukan (sesuatu) dengan Dia, dan Dia mengampuni dosa yang selain syirik bagi siapa yang dikehendaki-Nya. Barangsiapa yang mempersekutukan (sesuatu) dengan Allah, Maka Sesungguhnya ia telah tersesat sejauh-jauhnya.”

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَأَنفَضُوا  
مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ  
فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya : “Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.”<sup>45</sup>

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ ﴿١٥٢﴾

Artinya : “Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku.”<sup>46</sup>

<sup>43</sup> Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Kakarakter Berbasis Al-Qur'an* (Jakarta: Rajawali Press, 2014), 80.

<sup>44</sup> Departemen Agama, *Mushaf Muslimah; Al-Qur'an dan Terjemah Untuk Wanita* (Bandung: Jabal, 2010), 97.

<sup>45</sup> Departemen Agama, *Mushaf Muslimah; Al-Qur'an dan Terjemah Untuk Wanita* (Bandung: Jabal, 2010), 71.

<sup>46</sup> Departemen Agama, *Mushaf Muslimah; Al-Qur'an dan Terjemah Untuk Wanita* (Bandung: Jabal, 2010), 23.

Selain ayat-ayat di atas, masih banyak ayat-ayat lain dalam Al-Qur'an yang membahas tentang berakhlak kepada Allah dan RasulNya. Dan dari kesemua ayat-ayat itu, semuanya memberikan pendidikan yang mendalam bagi kaum mu'min agar selalu meyakini bahwa dengan menjalankan apa yang telah diperintahkan Allah dan RasulNya kepada umat manusia akan melahirkan pribadi muslim yang berakhlakul karimah.

b. Akhlak kepada pribadi dan keluarga

Akhlak kepada keluarga merupakan sebuah implikasi dari tumbuh dan berkembangnya iman seseorang, dalam hal ini juga termasuk dalam akhlak terhadap sesama manusia. Semakin iman seseorang itu baik dan kuat, maka juga akan semakin terlihat bagaimana cara ia memperlakukan orang lain.

Dalam Al-Qur'an juga dijelaskan tentang bagaimana cara manusia dalam berinteraksi dengan sesamanya, yaitu salah satunya dengan bersikap jujur dan menyiapkan diri untuk menjadi penolong Allah.

c. Akhlak terhadap sesama manusia

Banyak rincian yang dikemukakan Al-Qu'ran berkaitan dengan perlakuan terhadap sesama manusia. Petunjuk mengenai hal ini bukan hanya dalam bentuk larangan melakukan hal-hal negatif seperti membunuh, menyakiti badan, atau mengambil harta tanpa alasan yang benar, tetapi juga tentang menyakiti hati dengan jalan

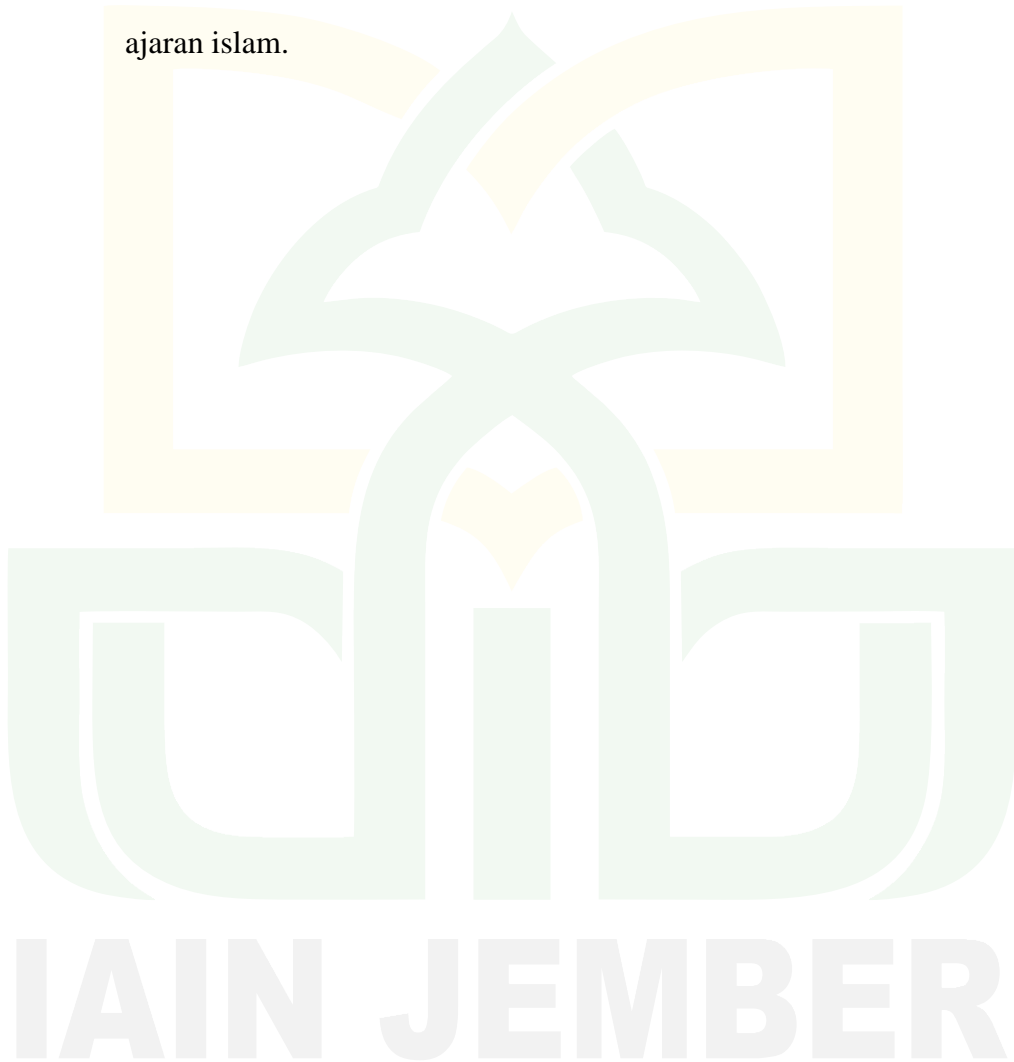
menceritakan aib seseorang di belakangnya, tidak peduli aib itu benar atau salah.

Al-Qur'an juga menekankan bahwa setiap orang hendaknya didudukan secara wajar, misalnya tidak masuk ke rumah orang lain tanpa izin, jika bertemu saling mengucapkan salam, dan ucapan yang dikeluarkan adalah ucapan yang baik. Setiap ucapan yang diucapkan adalah ucapan yang benar, dilarang mengucilkan seseorang atau kelompok lain, tidak wajar pula berprasangka buruk tanpa alasan, atau menceritakan keburukan seseorang, dan menyapa atau memanggilnya dengan sebutan buruk. Selanjutnya, yang melakukan kesalahan hendaknya segera dimaafkan. Pemaaf hendaknya disertai dengan kesadaran bahwa yang dimaafkan berpotensi pula melakukan kesalahan. Selain itu dianjurkan agar menjadi orang yang pandai mengendalikan nafsu.

## **7. Tujuan Pembentukan Akhlak**

Berbicara masalah pembentukan akhlak sama dengan berbicara tentang tujuan pendidikan, karena banyak sekali dijumpai pendapat para ahli yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah pembentukan akhlak. Proses pembentukan akhlak bertujuan untuk melahirkan manusia yang berakhlak mulia. akhlak mulia merupakan tujuan pokok pembentukan akhlak islam ini. akhlak seseorang akan dianggap mulia jika perbuatannya mencerminkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-qur'an.

Berdasarkan penjelasan di atas tujuan pembentukan akhlak untuk mempersiapkan insan beriman dan shaleh yang menjalani kehidupannya sesuai dengan ajaran islam, melaksanakan apa yang diperintahkan agama dengan meninggalkan apa yang diharamkan, menikamati hal-hal yang baik dan dibolehkan serta menjauhi segala sesuatu yang dilarang oleh ajaran islam.





## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, motivasi, tindakan dan sebagainya secara holistik, dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk dan tata dan bahasa, pada konteks khusus dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>47</sup> Sedangkan yang dimaksud dengan penelitian deskriptif adalah untuk mendeskripsikan suatu situasi atau area populasi tertentu yang bersifat faktual secara sistematis dan akurat.

Penelitian deskriptif dapat pula di artikan sebagai penelitian yang dimaksudkan untuk memotret individual, situasi, atau kelompok tertentu yang terjadi secara kekinian. Penelitian deskriptif juga berarti penelitian yang dimaksudkan untuk menjelaskan fenomena atau karakteristik individual, situasi, atau kelompok tertentu secara akurat. Dengan kata lain, tujuan penelitian deskriptif adalah mendeskripsikan sepeffrangkat peristiwa tau kondisi populasi saat ini.<sup>48</sup>

Adapun menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dalam penelitian, karena penelitian yang akan dilakukan ini untuk mendeskripsikan

---

<sup>47</sup> Lexi J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007), 6.

<sup>48</sup> Sundarwan Danim, *Menjadi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), 41.

tentang implementasi menghafal Al-Qur'an dalam meningkatkan akhlak santri putra dipondok pesantren Annur Kalibaru Banyuwangi, data dihasilkan berupa kata-kata tertulis atau dari lisan orang-orang yang diamati secara intensif, terinci, dan mendetail.

## B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Annur Kalibaru Banyuwangi, yang terletak di Jl. Suwadi No. 5 Kalibaru wetan, Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi. Ada beberapa alasan peneliti memilih tempat tersebut diantaranya karena peneliti ingin mengetahui lebih mendalam tentang implementasi menghafal Al-Qur'an untuk meningkatkan akhlak santri putra yang diterapkan di pondok pesantren tersebut.

## C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subyek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijangkau sehingga validitasnya dapat dijamin.<sup>49</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan purposive sampling, yang merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.<sup>50</sup>

Pertimbangan tertentu misalnya subjek penelitian yang dipilih dianggap orang yang paling tahu dan mengerti serta dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, sehingga akan memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. Dengan menggunakan teknik purposive

<sup>49</sup>Tim Penyusun, IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institusi Agama Islam Negeri Jember* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 47.

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 216.

sampling diharapkan kriteria sampel yang diperoleh benar-benar sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Maka subyek penelitian adalah:

#### 1. Data Primer

Data primer yaitu data yang di peroleh secara langsung dari sumber utama yang memperolehnya melalui wawancara peneliti dengan para informal. Yaitu:

- a. Pengasuh: RKH. Maulana Ishak
- a. Ustad: Mohammad Malik Majid, Khoirul Umam, Khoirul Waroh, Taufiqur Rohman, Mohammad Lutfi.
- b. Santri: Fuadeh Rifani, Mohammad Khoiri, Hendrik Muhaimin.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh sebagai tambahan dari data prier yang berupa dokumentasi tertulis seperti profil madrasah. Steruktur organisasi. Majalah ilmiah. Arsip. Dan jugak dokumentasi lainnya sebagai refrensi dengan sesuai kebutuhan yang diperlukan dalam penelitian.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data tanpa mengetahui tehnik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan menemukan data yang memenuhi setandar yang ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan *natural setting*(kondisi yang amaliah)

sumber data primer. Dan teknik pengumpulan data lebih banyak observasi. Wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.<sup>51</sup>

Adapun teknik pengumpulan data yang akan dilakukan peneliti yaitu:

### 1. Observasi

Observasi Merupakan suatu teknik untuk mengamati secara langsung maupun tidak langsung terhadap aktifitas yang sedang berlangsung. Dalam mencatat data observasi bukanlah sekedar mencatat, tetapi juga mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penilaian kedalam suatu skala bertingkat.<sup>52</sup>

Dari segi prose pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi empat jenis, yaitu :

- a. Observasi berperan serta (*participant observation*) dalam observasi ini peneliti terlibat aktif dalam kegiatan sehari-hari orang yang akan diteliti. Sambil meneliti, peneliti juga melakukan kegiatan dan merasakan suka duka sumber data.
- b. Observasi non partisipan, dalam observasi ini peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.
- c. Observasi tidak terstruktur, adalah observasi yang dilakukan secara sistematis, karena peneliti telah mengetahui aspek-aspek yang relevan dengan masalah dan tujuan penelitian.

---

<sup>51</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 308

<sup>52</sup> Atri kunto, *Produser penelitian* (Jakarta:Rineka cipta, 2002), hal 272.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian observasi non partisipan yaitu peneliti datang ketempat kegiatan orang yang di amati, yaitu di pondok pesantren annur kalibaru banyuwangi.

Melalui etode observasi, data yang ingin diperoleh oleh peneliti adalah:

- 1) Memperoleh suatu gambaran keadaan fisik Pondok Pesantren Annur Kalibaru Banyuwangi.
- 2) Untuk mengetahui Iplementasi Menghafal Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Akhlak Santri Putra di Pondok Pesantren Annur Kalibaru Banyuwangi.
- 3) Untuk mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat Menghafal Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Akhlak Santri Putra di Pondok Pesantren Annur Kalibaru Banyuwangi.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi atau ide melalu tanya jawab. Sehingga dapt dikonstrubisikan makna dalam sutu topik tertentu.<sup>53</sup> ada beberapa wawancara. Yaitu wawancara terstruktur. Semi terstruktur dan tidak terstruktur.<sup>54</sup>

Peneliti akan menggunakan wawancara semi terstruktur.

Dikarenakan jenis wawancara ini sudah termasuk kategori *in depth interviewz w*. Diamana dalam pelaksanaanya lebih bebas bila dibandingkan

<sup>53</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 317.

<sup>54</sup> Sugiyono, 319.

dengan wawancara eterstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka di mana pihak yang diajak wawancara di minta pendapat. dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara. Peneliti perlu mendengarka secara teliti dan mencatat apa ng dikemukakan oleh informan<sup>55</sup>

Adapun informan yang dipilih terkait dalam wawancara ini. Antar lain :

- b. Pengasuh : RKH. Maulana Ishak Nuruddin
- c. Ustad : Mohammad Malik Majid, Khoirul Umam, Khoirul Waroh, Taufiqur Rohman, Mohammad Lutfi.
- d. Santri : Mohammad Khoiri, hendrik muhaimin, fuadeh rifani

### 3. Dokumentasi

Tehnik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data yang di peroleh melalui dokumen-dokumen<sup>56</sup>

Metode ini akan di cantumkan guna memperoleh dokumen atau data berupa:

- a. Profil Pondok Pesantren Annur Kalibaru Banyuwangi
- b. Struktur Organisasi Yayasan Pondok Pesantren Annur Kalibaru Banyuwangi.
- c. Data santri Pondok Pesantren Annur Kalibaru Banyuwangi.
- d. Foto kegiatan menghafal Al-Qur'an dalam meningkatkan akhlak santri putra di Pondok Pesantren Annur Kalibaru Banyuwangi.

<sup>55</sup>Sugiyono, 320.

<sup>56</sup>Husaini Husman, Metonologi Penelitian Sosial ( Jakarta: Bumu Aksara, 2006), 73.

- e. Dokumen lain yang relevan sebagai pendukung dan memperkuat analisis objek pembahasan.

## E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari, dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>57</sup> Dengan mempertimbangkan jenis penelitian yang digunakan maka metode analisis data adalah analisis deskriptif kualitatif.

Metode ini diajukan untuk mendeskripsikan data yang terkait dengan masalah pokok yang diperoleh dalam sebuah penelitian, sekaligus menganalisisnya berdasarkan kualitas data yang menjadi bahan deskriptif. Pada penelitian ini menggunakan analisis data model Miles dan Huberman<sup>58</sup> adalah sebagai berikut:

### 1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila di perlukan.

<sup>57</sup>Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), 202.

<sup>58</sup>Djam'an Satori dan Aan Komariah, 218.

## 2. Penyajian data (*data Display*)

Data yang telah direduksi maka selanjutnya mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori dan sejenisnya. Miles dan Huberman menyatakan bahwa paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

## 3. Penarikan Kesimpulan (*Verivication*)

Langkah dalam analisi data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Teuan dapatt berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga telah diteliti menjadi jelas, dapat brupa hubungan kausal dan interaktif, heipotesis atau teori.<sup>59</sup>

Kesimpulan-kesimpulan ini merupakan temuan baru yang berupa deskripsi tentang Iplementasi Menghafal Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Annur Kalibaru Banyuwangi.

## F. Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data merupakan salah satu langkah penting dikarenakan untuk membuktikan dan menunjukkan bahwa natinya hasil penelitian yang akan diperoleh benar-benar valid. Pada penelitian yang akan dilakukan ini peneliti akan menggunakan triangulasi, triangulasi diartikan

---

<sup>59</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 246.



sebagai tehnik yang berifat menggabungkan dri berbagai tehnik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.<sup>60</sup> Triangulasi yang akan digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi tehnik berarti peneliti menggunakan tehnik engumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dar sumber yang sama. Sedangkan triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan tehnik yang sama.<sup>61</sup>

## **G. Tahapan-tahapan Penelitian**

### **1. Tahap Pra Lapangan**

- a. Pada tahap ini, peneliti penentuan judul dan lokasi penelitian.
- b. Menyelesaikan hal-hal yang terkait dengan administrasi kampus, yaitu meminta surat permohonan penelitian ke pihak kampus.
- c. Penentuan informan.
- d. Menyiapkan perlengkapan penelitian berupa teks wawancara (pertanyaan), alat-alat tulis.
- e. Observasi sementara

### **2. Tahap Pekerjaan Lapangan**

Pada tahap pekerjaan lapangan ini peneliti memahami latar penelitian. peneliti perlu mempersiapkan dirinya, baik secara fisik maupun secara mental. Selain itu, berkaitan dengan memasuki lapangan peneliti menjalin keakraban hubungan dengan subyek yang diteliti dan berperan serta sambil mengumpulkan data.

---

<sup>60</sup>Sugiyono, 330.

<sup>61</sup>Sugiyono, 330.

### 3. Tahap Analisa Data

Tahap ini meliputi kegiatan penyusunan hasil dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data samapai pemberian makna data setelah itu melakukan konsultasi hasil penelitian dengan dosen pembimbing langkah terakhir adalah melakukan pengurusan kelengkapan persyaratan untuk melakukan ujian skripsi.



## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISI DATA**

#### **A. Gambaran Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Annur Kalibaru<sup>62</sup>**

Pondok pesantren annur adalah pondok yang pertama kali ada didaerah kalibaru banyuwangi yang bermula dari sebuah laggar (Musholla) keccil yang didirikan RKH. Abdul Hamid Bakir pada tahun 1958. Beliau adalah salah satu tokoh ulamak yang penuh karismatik yang terkenal dengan kezuhudan, ketawadhuan dan kearifannya. Selain itu beliu jugak adalah salah satu pahlawan besar bagi bangsa ini naun tidak ingin dipublikasikan perjuangannya. Disisi lain beliau jugak adalah salah satu pesantren besar dimadura yaitu pondok pesantren banyunyar yang didirikan oleh kakeknya sendiri KH. Isbat Bin Ishak. Pondok pesantren annur awalnya bernama pondok pesantren anyar. Namun sejak pengasuhnya diganti oleh putranya RKH.

Nuruddin Bakir nama pondok menjadi pondok pesantren annur yang diabil ari nama kiyai itu sendiri. Sejak saat itu perkebangan pesantren annur semakin besar hingga ada beberapa lembaga pendidikan seperti TPQ, SMP dan MA. Pada tahun 2005 RKH. Nuruddi Bakir wafat dan digantikan oleh menantunya RKH. Hasbullah Muhammad,. Lc. Yang merupakan putra dari KH. Muhammad Samsul Arifin yang merupakan pengasuh pondok pesantren banyuanyar madura. Selama pengasuh

---

<sup>62</sup> Dokumen Pondok Pesantren Annur Kalibaru Banyuwangi.

pesantren beliau memberikan kontribusi yang sangat besar bagi pesantren, Beliau juga terkenal dengan kesabaran, keatawaghan dan kearifannya. Dan ada tahun 2017 beliau dipanggil kemadura untuk dijadikan pondok pesantren Banyuwangi untuk menggantikan abahnya, mengingat usia abahnya sudah sangat sepuh. Alalu yang menjadi pengasuh pondok pesantren annur kalibaru yaitu RH. Maulana Ishak yang merupakan putra dari RKH. Nuruddin Bakir.

## 2. Profil pondok pesantren

### a. Identitas dan data umum pondok pesantren<sup>63</sup>

Nama Pondok Pesantren Annur. NSDT 510035100095.

Nomer Telepon 0333. 897939/897410.

E-mail [pondokpesantrenannurkaliabru@gmail.com](mailto:pondokpesantrenannurkaliabru@gmail.com).

Alamat Jl. Suwadi No. 05 Dsn. Tegal Pakis RT/05 RW/02

Desa kaliabaru Wetan. Kac. Kalibaru Kap. Banyuwangi

Tahun Berdiri 1958. Nama Pediri RKH. Abdul Hamid Bakir

Nama Pengasuh RKH. Maulana Ishak, Waktu belajar pagi sore dan malam. Jumlah Santri 638 santri. Jumlah guru/ustadz 10 ustad

Tempat belajar Masjid, Musholla dan Madrasah

---

<sup>63</sup> Dokumen pondok pesantren annur kalibaru banyuwangi.

## b. Sarana dan Prasarana

Kepemilikan bangunan	Tanah wakaf
Jumlah ruang kelas	6 (enam)
Ruang ustad atau kantor	1 ruangan
Ruang perpustakaan	1 ruangan
Ruang keterampilan	1 ruangan
Ruang pertemuan (Serbaguana)	1 ruangan
Ruang UKS	1 ruangan
Masjid/Musholla	1 tempat
Asrama santri	30 kamar
Kamar mandi/Toilet	7 kamar
Sarana lainnya	Ruang untuk pelatihan

## c. Jumlah santri tahfidz

No	Nama	Hafal	No	Nama	Hafal
1.	Farhan Rahardian	5 Juz	23.	Fawait Nur Riski	11 Juz
2.	Moh Isbat	2 Juz	24.	Khotibul Umam	14 Juz
3.	Royhan Maulana	2 Juz	25.	Misbahul Munir	16 Juz
4.	Ahmad Zakariya R.	4 Juz	26.	Sofyan Sauri	18 Juz
5.	Moh Ali	3 Juz	27.	Moh. Ilham	20 Juz
6.	Iqbal Ramadhani	5 Juz	28.	Abduh Safiullah	20 Juz
7.	Yusron Fuadi	3 Juz	29.	Moh. Muzammil	15 Juz

8.	Eko Purnomo	4 Juz	30.	Alex Alfarisi	18 Juz
9.	Taufiqur Rohman	2 Juz	31.	Saiful Islam	11 Juz
10.	Herman Hakiki	5 Juz	32.	Mohammad Mahrus	16 Juz
11.	Hendrik Muhaymin	4 Juz	33.	Bukhori Muslim	24 Juz
12.	M. Faris	5 Juz	34.	Sirojul Munir	27 Juz
13.	Rosi Almanaf	3 Juz	35.	Faris Mawarda	28 Juz
14.	Fuadeh Rifani	14 Juz	36.	Moh. Rizal	23 Juz
15.	Mohammad Khoiri	20 Juz	37.	Iswanto	24 Juz
16.	Moh. Basil	15 Juz	38.	Mohammad Febri	26 Juz
17.	Sovila Fauzi	19 Juz	39.	Zidan Alfarisi	27 Juz
18.	Ainur Rofiq	17 Juz	40.	Moh. Sofwen	25 Juz
19.	Zainal Abidin	20 Juz	41.	Ahmad Habibi	27 Juz
20.	Khoirul Umam	15 Juz	42.	Moh. Ikhwan	28 Juz
21.	Imam Romadoni	19 Juz	43.	Hasyim	28 Juz
22.	Umarul Faruq	20 Juz	44.	Sugi Anto	28 Juz

### 3. Visi dan Misi.

#### a. Visi

Turut berperan serta dalam mengisi pembagunan dan kemerdekaan dalam bidang endidikan, keterampilan dan implementasi keilmuan, untuk mensejahterakan bangsa indonesia

dengan bangsa-bangsa yang lain yang sudah maju serta mencapai kebahagiaan dunia akhirat.<sup>64</sup>

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan kegiatan dan tarbiyah.
- 2) Melestarikan keilmuan pesantren yang sudah ada sejak zaman dahulu.
- 3) Melatih dan membudayakan santri berperilaku yang baik, berkepribadian yang utama dan peka kepada kehidupan sosial kemasyarakatan.
- 4) Memberi bekal skill kepada peserta didik, agar siap menghadapi persaingan hidup dan mapan secara ekonomi.
- 5) Menggelorakan semangat *fastabiqul khoirot*

#### 4. Struktur pondok pesantren

Dewan pengasuh	: Raden Ahmad Warod
Pengasuh	: Raden Maulana Ishak
Dewan pengawas	: Ustad. Khoirul Anwar, S.Pd.I
Ketua Pengurus	: Ustad. Khorul Umam
Wakil ketua	: Ustad. Moh. Lutfi
Bendahara	: Ustad. Mahruddin
Sekertris	: Khoirul Waroh
	Supri yanto
Ubidiyah	: Ustad. Nur Taufiqurrohman

<sup>64</sup> Dokumen Pondok Pesantren Annur Kalibaru Banyuwangi.

M. Haqiqi

Kebersihan : Taufiqurrohman

Sarpas : Ustad. Saiful Amri

Keamanan : Ustad. Eko Purnomo

Zainuri

Lailur Rohim

Lukman Hakim

Taklimiyah : Alex p.

Kesehatan : Ustad. Dedi

Perizinan : Ustad. Rofiqi

Perekonomian : Ustad. M. ‘Asyari., S. Pd. i.

Kesantrian : Husain

Ilham Arifand

## **B. Penyajian Data dan Analisis**

Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Maka penelitian ini menyajikan data dari hasil lapangan yang berkaitan dan mendukung penelitian dengan menggunakan metode tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti akan memaparkan mengenai pembelajaran tahfidz Qur’an di Pondok Pesanren Annur Kalibaru Banyuwangi.



## 1. Implementasi Menghafal Al-Qur'an dalam Meningkatkan Akhlak Santri Putra di Pondok Pesantren Annur Kalibaru Bayuwangi.

Menurut Nuruddin Usman “Implementasi atau pelaksanaan bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan hanya sekedar aktivitas, namun suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan suatu kegiatan”.<sup>65</sup>

Dalam mengimplementasikan suatu program tentu harus ada tujuan yang tercapai dalam pelaksanaan program tersebut, begitu juga dengan program tahfidz yang ada di Pondok Pesantren Annur Kalibaru.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Annur Kalibaru tentang Implementasi Menghafal Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Akhlak Santri Putra sebagai berikut:

Di tegaskan oleh ustad Mohammad Malik Majid selaku direktur tahfidz di Pondok Pesantren Annur Kalibaru, mengatakan bahwa:

“Program tahfidz Al-Qur'an merupakan langkah efektif dalam mengembangkan akhlak, dengan menghafal Al-Qur'an akhlak yang dimiliki oleh santri akan mudah tercipta dengan sendirinya. Karena untuk menjaga hafalan Al-Qur'an maka santri harus berakhlak dengan baik, menjadi seorang penghafal harus mengetahui adabnya terlebih dahulu, salah satu adab penghafal Al-Qur'an adalah berakhlak seperti Al-Qur'an”.<sup>66</sup>

<sup>65</sup> Nuruddin Usman, *Konteks implementasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2002). Hal. 70.

<sup>66</sup> Mohammad Malik Majid, *wawancara*, Banyuwangi, 6 Oktober 2020

Informasi ini juga di dukung oleh hasil wawancara dengan Ustadz Khoirul Umam selaku salah satu pengajar tahfid Al-Qur'an:

“Kegiatan menghafal dilaksanakan setelah shalat isyak dan setelah subuh. Mulai hari senin sampai minggu kecuali, malam jum'at. Sedangkan malam jum'at khusus tajwidan sekaligus penjelasan kepada santri terkait kandungan ayat-ayat ataupun akhlak yang harus dimiliki seorang penghafal Al-Qur'an melalui metode ceramah. disini santri dilatih untuk memahami akhlak. Karna seorang penghafal itu tidak cukup hanya sekedar menghafal Al-Qur'an. tetapi jugak harus bisa mencerminkan tingkah laku yang baik bagi seorang tahfidz. Di sini ada program mingguan dan bulanan yang mana di hari-hari yang tertentu santri lebih di fokuskan dalam peningkatan akhlak, biasanya semua santri tahfidz itu berkumpul dalam satu kelas baik yang lancar ataupun yang tidak lancar. disini santri dikasih dorongan atau motivasi biar mereka semangat dan sadar bahwa seorang penghafal Al-Qur'an itu bukan sekedar hanya menghafal. tapi jugak harus bisa mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, karna seorang hafidz ketika sudah dimasyarakat yang diliat bukan hafalannya tapi akhlak ataupun tingkah lakunya. Maka dari itu di Pesanren Annur ini bukan hanya sekedar memfokuskan kehafalan santri tapi jugak memfokuskan ke akhlak sebagai seorang hafidz, pengasuh dan ustad berharap kepada santrinya lebih mendekatkan diri ke Al-Qur'an sering membaca Al-Qur'an insyaallah kita dijauhi dari sifat-sifat yang tidak baik. Karena manfaat menghafal Al-Qur'an salah satunya bisa membuat orang tenang jiwanya, jujur orangya dan lain-lain”.<sup>67</sup>

**Gambar 4.1**  
**Suasana proses di kelas dalam pengembangan akhlak**



<sup>67</sup>Khoirul Umam, wawancara, Bnyuwangi, 6 Oktober 2020

Berdasarkan dokumentasi dan hasil wawancara diatas bahwasannya program tahfidz Al-Qur'an merupakan langkah efektif dalam mengembangkan akhlak, karena dengan menghafal Al-Qur'an, akhlak yang dimiliki oleh hafidz akan mudah tercipta dengan sendirinya. Apa lagi di program tahfidz di Pondok Pesanren Annur mempunyai hari-hari yang tertentu untuk lebih memfokuskan santri dalam peningkatan akhlak. Contoh seperti dokumen di atas yaitu proses implementasi menghafal Al-Qur'an dalam meningkatkan akhlak santri yang mana dilakukan dengan metode ceramah untuk memberikan arahan atau dengan latihan-latihan dengan motivasi-motivasi agar santri lebih mengetahui dan semangat untuk menjadi diri yang lebih baik.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ustadz Khoirul Waroh selaku salah satu pengajar tahfid Al-Qur'an:

“Penerapan menghafal Al-Qur'an dalam meningkatkan akhlak disini dengan cara mendidik perilaku santri dengan latihan-latihan dan membiasakan santri untuk melakukannya. Pembiasaan sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu menjadi kebiasaan. Contoh salah satunya seperti sholat jamaah, kesopanan pada kiai dan ustadnya. Pergaulan sesama santrinya. Dimana dalam program tahfidz disini ada peraturan yang tidak boleh di langgar. apa bila santri melanggar akan di kenakan sangsi atau hukuman. yang mana tujuannya adalah untuk menumbuhkan kesadaran bahwa apa yang dilakukan itu salah. Selain itu motivasi sangat diperlukan dalam kegiatan apapun, saya berharap dengan adanya motivasi santri akan lebih semangat, lebih istiqomah, dan lebih

bertanggung jawab apa yang menjadi kewajibannya sebagai seoran tahfidz”.<sup>68</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas yang dilakukan peneliti dalam implementasi menghafal Al-Qur’an dalam meningkatkan akhlak yaitu harus mendidik perilaku santri dengan latihan-latihan dan memberikan motivasi untuk membiasakan santri melakukan apa yang menjadi kewajibannya salah satunya harus disiplin dalam sholat berjamaah, sopan dan santun kepada kiai, ustadz dan sesama santrinya, puasa sunnah, sholat malam, mandiri, perduli lingkungan dan lain-lain.

Menurut Sa’dulloh<sup>69</sup> metode dalam menghafal Al-Qur’an orang mempunyai cara yang berbeda-beda. Namun metode apapun yang dipakai tidak akan terlepas dari pembacaan yang berulang-ulang sampai dapat mengucapkan tanpa melihat mushaf. dan Menurut Sa’dulloh metode itu ada lima 1. Metode Bin-Nazhar

**2. Metode Tahfidz 3. Metode Talaqqi 4. Metode Takrir 5. Metode Tasmi’.**

Berdasarkan hasil obeservasi atau pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama melakukan peneltian yang di lakukan di Pondok Pesantrean Annur Kalibaru, dapat menarik kesimpulan tentang metode yang di gunakan oleh para santri untuk menghafal Al-Qur’an ialah menggunakan metode takrir, yakni mengulang hafalan atau men-sima’kan yang pernah di hafalkan atau pernah di sima’kan kepada

<sup>68</sup> Khoirul Waroh, *wawancara*, Bnyuwangi, 7 Oktober 2020

<sup>69</sup>

guru tahfidz.<sup>70</sup> dengan cara menghafalkan ayat dengan dibaca berulang-ulang kali dan tidak akan beranjak pada ayat selanjutnya sebelum ayat yang dihafal sudah sangat hafal betul. Dalam hal ini memudahkan sistem tahfidz di Pondok Pesanren Annur Kalibaru. Metode takrir ini adalah metode yang memperkuat hafalan dan membuat hafalan santri putra tersebut menjadi sempurna, ilmu apapun yang tidak dipelajari lagi atau diamalkan pasti akan mudah lupa, demikian juga dengan menghafal AlQur'an kalau tidak diulang-ulang pasti akan mudah lupa ditambah lagi ujian orang menghafal Al-Qur'an itu besar cobanya.

Berikut Wawancara dengan ustad Mohammad Malik Majid selaku Direktur tahfidz Al-Qur'an., bahwasannya:<sup>71</sup>

“Semua santri yang akan menghafal, semua wajib hafalan juz amma dulu, baru nanti setelah khatam juz amma baru juz pertama, saya tidak membatasi minimalnya, akan tetapi saya membatasi maksimalnya, lalu ketika sudah sampai satu juz, saya menyarankan untuk mengulang dari setengah juz ataupun satu juz baru ke juz berikutnya. Saya tidak mewajibkan santri itu mau memakai metode apa untuk menghafal. Akan tetapi berdasarkan pengamatan saya, memang banyak santri yang menggunakan metode takrir yaitu mengulang-ulang sebelum menyetorkn hafalan kepada saya. Jadi saya menyarankan mereka untuk mentakrir hafalan mereka, nah termasuk ketika menjaga hafalan, saya juga menyarankan mereka untuk takrir berpasangan sama temennya.”

Hal serupa juga diungkapkan oleh salah satu santri yang mengikuti tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesanren Annur Kalibaru sebelum melakukakn proses penyetoran kepada ustad

<sup>70</sup>Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2008), 54.

<sup>71</sup> Mohammad Malik Majid, *Wawancara*, Bnyuwangi, 7 Oktober 2020

“Saya menggunakan metode takrir. Pelaksanannya ya dibaca dulu satu halaman supaya familiar lalu per ayatnya di ulang-ulang sampai nggak asing didengar ayat-ayat tersebut. Saya biasa mengulang tujuh kali dalam ayat yang saya rasa agak mudah dan pendek, akan tetapi kalau ayatnya agak panjang dan agak sulit, asing menurut saya maka sampai bisa berkali-kali dalam menghafal satu ayat tersebut. Dan biasanya saya waktu menghafal adalah ketika ba'dha subuh atau tengah malam sesudah sholat tahajjud dan ketika kegiatan tahfidz dilaksanakan juga kalau ada waktu-waktu lain biasanya saya menghafal. Tapi kalau yang pasti adalah ketika ba'dha subuh itu dan ketika kegiatan program tahfidz dilaksanakan. Dan setelah hafal sudah jadi, saya langsung menyetorkan kepada ustadz. Nah kalau menyetorkan hafalan wajibnya setiap shubuh sedangkan waktu sesudah isyak ialah menyetorkan hafalan yang sudah hafal atau muroja'ah supaya lebih mantab lagi dari segi tajwid, makhorijul huruf dan lainnya.”<sup>72</sup>

Faktor penghambat dan pendukung metode takrir dalam program tahfidz

Setiap usaha dan niat tidaklah selamanya berjalan terus menerus dengan lancar sesuai dengan yang kita harapkan. Pasti semua itu akan mengalami rintangan yang disebabkan oleh munculnya permasalahan, baik permasalahan yang dari dalam diri maupun yang dari luar diri kita yang kemudian permasalahan tersebut dapat menghambat berlangsungnya aktivitas atau rutinitas yang kita lakukan. Membahas mengenai faktor pnhambat santri baik secara internal amaupun eksternal.

Berikut hasil wawancara dengan ustad Khoirul Umam selaku pembimbing atau pengajar dalam program tahfid di Pondok Pesanren Annur Kalibaru.

<sup>72</sup> Mohammad Khoiri, *wawancara*, Bnyuwangi, 7 Oktober 2020

“Hambatannya itu adalah santri kesulitan dalam mengatur waktu untuk menghafal, karena tau sendiri selain kewajibannya dalam menghafal santri juga mempunyai kewajiban seperti biasanya.”<sup>73</sup>

Hal ini jugak disampaikan oleh Fuaddeh Rifani selaku santri tahfidz Al-Qur’an di Pondok Pesanren Annur Kalibaru.

“Saya dari pertama mencoba belajar menghafal Al-Qur’an dari saya masih kelas 1 smp sampai sekarang kesulitannya ialah mengatur waktu antara menghafal dan kegiatan yang lain seperti sekolah ataupun ngaji kitab, dari banyaknya kegiatan yang dilakukannya dipesantren selain menghafal itu juga menjadikan hambatan bagi saya dalam melakukan pengulangan hafalan atau men takrir hafalan. karena dalam menghafal Al-Qur’an saya sendiri membutuhkan konsentrasi penuh agar cepat dalam proses menghafal Al-Qur’an.”<sup>74</sup>

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Menghafal Al-Qur’an dalam Meningkatkan Akhlak Santri Putra di Pondok Pesanren Annur Kaliabaru Bnyuwangi.**

Menghafal Al-Qur’an merupakan suatu proses panjang yang membutuhkan konsentrasi yang tinggi dan kesungguhan, oleh karena itu menghafal Al-Qur’an membutuhkan minat dan motivasi yang tinggi bagi orang yang hendak menghafalnya. Merupakan menghafal Al-Qur’an suatu proses, maka dalam pelaksanaannya tentu dipengaruhi banyak faktor.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program tahfidz Al-Qur’an dapat di kelompokkan menjadi dua kategori, meliputi faktor pendukung dan penghambat menghafal Al-Qur’an.

<sup>73</sup> Khoiril Umam, *wawancara*, Bnyuwangi, 7 Oktober 2020

<sup>74</sup> Fuaddeh Rifani, *wawancara*, Bnyuwangi, 7 Oktober 2020

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Annur Kalibaru tentang faktor pendukung menghafal Al-Qur'an dalam meningkatkan akhlak santri putra sebagai berikut:

Mengenai faktor pendukung menghafal Al-Qur'an dalam meningkatkan akhlak peneliti melakukan wawancara dengan Ustadz Mohammad Malik Majid selaku direktur tahfidz Al-Qur'an:

“Pembinaan akhlak bukanlah hal yang mudah, karena ini berkaitan pembentukan kepribadian santri, saya selalu berusaha melibatkan semua pihak yang ada di pesantren ini dalam membicarakan program-program pembinaan yang akan diterapkan. Alhamdulillah sampai sejauh ini kekompakan para ustadz saling bahu membahu membina para santri kearah pembentukan akhlak yang mulia. santri disini selain kegiatan menghafal Al-Qur'an santri jugak dibekali dengan ilmu pendukung yang di antaranya : bahasa arab, tafsir Al-Qur'an, ta'lim al-muta'allim, serta pembinaan sikap yang baik sebagai seorang penghafal Qur'an. Sedangkan evaluasi pembelajaran tahfiz di Pondok Pesantren Annur dilakukan sebulan sekali yang dilakukan di hadapan santri.”<sup>75</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas yang dilakukan peneliti dalam faktor pendukung menghafal Al-Qur'an dalam meningkatkan akhlak santri antara lain: kekompakan semua pihak yang ada di pesantren, adanya sarana dan prasarana, lingkungan pesantren, keistiqomahan santri dalam mengikuti program-program yang sudah ditentukan, adanya dukungan dari orang tua santri, adanya motivasi dan evaluasi dalam menghafal Al-Qur'an dalam meningkatkan akhlak santri.

<sup>75</sup>Ustadz Mohammad Malik Majid, *wawancara*, Banyuwangi, 8 Oktober 2020



Berdasarkan hasil obeservasi atau pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama melakukan peneltian yang di lakukan di Pondok Pesantren Annur Kalibaru, dapat ditrik kesimpulannya bahwa di pondok pesantren dari segi SDM dan kekompakan semua pihak pesantren dalam program-program menghafal Al-Qur'an untul mrningkatkan akhlak santri di Pondok Pesantren Annur Kalibaru Banyuwangi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Pondok Pesanren Annur Kalibaru tentang faktor penghambat menghafal Al-Qur'an dalam meningkatkan akhlak santri putra sebagai berikut:

Mengenai faktor penghambat menghafal Al-Qur'an dalam meningkatkan akhlak peneliti melakukan wawancara dengan Ustadz Khoirul Waroh selaku pengajar tahfidz Al-Qur'an:

“Faktor penghambat disini kebanyakan masalah kesulitan dalam waktu untuk menghafal dan memaknai ayat yang mana untuk memudahkan menghafal Al-Qur'an. karena santri disini disamping menghafal Al-Qur'an santri jugak wajib mengikuti kegiatan apa yang ada dipesantren seperti sekolah smp, sma, diniyah, mengaji kitab-kitab yang sudah ditentukan oleh pesantren. Jadi santri merasa kesulitan untuk membagi waktu antara menghafal Al-Qur'an dengan kegiatan lainnya”.<sup>76</sup>

Hal ini jugak disampaikan oleh Moh. Hendrik Muhaimin selaku santri tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesanren Annur Kalibaru.

“Saya dari pertama kali mencoba belajar menghafal Al-Qur'an dari saya masih kelas satu smp, sampai sekarang kesulitannya adalah mengatur waktu, dan untuk memaknai isi ayat karna dengan memahami arti ayat sangat mudah dalam proses untuk menghafal, mengaji kitab-kitab dan sekolah. Karena menghafal Al-Qur'an itu sangat

<sup>76</sup> Khoirul Umam, *wawancara*, Bnyuwangi, 8 Oktober 2020

mebutuhkan konsentrasi dan istiqomah dalam menghafal, karena dari pondok ataupun sekolah banyak kegiatan yang kegiatannya ini bukan kegiatan yang biasa dilakukan dalam program tahfidz”.<sup>77</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas yang dilakukan peneliti dalam faktor penghambat menghafal Al-Qur’an dalam meningkatkan akhlak santri di Pondok pesantren annur kalibaru yaitu

Berdasarkan hasil obeservasi atau pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama melakukan penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Annur Kalibaru, Setiap program apalagi program tahfidz Al-Qur’an pasti banyak mengalami kesulitan untuk melakukan kegiatan menghafal Al-Qur’an. Santri merasa kesulitan mengatur waktu antara menghafal dengan kegiatan sekolah dan kewajiban lainnya. Dan masih ada satu atau dua santri yang masih sedikit lemah dalam hal membaca ataupun menghafal Al-Qur’an Solusinya yaitu ustad membimbing dan mengarahkan mereka agar bisa membaca dengan benar dan baik sesuai dengan tajwid, dan juga memaknai ayat disadari oleh santri lebih memudahkan dalam proses menghafal. hal ini dirasakan oleh para santri dikarenakan sulit untuk menghafalnya. pada satu sisi dari kegiatan sekolah menuntut banyak tugas yang harus diselesaikan, di satu sisi lagi di pesantren juga dituntut juga untuk terus menambah hafalan dan mengaji kitab-kitab yang sudah jadi program di pesantren.

---

<sup>77</sup>Moh. Hendrik Muhaimin, *wawancara*, Bnyuwangi, 8 Oktober 2020

### C. Pembahasan Temuan

Temuan merupakan gagasan peneliti, keterkaitan antara kategori-kategori dan diensi-dimensi, posisi temuan dengan temuan-temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang di ungkap dari lapangan.

Setelah hasil-hasil penelitian disajikan dan di analisis dengan teori-teori yang sesuai dengan fenomena-fenomena yang terjadi dilapangan penelitian. Pada bagian ini akan dibahas temuan-temuan peneliti tentang implementasi menghafal Al-Qur'an dalam meningkatkan akhlak santri putra di Pondok Pesanren Annur Kalibaru Bnyuwangi.

Bedasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesanren Annur Kalibaru Bnyuwangi dalam pembahasan ini dapat di klasivikasi menjadi dua pokok tema besar, yaitu dari kedua fokus penelitian tersebut akan dibahas sebagai berikut secara sistematis.

#### **1. Implementasi Menghafal Al-Qur'an dalam Meningkatkan Akhlak Santri Putra di Pondok Pesanren Annur Kalibaru Bnyuwangi.**

Menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu ibadah yang sangat mulia. Kegiatan tersebut merupakan suatu kesibukan yang terpuji, terlebih jika kegiatan tersebut disertai dengan niat mendekatkan diri kepada Allah SWT, memahami setiap ayatnya dan melaksanakan apa yang menjadi perintahnya yang sudah terkandung dala firmanNya.

Dalam menghafal Al-Qur'an diperlukan persiapan yang matang dengan harapan memberikan hasil yang sempurna. Sama halnya dengan

santri yang mengikuti tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Annur kalibaru Bnyuwangi. Santri harus mempersiapkan diri untuk menghafal Al-Qur'an di antaranya: Niat yang ikhlas, meminta izin kepada orang tua, mempunyai tekad yang besar dan kuat, istiqomah, mempunyai akhlak yang baik dan melancarkan hafalan beserta tajwidnya dengan cara mengawali dengan menghatamkan juz amma. Baru di lanjutkan dengan juz pertama sampai akhir.

Pondok pesantren mengajak santri untuk selalu berpegang teguh kepada Al-Qur'an mengingat Al-Qur'an adalah Kitab Suci umat Islam, dan juga selalu berusaha memperbaiki akhlak mereka karena orang yang sadar akan membaca Al-Qur'an dan memahami makna ayat yang terkandung di dalamnya, maka dengan sendirinya dia akan mampu memahami betapa pentingnya hidup dengan selalu berlandaskan pada Al-Qur'an serta akan bisa membedakan mana yang baik untuk dilakukan dan mana yang baik untuk ditinggalkan, selain itu, mengajak mereka untuk selalu berperangai sesuai dengan syari'at-syari'at Islam.

Tidak di ragukan lagi bahwa seorang penghafal Al-Qur'an, mengamalkannya, berperilaku dengan akhlaknya, bersopan santun dengannya di waktu malam dan siang merupakan orang-orang pilihan terbaik, menghafal Al-Qur'an merupakan suatu keutamaan yang besar. Dan posisi itu selalu di dambakan oleh semua orang. Al-Qur'an dapat mengangkat derajat seseorang dan dapat memperbaiki keadaannya jik ia mengamalkannya. Sebaliknya jika Al-Qur'an dijadikan bahan tawaan dan

disepelekan, maka akan menyebabkan ia di siksa dengan azab yang pedih di akhirat kelak.<sup>78</sup> Qur;ara ulama sepakat bahwa hukum menghafal Al-Qur'an adalah fardu kifayah. Al-Qur'an banyak fadhilah yang tidak terhingga, sehingga Al-Qur'an bernilai tinggi dibandingkan dengan yang lainnya. Di antara keutamaannya ialah Al-Qur'an memberikan syafa'at bagi penjaganya, menjadi keluarga Allah, di beri ketenangan jiwa

Berdasarkan hasil penelitian bahwa kegiatan membaca al-Qur'an di pondok pesantren annur kalibaru ini merupakan kegiatan yang dilakukan setiap hari pagi dan malam. Kecuali malam jum'at lebih difokuskan kepada tajwidan dan memberikan motivasi dan menjelaskan akhlak yang harus dimiliki oleh santri melalui metode cearamah, dan perlu diketahui bahwa akhlak terbentuk melalui proses latihan-latiahn dan pembiasaan sehingga terbentuk karakter atau akhlak yang selaras dengan nilai-nilai yang berlakukan di dalam lembaga pesantren. Seorang hafidz itu tidak cukup hanya sekedar menghafal tapi juga harus bisa mencerminkan akhlak atau tingkah laku sebagai seorang hafidz.

Program tahfidz di Pondok Pesanren Annur Kalibaru memberikan dampak yang baik terhadap mereka, terutama dalam akhlak. Mereka mengalami perubahan dan pengaruh salah satunya yaitu mereka selalu berdo'a kepada Allah Swt. sebelum dan setelah pembelajaran selesai, semakin bersyukur atas apa yang dikaruniakan Allah Swt. kepada mereka. Hal ini sesuai dengan ruang lingkup akhlak salah satunya adalah akhlak

---

<sup>78</sup> Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2008), 23-24.

terhadap Allah Swt<sup>79</sup>, yaitu sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai khaliq, misalnya mensyukuri nikmat-Nya, berdo'a kepada-Nya, dan beribadah kepada-Nya dan lain-lain.

Selain hal-hal di atas, mereka juga mempunyai sifat pemaaf dan sabar. Sebagai contoh ketika ada salah satu teman yang mengejeknya, maka ketika dimintai maaf mereka langsung memaafkan tanpa ada rasa marah ataupun dendam di dalam hatinya. Hal ini juga merupakan salah satu ruang lingkup akhlak yaitu akhlak terhadap sesama manusia contohnya adalah pemaaf, dan menjauhi sifat dengki serta dendam. Bukan hanya itu saja, contoh lainnya yaitu setelah mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an ini perilaku mereka terhadap para ustad semakin membaik, misalnya ketika mereka berbicara dengan ustad menggunakan bahasa yang sopan dan juga mereka menghormatinya. dengan adanya paparan di atas, maka penanaman akhlak pada diri individu itu akan memberikan dampak positif terhadap dirinya, sehingga ketika mereka terjun di lingkungan masyarakat, mereka akan bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, mana yang harus dikerjakan dan mana yang harus ditinggalkan. Hal ini sesuai dengan tujuan akhlak secara khusus yaitu bahwsanya tujuan menanamkan akhlak melalui menghafal Al-Qur'an dalam diri santri adalah untuk mendorong manusia menjadi orang-orang yang mengimplementasikan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>79</sup> Muhammad Abdullah Daraz, *Dutsurul Akhlaq fil Qur'an* (Medan: Perdana Publishing, 2003), 88.

Jadi dengan adanya paparan data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwasanya dengan mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an ini bisa merubah akhlak santri putra di Pondok Pesantren Annur Kalibaru Banyuwangi.

## **2. Bagaimana Faktor Pendukung dan Penghambat Menghafal Al-Qur'an dalam Meningkatkan Akhlak Santri Putra di Pondok Pesantren Annur Kalibaru Banyuwangi.**

Faktor pendukung menghafal Al-Qur'an dalam meningkatkan akhlak di Pondok Pesantren Annur diantaranya: kekompakan semua pihak yang ada dipesantren, adanya sarana dan prasarana, lingkungan pesantren, keistiqomahan santri dalam mengikuti program-program yang sudah ditentukan, adanya dukungan dari orang tua santri, adanya motivasi dan evaluasi dalam menghafal Al-Qur'an dalam meningkatkan akhlak santri dalam setiap minggunya. Selain pembelajaran tahfiz yang setiap hari dilakukan, para santri juga dibiasakan dan dibekali dengan ilmu pengetahuan serta keterampilan lainnya, di antaranya bahasa arab, tafsir Al-Qur'an, ta'lim muta'allim, serta pembinaan dan latihan-latihan lainnya.

Faktor penghambat menghafal Al-Qur'an dalam meningkatkan akhlak santri putra di pondok Pesantren Annur diantaranya: kesulitan masalah dalam waktu untuk menghafal Al-Qur'an. karena santri disini disamping menghafal Al-Qur'an santri juga wajib mengikuti kegiatan apa yang ada di pesantren seperti sekolah smp, sma, diniyah, dan mengaji kitab-kitab yang sudah ditentukan oleh pesantren. Jadi santri merasa

kesulitan untuk membagi waktu antara menghafal Al-Qur'an dengan kegiatan lainnya.

Kegiatan santri dalam program tahfidz Al-Qur'an di mulai jam 05:00 sampai dengan jam 06:00 lalu melakukan sholat dhuha, selanjutnya sekolah formal sampai dengan jam 13:00 sesudah itu sholat zduhur berjamaah, pada jam 14:30 berjamaah untuk sholat ashar sesudah berjamaah santri sekolah dhiniyah sampai 16:20, sesudah magrib santri mengaji tafsir Al-Qur'an setelah sholat berjamaah isyak santri harus menyetorkan hafalan yang sudah hafal atau murojaah, kemudian setelah selesai murojaah santri bersiap-siap mengaji kitab-kitab seperti ta'lim muta'allim sampai dengan 22:00 sesudah itu jam belajar sampai dengan 22:30 dan santri istirahat dikamar masing-masing. Dan ketika selesai sholat subuh berjamaah, santri memulai kegiatan menghafal dan siap-siap menyetorkan hafalan yang di sudah di hafal. Dari gambaran kegiatan yang dilakukan, kita dapat melihat seberapa santri sangat kesulitan atau kewalahan untuk menghafal Al-Qur'an.

IAIN JEMBER



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penyajian dan analisis data dapat disimpulkan sebagai berikut:

##### **1. Implementasi Menghafal Al-Qur'an dalam Meningkatkan Akhlak Santri Putra di Pondok Pesantren Annur Kalibaru Banyuwangi.**

Adapun kesimpulan implimentasi menghafal Al-Qur'an dalam meningkatkan akhlak santri putra di pondok pesantren sebagai berikut: kegiatan pembelajaran tahfiz di Pesantren annur kalibaru dilakukan dengan metode takrir menghafal berulang-ulang satu ayat sampai hafal.

Selian kegiatan tahfiz dan murajaah yang dilakukan, santri di Pesantren annur kalibaru juga dibekali dengan ilmu yang lain di antaranya bahasa arab, tafsir Al-Qur'an, ta'lim muta'allim, dalam membantu santri tahfidz akan lebih paham untuk mengembangkan akhlaknya. serta pembinaan sikap-sikap yang baik yang harus dimiliki oleh seorang penghafal Quran dalam metode ceramah dalam setiap minggunya.

##### **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Menghafal Al-Qur'an dalam Meningkatkan Akhlak Santri Putra di Pondok Pesantren Annur Kalibaru Banyuwangi.**

Adapun pendukung menghafal Al-Qur'an dalam meningkatkan akhlak di antaranya, sumber daya manusia, keistiqomahan santri dalam mengikuti program-program yang sudah ditentukan, adanya dukungan dari orang tua santri, adanya motivasi dan evaluasi dalam menghafal Al-

Qur'an dalam meningkatkan akhlak santri dalam setiap minggunya. Selain pembelajaran tahfiz santri juga dibekali dengan ilmu pengetahuan serta keterampilan lainnya, di antaranya bahasa arab, tafsir Al-Qur'an, ta'lim muta'allim, serta pembinaan dan latihan-latihan lainnya.

Faktor penghambat menghafal Al-Qur'an dalam meningkatkan akhlak santri putra di pondok pesantren annur diantaranya: kesulitan membagi waktu untuk dalam menghafal Al-Qur'an. karena santri jugak wajib mengikuti kegiatan apa yang sudah ditentukan oleh pesantren.

## **B. Saran**

Selama pelaksanaan penelitian di peroleh beberapa temuan yang dapat dijadikan bahan masukan bagi penyempurnaan atau sebagai pertimbangan dalam rangka pembelajaran hafalan Al-Qur'an. Berdasarkan dari penelitian, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

### **1. Bagi pengurus tahfidz Al-Qur'an.**

Pengurus tahfidz Al-Qur'an atau lebih dikenal dengan sebutan ustad merupakan seseorang yang mengerti bagaimana sulitnya menghafal Al-Qur'an. Oleh sebab itu pengurus tahfidz Al-Qur'an diharapkan lebih memberi ruang atau kesempatan lebih banyak waktu untuk santri yang menghafal Al-Qur'an, teruslah memberi motivasi dan memberi semangat kepada para santri dalam menghafal Al-Qur'an atapun pelatihan-pelatihan dalam pembentukan akhlak keada santri. Dan pengurus tahfidz Al-Qur'an sebaiknya kedepannya lebih kreatif dalam menciptakan program-program

tahfidz Al-Qur'an biar suasana belajar atau menghafal yang nyaman dan tidak monoton agar proses tahfidz tidak membosankan.

## **2. Bagi santri tahfidz Al-Qur'an**

Diharapkan lebih bersemangat dan tidak malas dalam menghafal Al-Qur'an maupun melakukan yang sudah menjadi kewajibannya sebagai santri. Dan berharap santri selalu istiqomah dan tidak hanya sukses dalam menghafal Al-Qur'an saja. akan tetapi harus juga bisa melakukan tingkah laku yang baik sebagai seorang penghafal Al-Qur'an.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Noor Salimi. 1994. *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Al-Hafidz, Ahsin W. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*
- Alim, Muhammad. 2011. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- As Sahabaini, Abdul Qoyyum Bin Muhammad Bin Nashir Dan Muhammad Taqiyul Islam Qaary. 2009. *Keajaiban Hafalan, Bimbingan Bagi Yang Ingin Menghafal Al-Qur'an*. Jogjakarta: Pustaka Al Hura.
- Azmi, Irsad Roxiyul. 2018. "*Strategi Menghafal Al-Qur'an Efektif dan Efisien: Studi Multi Situs di Pondok Pesantren Hamalatul Al-Qur'an Jogoroto Jombang dan Pondok Sulaimaniyyah Cabang Surabaya*". Surabaya: Tesis--UIN Sunan Ampel. Surabaya.
- Badwilan, Ahmad Salim. 2009. *Panduan Cepat menghafal Al-Qur'an*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Baharuddin.2010. *Psikologi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Banawi, Imam. 1993. *Tradisionalisme dalam pendidikan Islam*. Surabaya: Al Ikhlas.
- Budiarti dkk. 2017. *Pengaruh Model Discovery Learning Dengan Pendekatan Scientific Berbasis E-Book Pada Materi Rangkaian Induktor Terhadap Hasil Belajar Siswa, Jurnal JUPITER (Pendidikan Teknik Elektro) Vol 02(02)*. Madiun: Universitas PGRI Madiun.
- Departemen Agama RI. 2004. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV. Penerbit J-Art.
- Departemen Pendidikan, Kamus Besar.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Renek Cipta.
- Drs. Mudzakir AS. 2011. *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*. Jakarta: PT Pusaka Litera Antara Nusa.
- KBBI. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Keempat)*. Jakarta: Pusat bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Lutfiah, Fifi. 2011. *Hubungan Antara Hafalan Al-Qur'an Dengan Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadist Siswa Mts Asy-Syukriyyh Cipondoh Tangerang*. Tangerang: Skripsi UIN Syarif Hidayatullah.

- Mahfud, Rois. 2011. *Al-Islam: Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Mastuhu. 1994. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta: INIS
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nata, Abuddin. 2000. *Akhlaq Tasawuf*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Patoni, Achmad. 2004. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Bina Ilmu.
- Pembelajaran dengan metode sorogan*, Dalam situs perkuliahan.com, diakses pada 20 Oktober 2014
- Prastowo, Andi. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Qathan, Syaikh Manna'ul. 2008. *Penerjemah: Hatta Syamsuddin. Ulumul Qur'an (1)*. Surakarta: Arroyan.
- Rusadi. 2018. *Implementasi Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Mahasantri Pondok Pesantren Nurul Qur'anTangerang Selatan*. Jakarta: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: Alfabeta)*.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan*.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusun IAIN Jember.2018. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institusi Agama Islam Negeri Jember*. Jember: IAIN Jember Press.
- Tim Reviewer MKD. 2014. *Studi Al-Qur'an*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.
- Umar. 2017. "Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMP Luqman Al-Hakim". *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Wahid, Wiwi Alawiyah. 2014. *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Jogjakarta: Diva Press.
- Wahyudi, Rofiul. 2017. *Al-Hafiz pandean condong catur yogyakarta*.
- Yunus, Mahmud. 1990. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: Hidakarya Agung.

Yusuf, A. Muri. 2014. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenada Media.

Yusuf, Kadir M. 2013. *Tafsi tarbawi, Pesan-pesan Al-Qur'an tentang Pendidikan*. Jakarta: Amzah.

Zain, Muhaemin. *Tata Cara Atau Problematika Menghafal Al-Qur'an*.



## Matrik

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Implementasi Menghafal Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Akhlak Santri Putra Di pondok Pesantren Annur Kalibaru Banyuwangi	1. Menghafal Al-Qur'an	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keutamaan para penghafal Al-Qur'an</li> <li>2. Syarat-syarat menghafal Al-Qur'an</li> <li>3. Faktor penghambat dan pendukung menghafal Al-Qur'an</li> </ol>	Metode meghafal Al-Qur'an	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Informan/Responden                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pengasuh</li> <li>b. Uztad dan pengurus</li> <li>c. Santri putra</li> </ol> </li> <li>2. Dokumen terkait</li> <li>3. Kepustakaan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendekatan: Kualitatif deskriptif, jenis penelitian <i>field research</i> dengan pandangan fenomenologi</li> <li>2. Lokasi penelitian Pondok Pesantren Annur Kaliaru</li> <li>3. Subjek penelitian <i>purposive</i></li> <li>4. Teknik Pengumpulan Data:                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Observasi</li> <li>b. Wawancara</li> <li>c. Dokumentasi</li> </ol> </li> <li>4. Analisis Data.                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Reduksi data</li> <li>b. Penyajian data</li> <li>c. Penarikan kesimpulan.</li> </ol> </li> <li>5. Keabsahan Data: Triangulasi sumber dan tehnik</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana implementasi meng Hafalan Al-Quran untuk Meningkatkan Akhlak Santri Putra di Pondok Pesantren Annur Kalibaru Banyuwangi?</li> <li>2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat menghafal Al-Qur'an dalam meningkatkan Akhlak santri Putra di Pondok Pesantren Annur Kalibaru Banyuwangi?</li> </ol>
	2.Peningkatan Ahklak	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Akhlak Kepada Allah</li> <li>2. Akhlak Kepada Manusia</li> </ol>	<p>Ruang lingkup akhlak</p> <p>Pembentukan akhlak</p>			

## PERNYATAAN KE ASLIAN TULISAN

Nama : Zaenal Arifin  
NIM : 084 141 299  
Jurusan/program studi : Pendidikan Islam/PAI  
Fakultas : Tarbiyah  
Institut : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini yang berjudul "Implementasi menghafal Al-Qur'an dalam meningkatkan akhlak santri putra di Pondok Pesantren Annur Kalibaru Banyuwangi" adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

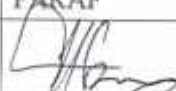

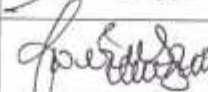
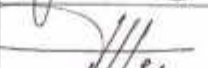


Jember, 01 Desember 2020  
Saya yang menyatakan



**Zaenal Arifin**  
NIM : 084141299



JURNAL KEGIATAN DI MADRASAH ALIYAH ANNUR KALIBARU KABUPATEN  
BANYUWANGI

NO	TANGGAL	JENIS KEGIATAN	PARAF
1.	01-Oktober-2020	permohonan izin kepada pengasuh pondok pesantren Annur	
2.	06-Oktober-2020	Permohonan izin penelitian di pondok pesantren annur	
3.	06-Oktober-2020	Wawancara dengan pengurus Pondok Pesantren	
4.	07-Oktober-2020	Wawancara dengan direktur Pondok Pesantren	
5.	08-Oktober-2020	Wawancara dengan ustad taffidz pondok pesantren	
6.	17-November-2020	Permohonan surat keterangan selesai penelitian	

Banyuwangi, 01 November 2020

Ketua Pengurus Pondok Pesantren Annur

  
Ustad Khoirul Umam



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136  
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B. 110 /In.20/3.a/PP.00.9/10/2020  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

01 Oktober 2020

Kepada Yth Pengasuh Pondok Pesantren Annur Kalibaru Banyuwangi  
Di Tempat-

*Assalamualaikum Wr Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Zaenal Arifin  
NIM : 084141299  
Semester : XIII  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian Skripsi Yang berjudul :

Implementasi Menghafal Al-Qur'an dalam Meningkatkan Akhlak Santri Putra di Pondok Pesantren Annur Kalibaru Banyuwangi.

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr Wb.*

a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik,

  
Mashudi



**YAYASAN PONDOK PESANTREN ANNUR  
KEC. KALIBARU KAB. BANYUWANGI**

Alamat : Jl. Suwadi. No 05 Tegal Pakis Kalibaru Wetan Telp. 0333 . 897410  
Badan Hukum : Akta Notaris ,Agus Salim, S.H.,M.Kn. Nomor 18,  
tanggal 18 Agustus 2015

**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**

Yang bertandatangan dibawah ini

Nama : Ustad Khoirul Umam  
Jabatan : Ketua Pengurus Pondok Pesantren Annur Kalibaru Banyuwangi  
Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa yang beridentitas  
Nama : Zaenal Arifin  
Tempat tanggal lahir : 17 Mei 1996  
Nim : 084 141 299  
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam/Pendidikan Islam  
Fakultas tarbiyah : Tarbiyah dan ilmu keguruan  
Institut : IAIN Jember

Bahwa yang bersangkutan telah selesai melaksanakan penelitian lapangan di Pondok Pesantren Annur Kalibaru kabupaten banyuwangi dengan judul **"Implementasi Menghafal Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Akhlak Santri Putra Di Pondok Pesantren Annur Kalibaru Banyuwangi"** demikian surat keterangan ini di buat di gunakan sebagai mestinya.

Banyuwangi 17 Növember 2020  
Ketua Pengurus Pondok Pesantren Annur

**Ustad Khoirul Umam**

## **PEDOMAN PENELITIAN**

### **A. Pedoman Observasi**

1. Letak geografis Pondok Pesantren Annur Kalibaru Banyuwangi.
2. Untuk mengetahui implementasi menghafal Al-Qur'an dalam meningkatkan akhlak dan faktor pendukung dan penghambat dalam program tahfidz Al-Qur'an oleh santri putra yang mengikuti tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Annur Kalibaru Banyuwangi.

### **B. Pedoman Wawancara**

1. Bagaimana implementasi menghafal Al-Qur'an dalam meningkatkan akhlak santri putra di Pondok Pesantren Annur Kalibaru Banyuwangi ?
2. Bagaimana metode pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di pondok pesantren annur kalibaru banyuwangi?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat menghafal Al-Qur'an dengan meningkatkan ahlak santri putra di Pondok Pesantren Annur Kalibaru Banyuwangi ?

### **C. Pedoman Kajian Dokumen**

1. Profil Pondok Pesantren Annur Kalibaru Banyuwangi.
2. Denah Pondok Pesantren Annur Kalibaru Banyuwangi.
3. Data Struktur Pengurus Pondok Pesantren Annur Kalibaru Banyuwangi
4. Data santri Pondok Pesantren Annur Kalibaru Banyuwangi.
5. Data sarana dan prasarana Pondok Pesantren Annur Kalibaru Banyuwangi.

## FOTO DOKUMENTASI



Wawancara dengan direktur tahfidz Al-Qur'an di pondok pesantren annur kalibaru banyuwangi



Kegiatan santri ketika menyetorkan hafalan Al-Qur'an di pondok pesantren annur kalibaru banyuwangi



Kegiatan santri dalam program mingguan yang lebih difokuskan dalam pembinaan akhlak dan motivasi yang harus dimiliki oleh seorang tahfidz



Wawancara kepada santri tahfidz di pondok pesatren annur kalibaru banyuwangi



## BIODATA PENULIS



Nama : Zaenal Arifin  
NIM : 084 141 299  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.  
Prodi : Pendidikan Agama Islam.  
Tempat, tanggal lahir : Banyuwangi, 17 Mei 1996.  
Alamat : Dsn. Lekap RT: 002 RW: 003 Desa Banyuanyar  
Kec. Kalibaru Kab. Banyuwangi.  
Riwayat Pendidikan : 1. SDN 2 Banyuanyar 2008.  
2. SMP Annur Kalibaru 2011.  
3. MA Annur Kalibaru 2014.

# IAIN JEMBER



**IMPLEMENTASI MENGHAFAL AL-QUR'AN  
DALAM MENINGKATKAN AKHLAK SANTRI PUTRA  
DI PONDOK PESANTREN ANNUR KALIBARU  
BANYUWANGI**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh  
Gelar sarjana pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan jurusan pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**ZAENAL ARIFIN**

**NIM: 084 141 299**

**IAIN JEMBER**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JANUARI 2021**

**IMPLEMENTASI MENGHAFAL AL-QUR'AN  
DALAM MENINGKATKAN AKHLAK SANTRI PUTRA  
DI PONDOK PESANTREN ANNUR KALIBARU  
BANYUWANGI**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Kependidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**ZAENAL ARIFIN**

**NIM : 084 141 299**

Disetujui Pembimbing:



**Dr. H. Saihan, S.Ag., M.Pd.I**

**NIP. 19720217 200501 1 001**

**IMPLEMENTASI MENGHAFAL AL-QUR'AN  
DALAM MENINGKATKAN AKHLAK SANTRI PUTRA  
DI PONDOK PESANTREN ANNUR KALIBARU BNYUWANGI**

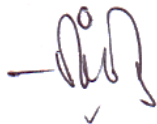
**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi  
salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Selasa  
Tanggal : 22 Desember 2020

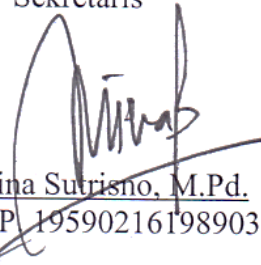
Tim Penguji

Ketua



Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I.  
NIP. 196502211991031003

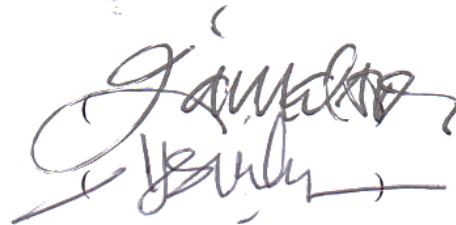
Sekretaris




Nina Sutrisno, M.Pd.  
NIP. 195902161989031001

Anggota:

1. Dr. Zainal Abidin, S.Pd.I., M.Si.
2. Dr. H. Saihan. S,Ag.,M.Pd.I.



Menyetujui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



ni'ah, M.Pd.I.  
NIP. 196405114999032001

## MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ

اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٣١﴾

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.

(QS. Al-Ahzab 33:21)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan terjemahannya Departemen Agama RI ( Semarang: PT Karya Toha Putra,2002).

## PERSEMBAHAN

Dengan ketulusan hati dengan segenap rasa syukur, Skripsi ini saya persembahkan kepada

1. Ayahanda tercinta (Sentot Sudahlan) dan Ibunda tercinta (Miswati) yang telah mendidik dan membimbing penulis dengan penuh kesabaran yang selalu menjadi penyemangat penulis serta tidak henti-hentinya mendo'akan penulis dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini.
2. Keluarga besar umi habibeh dan saudara-saudara yang selalu ikut serta dalam mensupport untuk menyelesaikan studi dan skripsi ini.
3. Teman-teman angkatan 2014 dan teman-teman organisasi yang selalu setia mendampingi dan memotivasi penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
4. Mahasiswa IAIN Jember angkatan 2014. Teman seperjuangan, khususnya PAI kelas A7 angkatan 2014 serta almamaterku yang telah memberikan banyak kenangan terindah.
5. Pondok pesantren Annur kalibaru dan segenap para Guru, Ustadz dan santri yang telah mensupport penuh untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
6. Kepada saudara-saudara GESEK (Gerakan Seni Kader) yang telah mensupport penuh untuk menyelesaikan skripsi ini.

IAIN JEMBER

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah Swt, yang telah memberikan rahmat, taufiq, hidayah beserta inayah-Nya, sehingga kami dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Implementasi Menghafal Al-Qur’an Dalam Meningkatkan Akhlak Santri Putra Di Pondok Pesantren Annur Kalibaru*”, sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana strata 1 (S1) dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah ke pangkuan beliau Nabi akhir zaman Muhammad Saw, yang telah membawa kita dari lembah kenistaan menuju ke samudera penuh dengan cahaya keislaman.

Kesuksesan dalam penyelesaian skripsi ini dapat penulis peroleh karena dukungan dan bantuan banyak pihak. Dengan demikian, penulis menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya dan penghargaan yang tulus kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E, M.M. selaku Rektor IAIN Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi kami selama proses kegiatan belajar mengajar di lembaga ini.
2. Ibu Dr. Mukni’ah, M.Pd.I Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember.
3. Bapak Drs. Fajar Ahwa, M.Pd.I Selaku Ketua Progra Studi Pendidikan Agama Islam Jember.
4. Bapak Dr. H. Saihan, S,Ag.,M.Pd.I Selaku Dosen Pembimbing, berkat bimbingan dan pengarahan yang telah disampaikan kepada penulis akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Segenap Bapak dan Ibu dosen dan Karyawan IAIN Jember yang telah memberikan bekal ilmu dan pelayanan hingga studi ini selesai.
6. Mahasiswa IAIN Jember Angkatan 2014, teman seperjuangan, Khususnya PAI kelas A7 angkatan 2014 serta almamaterku yang telah memberikan banyak kenangan indah.

7. Pondok Pesantren Annur Kalibaru yang telah membantu keseluruhan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Semua sahabat-sahabat seorganisasi di IAIN Jember.

Penulis menyadari dan mengakui bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, semua itu dikarenakan keterbatasan kemampuan serta pengetahuan penulis. Oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan dalam kesempurnaan skripsi ini.

Jember, 30 Januari 2021

Zaenal Arifin  
NIM : 084 141 299



## ABSTRAK

**Zaenal Arifin, 2021: Implementasi Menghafal Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Akhlak Santri Putra Di Pondok Pesantren Annur Kalibaru Banyuwangi.**

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang mulia dan mendatangkan pahala bagi siapa saja yang membacanya apalagi kepada yang menghafalnya. Namun proses dalam menghafal Al-Qur'an tidak mudah, tentunya ada kesulitan-kesulitan selama proses menghafal, namun hal itu dapat teratasi dengan berbagai metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an yang bertujuan untuk mempermudah selama proses menghafal, salah satunya metode takrir. Yang mana sudah diterapkan pada pesantren Annur. Menghafal Al-Quran sendiri merupakan sarana untuk membentuk akhlak santri secara mendasar, membawa individu perubahan yang lebih baik, namun dengan hasil dari proses menghafal tersebut tidak sesuai dengan yang diharapkan. Dimana banyak hafidz yang tingkah lakunya tidak mencerminkan apa yang diajarkan Al-Qur'an. Oleh karena itu perlu adanya pembinaan secara mendasar bagi para hafidz guna membentuk generasi hafidz seperti yang di harapkan. Dalam hal ini pondok pesantren Annur kalibaru banyuwangi meyakini bahwa tahfidz Al-Qur'an sangat membantu dalam membentuk atau meningkatkan akhlak santri sesuai dengan Al-Qur'an.

Fokus penelitian ini adalah 1) Bagaimana implementasi menghafal Al-Qur'an dalam meningkatkan akhlak santri putra di pondok pesantren Annur kalibaru banyuwangi? 2) Bagaimana faktor pendukung dan penghambat menghafal Al-Qur'an dalam meningkatkan akhlak santri putra di pondok pesantren Annur kalibaru banyuwangi?

Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui bagaimana implementasi menghafal Al-Qur'an dalam meningkatkan akhlak santri putra di pondok pesantren Annur kalibaru banyuwangi. 2) untuk mengetahui bagaimana faktor pendukung dan penghambat menghafal Al-Qur'an dalam meningkatkan akhlak santri putra di pondok pesantren Annur kalibaru banyuwangi. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Dalam penentuan subyek data penelitian ini menggunakan purposive, adapun teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Analisis data yang digunakan adalah *data reduction*, *data display*, *verification*. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Kesimpulan dari penelitian ini adalah: 1) Kegiatan pembelajaran tahfiz di Pesantren annur kalibaru dilakukan dengan metode takrir menghafal berulang-ulang satu ayat sampai hafal. Selain kegiatan tahfiz dan murajaah yang dilakukan, santri di Pesantren annur kalibaru juga dibekali dengan ilmu yang lain di antaranya bahasa arab, tafsir Al-Qur'an, ta'lim muta'allim, dalam membantu santri tahfidz akan lebih paham untuk mengembangkan akhlaknya. serta pembinaan sikap-sikap yang baik yang harus dimiliki oleh seorang penghafal Qur'an dalam metode ceramah dalam setiap minggunya. 2) faktor pendukung antara lain adanya sarana dan prasarana, lingkungan pesantren, keistiqomahan santri dalam mengikuti program-program yang sudah ditentukan, adanya motivasi dan evaluasi dalam menghafal dan pembinaan akhlak, selain tahfidz santri jugak dibekali dengan ilmu pengetahuan lainnya seperti Bahasa Arab, Tafsir Al-Qur'an, Ta'lim muata'allim, serta pembinaan dan latih-latihan lainnya. dan faktor penghambat ialah santri kesulitan membagi waktu untuk menghafal karna selain program tahfidz santri harus sekolah formal dan non formal dan mengaji kitab-kitab yang sudah ditentukan oleh pesantren.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	10
D. Manfaat Penelitian .....	10
E. Definisi Istilah.....	11
F. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>13</b>
A. Penelitian Terdahulu.....	13
B. Kajian Teori .....	15
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>39</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	39
B. Lokasi Penelitian .....	40
C. Subyek Penelitian .....	40

D. Teknik pengumpulan data .....	41
E. Analisis Data .....	45
F. Keabsahan Data.....	46
G. Tahapan-Tahapan Penelitian .....	47
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>49</b>
A. Gambaran Objek Penelitian.....	49
B. Penyajian Data dan Analisis.....	55
C. Pembahasan Temuan.....	63
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>69</b>
A. Kesimpulan .....	69
B. Saran .....	72
<b>DARTAR PUSTAKA .....</b>	<b>74</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

**IAIN JEMBER**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Zaman modern sekarang ini, tidak bisa kita hindari semakin pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berdampak pada berbagai aspek salah satunya adalah pendidikan. Pendidikan menjadi salah satu faktor penting dalam kehidupan manusia dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak, mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.<sup>1</sup> Sedangkan tujuan pendidikan Islam yaitu untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan diri pribadi muslim secara menyeluruh melalui latihan kejiwaan, akal pikiran, kecerdasan, perasaan dan panca indera, sehingga memiliki kepribadian yang utama.<sup>2</sup>

Lembaga pendidikan merupakan wadah mengkaji dan menanamkan risalah illahi. Pendidikan didirikan atas dasar pewarisan, pengkajian, dan pengembangan risalah ilahiah itu. Pendidikan berfungsi mewariskan pesan-pesan ilahi dari generasi ke generasi sehingga tetap eksis, lestari, dan kekal

---

<sup>1</sup> Budiarti, dkk, *Pengaruh Model Discovery Learning Dengan Pendekatan Scientific Berbasis E-Book Pada Materi Rangkaian Induktor Terhadap Hasil Belajar Siswa, Jurnal JUPITER (Pendidikan Teknik Elektro) Vol 02(02) (Universitas PGRI Madiun : Madiun, 2017), 21*

<sup>2</sup> Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), 45

sepanjang eksisnya manusia di bumi ini. Nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an termasuk akidah tauhid merupakan misi utama lembaga pendidikan islam dalam menerapkan pendidikan karakter.<sup>3</sup> Oleh karena itu, Al-Qur'an sangat penting diajarkan disekolah atau madrasah-madrasah, karena banyak hal yang bermanfaat bagi peserta didik apabila mempelajari tentang Al-Qur'an.

Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang merupakan mukjizat melalui perantara malaikat Jibril untuk disampaikan kepada umat manusia sebagai pedoman hidup sehingga umat manusia mendapat petunjuk untuk kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.<sup>4</sup> Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT yang berbunyi :

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٩﴾

Artinya: “Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih Lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar”.(QS. Al-Israa' : 9).

Menghafal berasal dari kata hafal yang artinya telah masuk di ingatan, dapat mengucapkan diluar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain). Sedangkan menghafal artinya berusaha meresapkan ke pikiran agar selalu ingat atau mempelajari sesuatu supaya hafal.<sup>5</sup> Al-Qur'an secara etimologis

<sup>3</sup>Kadir M. Yusuf, *Tafsi tarbawi, Pesan-pesan Al-Qur'an tentang Pendidikan*, (Jakarta: Amzah, 2013), 13.

<sup>4</sup>Rois Mahfud, *Al-Islam: Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Penerbit Erlangga, 2011), 107.

<sup>5</sup>KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Keempat)*, (Jakarta: Pusat bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), 501.

berarti “bacaan” atau yang dibaca, berasal dari kata *qaraa* yang berarti “membaca”. Secara terminologis Al-Qur’an berarti kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad yang tertulis dalam mushaf, diriwayatkan secara mutawatir, dan membacanya adalah ibadah.<sup>6</sup> Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa menghafal Al-Qur’an merupakan upaya seseorang dengan cara mengulang-ulang bacaan Al-Qur’an baik dengan membaca maupun mendengarkan, sehingga bacaan tersebut dapat melekat pada ingatan, dapat diucapkan dan diulang kembali tanpa melihat mushaf. Al-Qur’an berasal dari kata *qara’a* yang bermakna kumpulan (*al-jam’u*) dan gabungan (*al-dham*) dan berasal dari kata *qira’ah* yang berarti kumpulan huruf dan kata yang satu sama lain tersusun dalam sebuah bacaan tartil.<sup>7</sup>

Al-Qur’an adalah mukjizat Nabi Muhammad yang paling utama dan merupakan kitab suci yang menjadi sumber dari segala sumber hukum Islam. Ia adalah sebaik-baik bacaan bagi umat Islam sehingga membaca Al-Qur’an adalah termasuk ibadah. Al-Qur’an mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan jiwa umat manusia secara umum, pengaruh yang besar dalam Al-Qur’an sangat mudah menggetarkan hati dan mengikat jiwa siapa saja yang masih bersih dan suci dari berbagai pengaruh luar dirinya. Anak sebagaimana diketahui merupakan sosok manusia yang fitrah kesuciannya, asih berseri dan belum dipengaruhi oleh rayuan syetan.

---

<sup>6</sup>Syaikh Manna’ul Qathan, Penerjemah: Hatta Syamsuddin. *Ulumul Qur’an (1)*, (Surakarta: Arroyan, 2008), 15.

<sup>7</sup>Rusadi, *Implementasi Pembelajaran Tahfiz Al-Qur’an Mahasantri Pondok Pesantren Nurul Qur’anTangerang Selatan* (Jakarta: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2018), 272.

Dengan demikian untuk menghindari terjadinya rayuan syetan yang senantiasa membujuk hati untuk berbuat sesuatu yang buruk yakni dengan cara membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu dengan sering membaca Al-Qur'an bisa membuat hati bersih dan selalu disinari oleh cahaya ilahi.

Akhlak, secara etimologi berasal dari kata *khalaqa* yang kata asalnya *khuluqun*, yang berarti perangai, tabiat, atau *khalqun*. Jadi, secara etimologi, akhlak berarti perangai, adat, tabiat, atau sistem perilaku yang dibuat.<sup>8</sup> Sedangkan menurut Ibn Al-Atsir kata *akhlak* berarti perangai, tabiat, dan agama. Kata tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan *khalq* yang berarti “kejadian”, serta erat hubungannya dengan kata *khaliq* yang berarti “Pencipta” dan *makhluk* yang berarti “yang diciptakan”.<sup>9</sup>

Ibn al-Jauzi menjelaskan bahwa *al-khuluq* adalah etika yang dipilih seseorang. Dinamakan *khuluq* karena etika bagaikan *khalqah* (karakter) pada dirinya. Jadi, *khuluq* adalah etika yang menjadi pilihan dan diusahakan seseorang. Adapun etika yang sudah menjadi tabiat bawaannya dinamakan *al-khaym*. Jika tingkah laku tersebut dipandang baik menurut akal dan agama, maka dinamakan dengan akhlak yang baik (*al-akhlakul karimah/al-akhlakul mahmudah*). Di antara *akhlak mahmudah* tersebut yaitu: jujur, sabar, rendah hati, dan lain sebagainya. Lawan kata dari *akhlak mahmudah* adalah *al-akhlakul madzmumah* yang berarti tingkah laku yang buruk. Di antara *akhlak*

<sup>8</sup>Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), 198.

<sup>9</sup>Rosihan Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), 11.

*madzmumah* tersebut yaitu: sombong, marah, meremehkan orang lain, dan lain sebagainya.<sup>10</sup>

Secara bahasa, pengertian akhlak diambil dari bahasa Arab yang berarti: (a) perangai, tabiat, adat (diambil dari kata dasar *khuluqun*), (b) kejadian, buatan, ciptaan (diambil dari kata dasar *khalqun*). Adapun pengertian akhlak secara terminologis, para ulama telah banyak mendefinisikan, diantaranya Ibn Maskawaih dalam bukunya *Tahdzib al-Akhlaq*, beliau mendefinisikan akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa terlebih dahulu melalui pemikiran dan pertimbangan. Selanjutnya Imam Al-Ghazali dalam kitabnya *Ihya' Ulum ad-Din* menyatakan bahwa akhlak adalah gambaran tingkah laku dalam jiwa yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Dari dua definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa suatu perbuatan atau sikap dapat dikategorikan akhlak apabila memenuhi kriteria sebagai berikut: Pertama, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang sehingga telah menjadi kepribadiannya. Kedua, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah tanpa pemikiran. Ini tidak berarti bahwa pada saat melakukan suatu perbuatan yang bersangkutan dalam keadaan tidak sadar, hilang ingatan, tidur, mabuk atau gila. Ketiga, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar. Keempat, perbuatan akhlak adalah perbuatan

---

<sup>10</sup>Rosihan Anwar, *Akhlaq Tasawuf*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), 11.

yang dilakukan sesungguhnya, buka main-main, berpura-pura atau karena bersandiwara.<sup>11</sup>

Seperti yang kita lihat di media sekarang terutama berita di televisi banyak sekali kasus-kasus yang terjadi, terutama kerusakan moral yang merajalela saat ini. Kondisi ini seharusnya memicu pemikiran kita untuk kembali memandang pendidikan secara utuh, tidak saja pengembangan keilmuan melainkan juga perkembangan kepribadian dan akhlak. Berbicara masalah pembentukan akhlak sama dengan berbicara tentang tujuan pendidikan, karena banyak sekali dijumpai pendapat para ahli mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah pembentukan akhlak. Muhammad Athiyah Al-Abrasyi misalnya mengatakan bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa dan tujuan pendidikan Islam, demikian pula Abudin Nata mengutip pendapat dari Ahmad Marimba yang mengatakan bahwa tujuan utama pendidikan Islam adalah identik dengan tujuan hidup setiap muslim, yaitu untuk menjadi hamba Allah, yaitu hamba yang terpercaya dan menyerahkan diri kepada-Nya dengan memeluk agama Islam.<sup>12</sup>

Pendidik memiliki peranan penting dalam pendidikan, pendidik adalah orang yang memikul tanggung jawab untuk mendidik, yang memberikan anjuran-anjuran, norma-norma dan berbagai macam pengetahuan dan kecakapan. Oleh karena itu diperlukan suatu pendidikan yang tidak hanya mengajarkan nilai-nilai keagamaan saja namun juga menginternalisasikan nilai-nilai tersebut pada diri peserta didik. Dengan

---

<sup>11</sup>Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 151-152

<sup>12</sup>Abudidin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), 153.



demikian nilai-nilai keagamaan tidak sekedar menjadi pengetahuan di otak (teoritis). Nilai tersebut akan tercermin dalam keseharian siswa sehingga tercipta generasi yang cerdas, berakhlak mulia dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dalam istilah yang populer dikenal dengan kemampuan IPTEK dan IMTAQ.

Al-Qur'an merupakan kalam ilahi yang mulia. Al-Qur'an diturunkan Allah SWT memiliki fungsi sebagai petunjuk (huda), pemberi penjelasan (bayyinat) sekaligus menjadi pembeda antara suatu hal yang benar dan batil (furqan). Beranjak dari hal tersebut, maka sudah selayaknya umat Islam untuk menjaga dan mengagungkan Al-Qur'an. Mengagungkan Al-Qur'an tidak hanya cukup dengan membaca dengansuara yang indah dan fasih, namun juga perlu usaha upaya konkret dalam memeliharanya di antaranya dengan menghafal, mentadabburi serta mengamalkannya. Al-Qur'an tidak boleh dibiarkan begitu saja sebagai koleksi atau apapun nama dan bentuknya, tanpa penjagaan dan pemeliharaan yang serius dari umatnya.<sup>13</sup>

Salah satu upaya untuk menjaga atau memelihara Al-Qur'an yaitu dengan menghafalkannya. Menghafal Al-Qur'an pada dasarnya tidak diwajibkan, akan tetapi setiap muslim wajib memiliki hafalan Al-Qur'an walaupun hanya sebagian, bisa sebagian kecil atau sebagian besar.<sup>14</sup> Allah SWT juga memberikan motivasi bagi para penghafal Al-Qur'an bahwa Allah memberikan kemudahan bagi siapa saja yang akan menghafalkannya. Allah

---

<sup>13</sup> Nata Abudidin, 269.

<sup>14</sup> Umar, "Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMP Luqman Al-Hakim". "Jurnal Pendidikan Islam". 6:(1), 2017, 3.

SWT. berfirman “Sungguh kami telah memudahkan Al-Qur’an untuk pelajaran. Maka adakah orang yang mengambil pelajaran?”.

Dewasa ini, pembelajaran tahfiz ini semakin dikembangkan di sekolah-sekolah khususnya di pesantren. Dalam proses menghafal Al-Qur’an, setiap santri perlu melalui tahapan-tahapan yang perlu dilalui. Tidak sedikit didapati dalam proses menghafal Al-Qur’an, para santri melemah semangatnya ditambah lagi rasa malas yang terkadang menghampiri.

Mengajarkan anak-anak untuk menghafal Al-Qur’an adalah satu hal yang penting dan mulia. Al-Hafizh as-Suyuti berkata bahwa pengajaran al-Qur’an adalah dasar dari prinsip-prinsip Islam. Anak-anak tumbuh di atas fitrahnya dan cahaya-cahaya hikmah yang masuk ke dalam kalbu mereka sebelum dikuasai oleh hawa nafsu dan cahaya hitamnya yang dilekati kotoran-kotoran maksiat dan kesesatan.<sup>15</sup>

Pesantren An-Nur kalibaru merupakan salah satu pondok pesantren yang dikhususkan untuk santri tingkat siswa baik tingkat Sekolah Menengah Pertama sampai Sekolah Menengah Tingkat Atas . Pendidikan utamanya adalah menghafal Al-Qur’an dengan metode khusus dengan tujuan untuk menciptakan generasi penghafal Al-Qur’an yang dimulai sejak dini. Selain belajar tentang agama, anak-anak juga diwajibkan untuk mengenyam pendidikan formal layaknya anak-anak diusia mereka di Madrasah/ Sekolah Menengah pertama. Pondok pesantren dan sekolah berada dalam satu lokasi karena untuk mempermudah memantau aktivitas anak-anak dan membatasi

---

<sup>15</sup>Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat menghafal Al-Qur’an*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2009), 229-230.

interaksi dengan lingkungan luar. Dengan demikian, selain untuk menghafal Al-Qur'an, anak-anak juga harus bisa membagi waktu mereka untuk belajar mata pelajaran mereka di sekolah.

Para santri yang menghafal Al-Qur'an diharapkan bukan hanya mahir menghafalkan Al-Qur'an tetapi juga berakhlak baik. Kepribadian serta akhlak santri yang baik tersebut merupakan cara pengelolaan kecerdasan spiritual yang didapatnya melalui aktivitasnya dalam menghafal Al-Qur'an. Berdasarkan hal inilah peneliti tertarik untuk meneliti tentang "Implementasi Menghafal Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Akhlak Santri Putra di Pondok Pesantren Annur Kalibaru Banyuwangi". Dalam penelitian ini akan mendeskripsikan tentang Implementasi Menghafal Al-Qur'an dengan Akhlak Santri Putra Pondok Pesantren Annur Kalibaru" mulai dari proses dan metode menghafal, kegiatan murajaah, serta evaluasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.

## **B. Fokus penelitian**

1. Bagaimana Implementasi Menghafal Al-Qur'an untuk Meningkatkan Akhlak Santri Putra di Pondok Pesantren Annur Kalibaru Banyuwangi?
2. Bagaimana Faktor Pendukung dan Penghambat Menghafal Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Akhlak Santri Putra di Pondok Pesantren Annur Kalibaru Banyuwangi?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan implementasi menghafal Al-Qur'an untuk Meningkatkan Akhlak Santri Putra di Pondok Pesantren Annur Kalibaru Banyuwangi.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat menghafal Al-Qur'an dalam meningkatkan Akhlak santri Putra di Pondok Pesantren Annur Kalibaru Banyuwangi.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis
  - a. Dapat digunakan untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan mengenai implementasi menghafal Al-Qur'an untuk meningkatkan akhlak santri putra di Pondok Pesantren Annur Kalibaru Banyuwangi.
  - b. Bagi penelitian lainnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk selanjutnya dikembangkan dengan variabel-variabel yang berbeda.
2. Manfaat praktis
  - a. Hasil penelitian ini dapat diterapkan dan dikembangkan melalui pelaksanaan tugas sehari-hari di suatu lembaga pendidikan.
  - b. Dapat digunakan sebagai dasar acuan bagi pengurus dan pengasuh di lembaga pendidikan dalam rangka implementasi menghafal Al-Qur'an untuk meningkatkan akhlak santri putra di Pondok Pesantren Annur Kalibaru Banyuwangi.

- c. Memberikan sumbangsih ilmu dalam implementasi menghafal Al-Qur'an untuk meningkatkan akhlak santri putra di Pondok Pesantren Annur Kalibaru Banyuwangi.

### **E. Definisi Istilah**

Definisi istilah digunakan berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti didalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.<sup>16</sup> Adapun beberapa definisi istilah dalam penelitian ini yaitu:

1. Implementasi menghafal Al-Qur'an

merupakan upaya seseorang dengan cara mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an baik dengan membaca maupun mendengarkan, sehingga bacaan tersebut dapat melekat pada ingatan, dapat diucapkan dan diulang kembali tanpa melihat mushaf. Al-Qur'an.

2. Peningkatan Akhlak

Tujuan pembentukan akhlak adalah untuk mempersiapkan insan beriman dan sholeh yang menjalani kehidupannya sesuai dengan ajaran Islam, melaksanakan perintah agama dan menjauhi larangan agama.

### **F. Sistematika pembahasan**

Sistematika pembahasan dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum mengenai susunan skripsi, melalui rencana BAB yang tersusun secara sistematis dan konsisten pada setiap langkahnya. Rincian rencana penulisan

---

<sup>16</sup> Tim Penyusun , *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (IAIN Jember Press, 2018), 45.

bab secara garis besar dalam penelitian ini terdiri dari empat bab sebagai berikut:

1. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman abstraksi, halaman daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.

Bagian Isi (batang tubuh skripsi) meliputi:

Bab Satu. Bab ini berisi pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab Dua. Bab ini berisi landasan teori yang terdiri dari: penelitian terdahulu pengertian penerapan, pengertian kelas unggulan, konsep dasar kelas unggulan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran kelas unggulan, penerapan program kelas unggulan dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran agama Islam.

Bab Tiga. Bab ini berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab Empat, Bab ini berisi tentang penyajian data dan analisis yang terdiri dari: gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, dan pembahasan temuan.

Bab Lima. Bab ini berisi kesimpulan, saran, dan penutup.

## BAB II

### KAJIAN TERDAHULU

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian terdahulu penulis tidak menemukan jurnal maupun skripsi yang sama. Akan tetapi ada kemiripan dengan penelitian yang akan dilakukan diantaranya:

1. Skripsi, Kuni Baridah Aini. 2016 Mahasiswa fakultas Tarbiyah PAI IAIN Jember. Dengan judul “ Penerapan Metode Menghafal Al-Qur’an Dalam Pencapaian Target Pencapaian Mahasantri Ma ‘had Tahfidzul Qur’an Putri Ibnu Katsir Jember Tahun Akademi 2015/2016”.<sup>17</sup>

Hasil penelitian menyimpulkan pendekatan yang digunakan dalam pendekatan kualitatif. Penelitian mendapatkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian yaitu; 1) metode detoran dilakukan setiap hari kepada musyrif/musrifah. Penyetoran hafalan dibagi menjadi dua yaitu setoran pengulangan atau setoran tambahan. 2) metode takrir merupakan pengulangan hafalan baik bersama mahasantri lainnya, ustazah, ataupun mengulang sendiri,

2. Skripsi dari Dina Fitriyani (2016), yang berjudul “Pengaruh Aktivitas Menghafal Al-Qur’an Terhadap Kecerdasan Spiritual Santri di Pondok Pesantren Anak-Anak Tahfidzul Qur’an (PPATQ) Raudlatul Falah Bermi

---

<sup>17</sup>Skripsi, Kuni Baridah Aini. *Penerapan Metode Menghafal Al-Qur’an Dalam Pencapaian Target Pencapaian Mahasantri Ma‘had Tahfidzul Qur’an Putri Ibnu Katsir Jember Tahun Akademi 2015/2016*.

Gembong Pati Tahun 2016”.<sup>18</sup> Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa aktivitas menghafal Al-Qur’an santri Pondok Pesantren Anak-anak Tahfidzul Qur’an (PPATQ) Raudlatul Falah termasuk dalam kategori baik, Persamaan penelitian Dina Fitriyani dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang menghafal Al-Qur’an. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian ini yaitu metode kuantitatif dan memfokuskan pada pengaruh aktivitas menghafal Al-Qur’an terhadap kecerdasan spiritual santri.

3. Tesis dengan judul Implementasi Metode Menghafal Al-Qur’an Dalam Mewujudkan Kualitas Hafalan Al-Qur’an Studi Komparasi di Pondok Pesantren Tahfīz Al-Qur’an Shohibuddin Surabaya dan Pondok Pesantren Modern Al-Azhar Gresik karya M. Nur Cahyono. Penelitian ini menghasilkan bahwa dalam implementasi metode yakni adanya persiapan menghafal, pelaksanaan metode, pelaksanaan dan evaluasi. Kualitas hafalan santri bisa dicek dengan uji wawancara dan tes langsung kepada santri, Persamaan penelitian pada penelitian ini adalah pada tahfidz Qur’an. Penelitian di atas penerapan metode dengan mengukur kualitas hafalan para santri. Sedangkan peneliti akan fokus kepada Implementasi menghafal Al-Qur’an dalam meningkatkan akhlak santri putra di pondok pesantren annur kalibaru.

---

<sup>18</sup>Dina Fitriyani. *Pengaruh Aktivitas Menghafal Al-Qur’an Terhadap Kecerdasan Spiritual Santri di Pondok Pesantren Anak-Anak Tahfidzul Qur’an (PPATQ) Raudlatul Falah Bermi Gembong Pati Tahun 2016*.



**Tabel 2.1**  
**Persamaan Dan Perbedaan Peneliti Terdahulu Dengan Peneliti Ini**

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>Judul dan tahun</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
1.	Kuni Baridah Aini	Penerapan Metode Menghafal Al-Qur'an Dalam Pencapaian Target Pencapaian Mahasantri Ma'had Tahfidzul Qur'an Putri Ibnu Katsir Jember Tahun Akademi 2015/2016	Sama-sama tentang menghafal Al-Qur'an Metode penelitian kualitatif	Lebih kepada penerapan metode takrir dalam program tahfidz Al-Qur'an
2.	Dina Fitriyani	Penerapan Metode Menghafal Al-Qur'an Dalam Pencapaian Target Pencapaian Mahasantri Ma'had Tahfidzul Qur'an Putri Ibnu Katsir Jember Tahun Akademi 2015/2016	Sama-sama tentang menghafal Al-Qur'an dan lokasi penelitian di pondok pesantren	metode kuantitatif dan memfokuskan pada pengaruh aktivitas menghafal Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual santri.
3.	M. Nur Cahyono	Implementasi Metode Menghafal Al-Qur'an Dalam Mewujudkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Studi Komparasi di Pondok Pesantren Tahfiz Al-Qur'an Shohibuddin Surabaya dan Pondok Pesantren Modern Al-Azhar Gresik, 2017.	Sama-sama tentang menghafal Al-Qur'an, metode penelitian kualitatif, lokasi penelitian dipondok pesantren	Lebih kepada implementasi kemetode menghafal Al-Qur'an

## **B. Kajian Teori**

### **1. Dasar dan Hikmah Menghafal Al-Qur'an**

#### **a. Pengertian program Tahfidz Al-Qur'an**

Program tahfidz Al-Qur'an di pondok pesantren annur Kalibaru merupakan program unggulan pesantren yang dikembangkan mulai tahun pelajaran 2014/2015 yang mengedepankan menghafal

dan memahami kandungan Al-qur'an, yang dalam hal itu program tersebut masuk dalam kegiatan unggulan pesantren. Dalam menjalankan programnya pondok pesantren annur kalibaru bekerjasama dengan salah satu pondok pesantren di Madura, Program Tahfidz Al-Qur'an yang dilakukan di pondok pesantren annur merupakan program yang terselenggara karena adanya keinginan pengasuh pondok pesantren untuk berusaha menciptakan santri dengan memiliki hafalan Al-Qur'an sebagai pedoman dan usaha praktek pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Dan disamping itu keinginan pondok pesantren untuk membuka program tahfidz adalah untuk memelihara dan melestarikan para penghafal al-Qur'an yang mulai punah.

Istilah Tahfidz Al-Qur'an terdiri dari dua suku kata, yaitu Tahfidz dan Al-Qur'an, yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda. kata Tahfidz berasal dari bahasa arab **حَفَظَ - يُحَفِّظُ - تَحْفِيزًا** yang artinya memelihara, menjaga dan menghafal. Tahfidz (hafalan) secara bahasa (etimologi) adalah lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa.<sup>19</sup>

Menurut kamus lengkap Bahasa Indonesia, hafalan berasal dari kata dasar hafal yang artinya telah masuk ke ingatan (tentang pelajaran) dan dapat mengucapkan di luar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lainnya). Secara istilah, ada beberapa pengertian

<sup>19</sup>Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), 105.

menghafal menurut para ahli diantaranya: menurut Baharuddin, menghafal adalah menanamkan asosiasi kedalam jiwa.<sup>20</sup> Menurut Syaiful Bahri Djamarah, menghafal adalah kemampuan jiwa untuk memasukkan (learning), menyimpan (retention) dan menimbulkan kembali (remembering) hal-hal yang telah lampau.<sup>21</sup> Abdul Qoyyum, menghafal adalah menyampaikan ucapan di luar kepala (tampa melihat teks), mengokohkan dan menguatkannya didalam dada, sehingga mampu menghadirkan ilmu itu kapan pun di kehendaki.<sup>4</sup> Abdul Aziz Abdul Rauf definisi menghafal adalah “proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar”. Pekerjaan apapun jika sering diulang pasti menjadi hafal.<sup>22</sup>

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa menghafal adalah suatu aktifitas menanamkan suatu materi didalam ingatan, sehingga nantinya dapat diingat secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli.

Sedangkan kata Al-Qur'an menurut bahasa adalah “bacaan”, sedangkan menurut istilah (terminologi) ialah firman Allah yang berbentuk mukjizat yang diturunkan kepada nabi terakhir, melalui malaikat Jibril yang tertulis dalam mushaf yang diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, merupakan ibadah dalam membacanya yang

<sup>20</sup>Baharuddin, *Psikologi Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 113.

<sup>21</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta, Rineka Cipta, 2008), 44.

<sup>22</sup>Abdul Qoyyum Bin Muhammad Bin Nashir As Sahabaini dan Muhammad Taqiyul Islam Qaary, *Keajaiban Hafalan, Bimbingan Bagi Yang Ingin Menghafal Al-Qur'an* (Jogjakarta: Pustaka Al Hura, 2009),12.

dimulai dengan surah al-Fatihah dan di akhiri dengan surah An-Naas.<sup>23</sup>

Menurut az-Zarkani Al-Qur'an adalah kalam yang mengandung mukjizat yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW, tertulis dalam mushaf, diturunkan secara mutawatir, dan membacanya merupakan ibadah.<sup>24</sup>

Jadi Tahfidz Al-Qur'an adalah proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah saw di luar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagiannya. Dengan demikian dapat diketahui bahwa hakikat hafalan adalah bertumpu pada ingatan. Berapa lama waktu untuk menerima respon, menyimpan dan mereproduksi kembali tergantung ingatan masing-masing pribadi. Karena kekuatan ingatan antara satu orang dengan orang lain berbeda-beda.

## **b. Keutamaan Para Penghafal Al-Qur'an**

### **1) Keutamaan menghafal Al-Qur'an**

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu perbuatan yang sangat terpuji dan mulia. Banyak sekali hadist-hadist Rasulullah SAW. yang mengungkapkan keagungan orang yang belajar membaca atau menghafal Al-Qur'an. Orang-orang yang mempelajari, membaca, atau menghafal Al-Qur'an merupakan

<sup>23</sup> Drs. Mudzakir AS, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an* (Jakarta: PT Pusaka Litera Antara Nusa, 2011), 6.

<sup>24</sup> Tim Reviewer MKD, *Studi Al-Qur'an* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), 4.

orang-orang pilihan yang memang dipilih Allah untuk menerima warisan kitab suci Al-Qur'an.

Bagi orang yang menghafal Al-Qur'an mempunyai beberapa kemuliaan tersendiri diantaranya:<sup>25</sup>

a) Menjadi keluarga Allah

Dalam sebuah hadist diterangkan

إِنَّ لِلَّهِ أَهْلِينَ مِنْ النَّاسِ قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ مَنْ هُمْ قَالَ هُمْ أَهْلُ الْقُرْآنِ أَهْلُ اللَّهِ وَخَا صَتْهُ

Artinya :”Sesungguhnya Allah mempunyai banyak ahli (keluarga) dari kalangan manusia “para sahabat bertanya, “Ya Rasulullah, siapakah mereka itu? Beliau menjawab “ Mereka adalah ahli Al-Qur'an, mereka ialah keluarga dan orang yang diistemewakan Allah.” (HR. Ibnu Majah).

b) Penghafal Al-Qur'an akan mempersembahkan mahkota cahaya kepada kedua orang tuanya.

Dalam sebuah hadist diterangkan:

مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ وَعَمِلَ بِمَا فِيهِ أُلْبِسَ وَالِدَهُ تَابًا جَاءَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ضَوْؤُهُ أَحْسَنُ مِنْ ضَوْءِ الشَّمْسِ فِي بُيُوتِ الدُّنْيَا لَوْ كَانَتْ فِيكُمْ فَمَا ضُنُكُمُ بِالْأَيْدِي عَمِلَ بِهِدَا

Artinya :“Barang siapa yang membaca Al-Qur'an dan melaksanakan apa yang terkandung didalamnya, maka kedua orangtuanya pada hari kiamat nanti akan dipakaikan mahkota yang sinarnya lebih terang dari pada matahari didalam rumah-rumah didunia, jika matahari tersebut ada diantara kalian, maka bagaimana perkiraan kalian dengan orang yang melaksanakan isi Al-Qur'an?” (HR. Abu Daud).

<sup>25</sup>Rofiul Wahyudi, *Al-Hafiz Pandean Condong Catur*, (Yogyakarta 2017), 16.

- c) Menghafal Al-Qur'an dapat memberi syafaat kepada keluarga

Dalam hadis dijelaskan:

مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ وَحَفِظَهُ أَدْخَلَهُ اللَّهُ الْجَنَّةَ وَشَفَّعَهُ فِي عَشْرَةِ مَنِ  
أَهْلِ بَيْتِهِ كُنْتُمْ قَدَّاسَتَوْ جَبُؤَ النَّارِ

Artinya: “Barang siapa yang membaca Al-Qur'an dan menghafalkannya, maka Allah akan memasukkannya ke dalam surga dan ia bisa memberi syafaat kepada sepuluh dari keluarganya yang seharusnya masuk neraka.” (HR. Ibnu Majah).

## 2. Syarat-Syarat Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an adalah suatu pekerjaan yang sangat mulia disisi Allah, namun pekerjaan tersebut bukanlah sebuah pekerjaan yang mudah untuk dilakukan hanya dengan membalikkan telapak tangan, akan tetapi harus memiliki persiapan yang matang baik persiapan dari dalam diri maupun dari luar diri. Untuk itu ada beberapa hal yang harus terpenuhi sebelum seseorang memasuki periode menghafal Al-Qur'an diantaranya:<sup>26</sup>

### a. Niat yang ikhlas

Niat yang ikhlas dan matang bagi calon penghafal Al-Qur'an sangat diperlukan, sebab apabila sudah adaniat yang matang dari calon penghafal ada hasrat dan kemauan pada saat menghafal Al-Qur'an, niat yang ikhlas dan sungguh-sungguh akan mengantarkan seseorang ketempat tujuan dan akan membentengi serta menjadi perisai terhadap kendala-kendala yang akan memeranginya,

<sup>26</sup>Wiw Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta: Diva Press, 2014), 28-41

b. Memiliki keteguhan dan kesabaran

Keteguhan dan kesabaran merupakan faktor yang sangat penting bagi orang yang sedang menghafal Al-Qur'an. Hal ini disebabkan karena dalam proses menghafal akan banyak sekali ditemui berbagai macam kendala, mungkin jenuh, karena gangguan lingkungan yang bising dan gaduh, gangguan batin atau mungkin menghadapi ayat-ayat tertentu yang mungkin dirasa sulit dihafalkan terutama dalam menjaga kelestarian hafal Al-Qur'an. Oleh karena itu untuk senantiasa dapat melestarikan hafalan perlu keteguhan dan kesabaran, karena kunci utama keberhasilan menghafal Al-Qur'an adalah ketekunan menghafal dan mengulang-ulang ayat yang telah dihafalkannya.

Dari Abu Musa Al-Asy'ari dari Nabi SAW. beliau bersabda:

تَعَا هَدُوْهُ اَهْلَ الْفُرْاَنِ فَوَالَّذِيْ مُحَمَّدٌ بِيْدهِ فَهُوَ اَشَدُّ تَقَلُّبًا مِّنَ الْاِبِلِ فِيْ غُفْلِهَا  
(رواه البخار)

Artinya : “peliharalah Al-Qur'an itu. Demi zat diri Muhammad dalam kekuasaan-Nya, Al-Qur'an itu lebih cepat terlepas dari pada unta yang terikat dalam ikatannya.” (HR. Bukhari).

c. Istiqomah

yang dimaksud dengan istiqamah yaitu konsisten, seorang penghafal Al-Qur'an yang konsisten akan sangat menghargai waktu yang nantinya akan sangat berpengaruh pada intuisinya ketika ada waktu luang, maka intuisinya akan mendorong untuk segera kembali pada Al-Qur'an.

d. Menjauhi sifat-sifat tercela (madzmumah)

Sifat tercela adalah sifat yang harus dihindari oleh setiap muslim, terutama dalam menghafal Al-Qur'an. Sifat tercela sangat mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap orang-orang yang menghafal Al-Qur'an. Karena Al-Menjauhi sifat-sifat tercela (madzmumah) Sifat tercela adalah sifat yang harus dihindari oleh setiap muslim, terutama didalam menghafal Al-Qur'an. Sifat tercela sangat mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap orang-orang yang menghafal Al-Qur'an. Karena Al-Qur'an adalah kitab suci bagi umat islam yang tidak boleh dinudai oleh siapapun dan dalam bentuk apapun.<sup>27</sup>

Diantara sifat-sifat tercela tersebut yang harus dihindari oleh seorang anak yang menghafal Al-Qur'an adalah khianat, bakhil, pemaarah, mengucilkan diri dari pergaulan, iri hati, sombong dusta, ingkar, riya' banyak makan, angkuh, meremehkan orang lain, penakut dan sebagainya.

e. Mampu membaca Al-Qur'an dengan baik

Sebelum seorang penghafal melangkah pada periode menghafal, seharusnya ia terlebih dahulu meluruskan dan memperlancar bacaannya. Sebagian besar ulama bahkan tidak memperkenankan anak didik yang diampunya untuk menghafal Al-Qur'an sebelum terlebih dahulu ia menghatamkan Al-Qur'an bin

---

<sup>27</sup>Muhaimin Zen, *Tata Cara Atau Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Petunjuk-Petunjuknya*. (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1985), 240.



nazar (dengan membaca). Oleh karena itu akan lebih baik seorang yang hendak menghafal Al-Qur'an terlebih dahulu:

- 1) Meluruskan bacaannya sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid
- 2) Memperlancar bacaannya
- 3) Membiasakan lisan dengan fenotik arab
- 4) Memahami bahasa dan tata bahasa arab Hal-hal tersebut diperlukan karena mempunyai nilai fungsional yang sangat penting dalam menunjang tercapainya keberhasilan menghafal.<sup>28</sup>

### **3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Menghafal Al-Qur'an**

**a. Faktor pendukung menghafal Al-Qur'an Ada beberapa faktor yang dianggap penting sebagai pendukung keberhasilan menghafal Al-Qur'an diantaranya:**

- 1) Usia yang ideal

Sebenarnya tidak ada batasan usia tertentu secara mutlak dalam menghafal Al-Qur'an, tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa tingkat usia seseorang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan menghafal al-qur'an. Seseorang penghafal yang berusia relatif masih muda akan relatif lebih potensial daya serap dan resapnya terhadap materi-materi yang dibaca atau dihafal, didengarnya dibanding dengan mereka yang berusia lanjut.

Ada beberapa hal yang mendukung kebenaran asumsi bahwa usia seseorang itu berpengaruh terhadap keberhasilan

<sup>28</sup>Ahsin Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (jakarta: Bumi Aksara, 1994), 55.

menghafal yaitu usia yang relatif muda belum banyak terbebani oleh problematika hidup yang memberatkannya sehingga ia akan lebih cepat berkonsentrasi untuk mencapai apa yang diinginkannya. Maka usia yang ideal untuk menghafal adalah berkisar antara usia 6-21 tahun.

- 2) Management waktu Diantara para penghafal Al-Qur'an ada yang proses menghafalnya secara spesifik (khusus), yakni tidak ada kesibukan lain kecuali menghafal Al-Qur'an saja. Tetapi ada pula yang menghafal disamping juga melakukan kegiatan-kegiatan lain seperti sekolah dan bekerja.

Para psikolog mengatakan, bahwa manajemen waktu yang baik akan berpengaruh besar terhadap pelekatan materi, terutama dalam hal ini bagi mereka yang mempunyai kesibukan lain disamping menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu ia harus pandai mengatur waktu sedemikian rupa untuk menghafal dan untuk melakukan kegiatan lainnya. Alokasi waktu yang ideal untuk ukuran sedang dengan target harian satu halaman adalah 4 (empat) jam, dengan rincian dua jam untuk menghafal, ayat-ayat baru, dan dua jam untuk muroja'ah ayat-ayat yang dihafalkannya.

Penggunaan waktu tersebut dapat disesuaikan dengan manajemen waktu yang diperlukan oleh masing-masing penghafal. Ada beberapa waktu yang dianggap sesuai dan baik untuk melakukan hafalan diantaranya:

a) Waktu sebelum terbit fajar

Waktu sebelum terbit fajar adalah waktu yang sangat baik untuk menghafal ayat-ayat suci Al-Qur'an, karena disamping memberikan ketenangan juga waktu fajar merupakan waktu yang memiliki banyak keutamaan.

b) Setelah fajar hingga terbinya matahari

Waktu pagi juga merupakan waktu yang baik untuk menghafal, karena pada saat itu seseorang belum terlibat dari berbagai kesibukan, disamping baru bangun tidur dari istirahat yang panjang sehingga pikirannya masih segar dan bebas dari beban mental dan fikiran yang memberatkan.

c) Setelah bangun dari tidur siang

Faktor psikis dari tidur siang adalah untuk mengembalikan kesegaran jasmani dan menetralkan otak dari kelesuan dan kejenuhan setelah sepanjang hari berkerja keras. Oleh karena itu setelah bangun siang hendaknya dimanfaatkan untuk menghafal walaupun hanya sedikit, atau hanya sekedar muroja'ah.

d) Setelah sholat

Dalam hadist Rosulullah pernah mengatakan bahwa diantara waktu yang mustajabah adalah setelah mengerjakan sholat fardhu, terutama bagi orang yang mengerjakan dengan

khusus' sehingga ia mampu menetralkan jiwanya dari kekalutan.

e) Waktu diantara magrib dan isya'

Waktu ini sangat lazim sekali digunakan oleh kaum muslimin untuk membaca Al-Qur'an. Atau bagi penghafal waktu ini lazim digunakan untuk menghafal atau mengulang kembali ayat-ayat yang telah dihafalnya.

f) Tempat menghafal

Situasi dan kondisi suatu tempat juga mendukung tercapainya keberhasilan program Tahfidz Al-Qur'an. Suasana yang bising, kondisi lingkungan yang tak enak dipandang mata, penerangan yang tidak sempurna dan polusi udara yang tidak nyaman akan menjadi kendala terberat terciptanya konsentrasi. Oleh karena itu, untuk menghafal diperlukan tempat yang ideal untuk terciptanya konsentrasi.

### **b. Faktor Penghambat Menghafal Al-Qur'an**

Berikut ini adalah faktor-faktor yang menghambat keberhasilan menghafal Al-Qur'an diantaranya:

1) Tidak menguasai mahhorijul huruf dan tajwid

Salah satu faktor kesulitan menghafal Al-Qur'an adalah karena bacaanya yang tidak bagus, baik dari segi mahhoriju huruf maupun tajwidnya. Untuk menguasai al-qur'an dengan baik maka ia harus mampu menguasai mahhorijul huruf dan tajwid dengan

baik. Karena pada dasarnya orang yang tidak menguasai mahhorijul huruf dan memahami ilmu tajwid maka kesulitan dalam menghafal akan benar-benar terasa. Dan masa menghafal akan semakin lama. Dan tanpa menguasai keduanya bacaan Al-Qur'an akan kaku, tidak lancar dan banyak yang salah. Padahal, orang yang hendak menghafal Al-Qur'an, bacaannya terlebih dahulu harus lancar dan benar, sehingga memudahkan dalam menjalani proses hafalan.

## 2) Tidak sabar

Sabar merupakan kunci kesuksesan untuk meraih cita-cita, termasuk cita-cita dalam menghafal Al-Qur'an. Karena pada dasarnya seseorang yang menghafal Al-Qur'an akan memperoleh kesulitan maupun hambatan jika tidak memiliki sifat sabar. Kesabaran sangat dibutuhkan karena menghafal Al-Qur'an memerlukan waktu yang relatif lama dan konsentrasi yang penuh.<sup>29</sup>

## 3) Tidak sungguh-sungguh

Seorang yang menghafal Al-Qur'an akan menemui kesulitan jika tidak kerja keras dan sungguh-sungguh. Sebenarnya kesulitan itu muncul karena sifat malas dan ketidaktekunan dalam menghafal. Apabila seseorang ingin berhasil menjadi hafidz maka

---

<sup>29</sup>Wiw Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an* (Jogjakarya: Diva Press, 2014) 15

ia harus bersungguh-sungguh dan bekerja keras dalam menghafal Al-Qur'an.

#### 4) Berganti-ganti mushaf Al-Qur'an

Berganti-ganti dalam menggunakan mushaf Al-Qur'an juga akan menyulitkan dalam proses hafalan dan mentakrir Al-Qur'an dan dapat melemahkan hafalan. Sebab setiap al-qur'an mempunyai posisi ayat dan bentuk tulisan yang berbeda-beda. Hal ini akan menyebabkan kesulitan untuk membayangkan posisi ayat. Akibatnya dapat timbul keraguan pada saat melanjutkan ayat yang berada diawal halaman selanjutnya setelah selesai membaca ayat pada akhir halaman sebelumnya.<sup>30</sup>

#### 4. Metode Menghafal Al-Qur'an

Dalam menghafal Al-Qur'an orang mempunyai metode dan cara yang berbeda-beda. Namun, metode apapun yang dipakai tidak akan terlepas dari pembacaan yang berulang-ulang sampai mendapatkannya tanpa melihat mushaf sedikitpun. Proses menghafal Al-Qur'an dilakukan melalui proses bimbingan seorang guru tahfidz. Proses bimbingan dilakukan melalui kegiatan-kegiatan sebagai berikut.

##### a. Bi An-Nadzar

Bi an-Nadzar Yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf Al-Qur'an secara berulang-ulang. Proses bi an-Nadzar ini hendaknya dilakukan

<sup>30</sup>Wiw Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013), 122.

sebanyak mungkin atau empat puluh satu kali seperti yang biasa dilakukan oleh para ulama terdahulu. Hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang lafazh maupun urutan ayat-ayatnya. Agar lebih mudah dalam proses menghafalnya, maka selama proses bin-nazar ini diharapkan calon hafidz juga mempelajari makna dari ayat-ayat tersebut.<sup>31</sup>

b. Tahfidz

Tahfidz yaitu menghafal sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang secara bin-nazar tersebut. Misalnya menghafal satu baris, beberapa kalimat, atau sepotong ayat pendek sampai tidak ada kesalahan. Terus dirangkai hingga sampai benar-benar hafal. Setelah hafal baru pada ayat berikutnya.<sup>32</sup>

c. Talaqqi

Talaqqi adalah belajar Al-Qur'an dengan guru membacakan sementara murid mendengarkan lalu menirukan sampai hafal. Keberadaan guru (pengajar) sangat penting dalam metode talaqqi. Metode ini tidak sekedar terjaga huruf-hurufnya secara lisan dan tulisan, tetapi juga cara membacanya.<sup>64</sup> Selain itu metode talaqqi dimaksudkan penghafal Al-Qur'an menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru atau instruktur. Guru tersebut harus seorang hafidh Al-Qur'an. Seorang

<sup>31</sup>H. Sa'dulloh, S.Q. 9 *Cara praktis menghafal Al-Qur'an*, ( Jakarta: Gema insani, 2008), 52.

<sup>32</sup>H. Sa'dulloh, 53.

guru hendaknya benar-benar mampu dan mempunyai silsilah guru sampai kepada Nabi Muhammad SAW.<sup>33</sup>

d. Takrir

Takrir adalah mengulang hafalan baik masih menambah maupun sudah tidak menambah. Keseimbangan men-takrir harus tetap terjaga meski sudah tidak menambah lagi atau sudah khatam. Karena puncak kenikmatan menghafal Al-Qur'an adalah pada saat mengulang atau menjaga hafalan yang biasa disebut istiqamah memelihara hafalan. Takrir selain dengan guru, juga dilakukan sendiri-sendiri dengan maksud melancarkan hafalan yang telah dihafal dan yang sudah dihafal tetap terjaga.<sup>34</sup>

e. Tasmi'

Tasmi' yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jamaah. Dengan tasmi' ini seorang penghafal Al-Qur'an akan diketahui kekurangan pada dirinya, karena bisa saja ia lengah dalam mengucapkan huruf atau harakat. Dengan tasmi' orang akan lebih berkonsentrasi.<sup>35</sup>

Metode yang dikenal untuk menghafal Al-Qur'an ada tiga macam yaitu:

- 1) metode seluruhnya, yaitu membaca satu halaman dari baris pertama sampai baris terakhir secara berulang-ulang sampai hafal.

---

<sup>33</sup>H. Sa'dulloh, 53

<sup>34</sup>H. Sa'dulloh, 54

<sup>35</sup>H. Sa'dulloh, 54



- 2) Metode bagian, yaitu orang menghafal ayat demi ayat, atau kalimat demi kalimat yang dirangkai sampai satu halaman.
- 3) Metode campuran, yaitu kombinasi antara metode selurunya dengan metode bagian. Mula-mula dengan membaca satu halaman berulang-ulang, kemudian pada bagian tertentu dihafal tersendiri. Kemudian diulang kemali secara keseluruhan.

## 5. Pengertian Akhlak

Akhlak, secara etimologi berasal dari kata *khalaqa* yang kata asalnya *khuluqun*, yang berarti perangai, tabiat, atau *khalqun*. Jadi, secara etimologi, akhlak berarti perangai, adat, tabiat, atau sistem perilaku yang dibuat.<sup>36</sup> Sedangkan menurut Ibn Al-Atsir kata *akhlak* berarti perangai, tabiat, dan agama. Kata tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan *khalq* yang berarti “kejadian”, serta erat hubungannya dengan kata *khaliq* yang berarti “Pencipta” dan *makhluk* yang berarti “yang diciptakan”.<sup>37</sup>

Ibn Al-Jauzi menjelaskan bahwa al-khuluq adalah etika yang dipilih seseorang. Dinamakan khuluq karena etika bagaikan khalqah (karakter) pada dirinya. Jadi, khuluq adalah etika yang menjadi pilihan dan diusahakan seseorang. Adapun etika yang sudah menjadi tabiat bawaannya dinamakan al-khaym. Jika tingkah laku tersebut dipandang baik menurut akal dan agama, maka dinamakan dengan akhlak yang baik (al-akhlakul karimah/al-akhlakul mahmudah).

<sup>36</sup>Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), 198.

<sup>37</sup>Rosihan Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), 11.

Di antara akhlak mahmudah tersebut yaitu: jujur, sabar, rendah hati, dan lain sebagainya. Lawan kata dari akhlak mahmudah adalah al-akhlakul madzmumah yang berarti tingkah laku yang buruk. Di antara akhlak madzmumah tersebut yaitu: sombong, marah, meremehkan orang lain, dan lain sebagainya.<sup>38</sup>

Secara bahasa, pengertian akhlak diambil dari bahasa arab yang berarti: (a) perangai, tabiat, adat (diambil dari kata dasar khuluqun), (b) kejadian, buatan, ciptaan (diambil dari kata dasar khalqun). Adapun pengertian akhlak secara terminologis, para ulama telah banyak mendefinisikan, diantaranya Imam Al-Ghazali dalam kitabnya Ihya' Ulum ad-Din menyatakan bahwa akhlak adalah gambaran tingkah laku dalam jiwa yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa suatu perbuatan atau sikap dapat dikategorikan akhlak apabila memenuhi kriteria sebagai berikut: Pertama, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang sehingga telah menjadi kepribadiannya. Kedua, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah tanpa pemikiran. Ini tidak berarti bahwa pada saat melakukan suatu perbuatan yang bersangkutan dalam keadaan tidak sadar, hilang ingatan, tidur, mabuk atau gila. Ketiga, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya tanpa ada paksaan atau

---

<sup>38</sup>Rosihan Anwar, 11.

tekanan dari luar. Keempat, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan sesungguhnya, bukan main-main, berpura-pura atau karena bersandiwara.<sup>39</sup>

Untuk memperjelas pengertian akhlak dari segi istilah pendapat para pakar dibidangnya, dan darinya kita dapat lima ciri dalam perbuatan akhlak yaitu: pertama perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang, telah menjadi kepribadiannya. Kedua perbuatan yang dilakukan dengan mudah tanpa pikiran. Ketiga perbuatan yang timbul dalam diri orang yang mengerjakannya, tanpa ada paksaan dari luar. Keempat perbuatan yang sesungguhnya, bukan main-main atau bersandiwara. Kelima (khusus akhlak yang baik) adalah perbuatan yang dilakukan karena ikhlas semata-mata karena Allah, bukan karena ingin dipuji orang atau karena ingin mendapat pujian.<sup>40</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian akhlak adalah tabiat atau kebiasaan manusia yang timbul sukarela tanpa ada paksaan dari luar yang dibentuk melalui kebiasaan yang memiliki sumber dari kebenaran, akhlak juga ialah nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa dengan sorotannya seseorang dapat menilai baik atau buruknya perbuatan untuk kemudian memilih untuk melakukannya atau tidak.

---

<sup>39</sup>Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 151-152

<sup>40</sup>Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*. 4-6.

## 6. Ruang Lingkup Akhlak

Berdasarkan berbagai definisi akhlak yang telah dijelaskan di atas, maka akhlak tidak memiliki ruang lingkup yang membatasinya. Akhlak mencakup seluruh perbuatan dan aktivitas manusia. Dalam perspektif Islam, akhlak itu kaffah dan holistik.<sup>41</sup> Jadi dimanapun dan kapanpun manusia berada maka haruslah berkahlak. Akhlak merupakan sifat dan tingkah laku manusia dan tidak akan pernah lepas dari perilaku manusia.

Hanya saja Muhammad Abdullah Draz berpendapat bahwa seorang siswa memiliki akhlak yang ideal.

Seorang peserta didik atau pelajar muslim yang baik, seharusnya memiliki akhlak yang sesuai dengan ajaran agama Islam, diantaranya yaitu berpakaian rapi, sopan, santun, lemah lembut dalam bertuturkata, rendah hati, saling membantu dengan didasari rasa keikhlasan, saling menghormati antar penduduk sekolah utamanya kepada pendidik mereka. Sehingga mereka dapat dijadikan contoh bagi generasi-generasi penerus mereka.<sup>42</sup>

Dalam buku Pendidikan Karakter yang ditulis oleh Ulil Amri Syafri, membagi ruang lingkup akhlak menjadi tiga bagian:

### a. Akhlak kepada Allah dan RasulNya

Akhlak terhadap Allah merupakan sikap atau perbuatan manusia yang sudah seharusnya menganggap dirinya sebagai makhluk atau hamba dihadapan penciptanya yaitu dengan tidak menyekutukanNya, bertawakkal, dan selalu bersyukur

<sup>41</sup> Nasharuddin, *Akhlak: Ciri Manusia Peripurna*, (Jakarta: Rajawali Press, 2015) hal 213.

<sup>42</sup> Muhammad Abdulloh Daraz, *Dutsurul Akhlaq fil Qur'an* (Medan: Perdana Publishing, 2003), 88.

Kepadanya.<sup>43</sup> Sebagaimana dijelaskan dalam Surat An-Nisa’  
ayat 116:<sup>44</sup>

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ وَمَنْ  
يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا ﴿١١٦﴾

Artinya : “Sesungguhnya Allah tidak mengampuni dosa mempersekutukan (sesuatu) dengan Dia, dan Dia mengampuni dosa yang selain syirik bagi siapa yang dikehendaki-Nya. Barangsiapa yang mempersekutukan (sesuatu) dengan Allah, Maka Sesungguhnya ia telah tersesat sejauh-jauhnya.”

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَأَنفَضُوا  
مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ  
فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya : “Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.”<sup>45</sup>

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ ﴿١٥٢﴾

Artinya : “Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku.”<sup>46</sup>

<sup>43</sup> Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Kakarakter Berbasis Al-Qur'an* (Jakarta: Rajawali Press, 2014), 80.

<sup>44</sup> Departemen Agama, *Mushaf Muslimah; Al-Qur'an dan Terjemah Untuk Wanita* (Bandung: Jabal, 2010), 97.

<sup>45</sup> Departemen Agama, *Mushaf Muslimah; Al-Qur'an dan Terjemah Untuk Wanita* (Bandung: Jabal, 2010), 71.

<sup>46</sup> Departemen Agama, *Mushaf Muslimah; Al-Qur'an dan Terjemah Untuk Wanita* (Bandung: Jabal, 2010), 23.

Selain ayat-ayat di atas, masih banyak ayat-ayat lain dalam Al-Qur'an yang membahas tentang berakhlak kepada Allah dan RasulNya. Dan dari kesemua ayat-ayat itu, semuanya memberikan pendidikan yang mendalam bagi kaum mu'min agar selalu meyakini bahwa dengan menjalankan apa yang telah diperintahkan Allah dan RasulNya kepada umat manusia akan melahirkan pribadi muslim yang berakhlakul karimah.

b. Akhlak kepada pribadi dan keluarga

Akhlak kepada keluarga merupakan sebuah implikasi dari tumbuh dan berkembangnya iman seseorang, dalam hal ini juga termasuk dalam akhlak terhadap sesama manusia. Semakin iman seseorang itu baik dan kuat, maka juga akan semakin terlihat bagaimana cara ia memperlakukan orang lain.

Dalam Al-Qur'an juga dijelaskan tentang bagaimana cara manusia dalam berinteraksi dengan sesamanya, yaitu salah satunya dengan bersikap jujur dan menyiapkan diri untuk menjadi penolong Allah.

c. Akhlak terhadap sesama manusia

Banyak rincian yang dikemukakan Al-Qu'ran berkaitan dengan perlakuan terhadap sesama manusia. Petunjuk mengenai hal ini bukan hanya dalam bentuk larangan melakukan hal-hal negatif seperti membunuh, menyakiti badan, atau mengambil harta tanpa alasan yang benar, tetapi juga tentang menyakiti hati dengan jalan

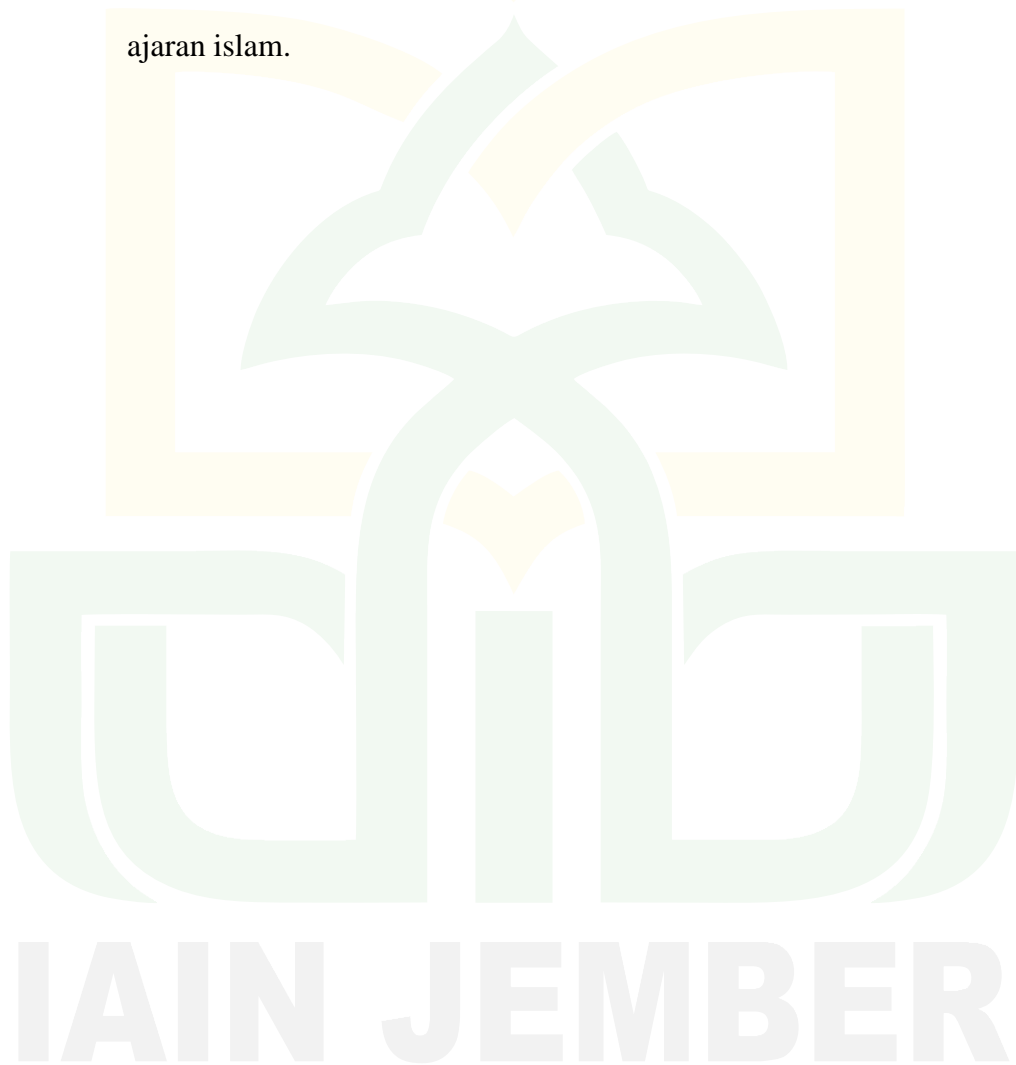
menceritakan aib seseorang di belakangnya, tidak peduli aib itu benar atau salah.

Al-Qur'an juga menekankan bahwa setiap orang hendaknya didudukan secara wajar, misalnya tidak masuk ke rumah orang lain tanpa izin, jika bertemu saling mengucapkan salam, dan ucapan yang dikeluarkan adalah ucapan yang baik. Setiap ucapan yang diucapkan adalah ucapan yang benar, dilarang mengucilkan seseorang atau kelompok lain, tidak wajar pula berprasangka buruk tanpa alasan, atau menceritakan keburukan seseorang, dan menyapa atau memanggilnya dengan sebutan buruk. Selanjutnya, yang melakukan kesalahan hendaknya segera dimaafkan. Pemaaf hendaknya disertai dengan kesadaran bahwa yang dimaafkan berpotensi pula melakukan kesalahan. Selain itu dianjurkan agar menjadi orang yang pandai mengendalikan nafsu.

## **7. Tujuan Pembentukan Akhlak**

Berbicara masalah pembentukan akhlak sama dengan berbicara tentang tujuan pendidikan, karena banyak sekali dijumpai pendapat para ahli yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah pembentukan akhlak. Proses pembentukan akhlak bertujuan untuk melahirkan manusia yang berakhlak mulia. akhlak mulia merupakan tujuan pokok pembentukan akhlak islam ini. akhlak seseorang akan dianggap mulia jika perbuatannya mencerminkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-qur'an.

Berdasarkan penjelasan di atas tujuan pembentukan akhlak untuk mempersiapkan insan beriman dan shaleh yang menjalani kehidupannya sesuai dengan ajaran islam, melaksanakan apa yang diperintahkan agama dengan meninggalkan apa yang diharamkan, menikmati hal-hal yang baik dan dibolehkan serta menjauhi segala sesuatu yang dilarang oleh ajaran islam.





### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, motivasi, tindakan dan sebagainya secara holistik, dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk dan tata dan bahasa, pada konteks khusus dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>47</sup> Sedangkan yang dimaksud dengan penelitian deskriptif adalah untuk mendeskripsikan suatu situasi atau area populasi tertentu yang bersifat faktual secara sistematis dan akurat.

Penelitian deskriptif dapat pula di artikan sebagai penelitian yang dimaksudkan untuk memotret individual, situasi, atau kelompok tertentu yang terjadi secara kekinian. Penelitian deskriptif juga berarti penelitian yang dimaksudkan untuk menjelaskan fenomena atau karakteristik individual, situasi, atau kelompok tertentu secara akurat. Dengan kata lain, tujuan penelitian deskriptif adalah mendeskripsikan sepeffrangkat peristiwa tau kondisi populasi saat ini.<sup>48</sup>

Adapun menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dalam penelitian, karena penelitian yang akan dilakukan ini untuk mendeskripsikan

---

<sup>47</sup> Lexi J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007), 6.

<sup>48</sup> Sundarwan Danim, *Menjadi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), 41.

tentang implementasi menghafal Al-Qur'an dalam meningkatkan akhlak santri putra dipondok pesantren Annur Kalibaru Banyuwangi, data dihasilkan berupa kata-kata tertulis atau dari lisan orang-orang yang diamati secara intensif, terinci, dan mendetail.

## B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Annur Kalibaru Banyuwangi, yang terletak di Jl. Suwadi No. 5 Kalibaru wetan, Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi. Ada beberapa alasan peneliti memilih tempat tersebut diantaranya karena peneliti ingin mengetahui lebih mendalam tentang implementasi menghafal Al-Qur'an untuk meningkatkan akhlak santri putra yang diterapkan di pondok pesantren tersebut.

## C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subyek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijangkau sehingga validitasnya dapat dijamin.<sup>49</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan purposive sampling, yang merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.<sup>50</sup>

Pertimbangan tertentu misalnya subjek penelitian yang dipilih dianggap orang yang paling tahu dan mengerti serta dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, sehingga akan memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. Dengan menggunakan teknik purposive

<sup>49</sup>Tim Penyusun, IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institusi Agama Islam Negeri Jember* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 47.

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 216.

sampling diharapkan kriteria sampel yang diperoleh benar-benar sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Maka subyek penelitian adalah:

#### 1. Data Primer

Data primer yaitu data yang di peroleh secara langsung dari sumber utama yang memperolehnya melalui wawancara peneliti dengan para informal. Yaitu:

- a. Pengasuh: RKH. Maulana Ishak
- a. Ustad: Mohammad Malik Majid, Khoirul Umam, Khoirul Waroh, Taufiqur Rohman, Mohammad Lutfi.
- b. Santri: Fuadeh Rifani, Mohammad Khoiri, Hendrik Muhaimin.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh sebagai tambahan dari data prier yang berupa dokumentasi tertulis seperti profil madrasah. Steruktur organisasi. Majalah ilmiah. Arsip. Dan jugak dokumentasi lainnya sebagai refrensi dengan sesuai kebutuhan yang diperlukan dalam penelitian.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data tanpa mengetahui tehnik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan menemukan data yang memenuhi setandar yang ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan *natural setting*(kondisi yang amaliah)

sumber data primer. Dan teknik pengumpulan data lebih banyak observasi. Wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.<sup>51</sup>

Adapun teknik pengumpulan data yang akan dilakukan peneliti yaitu:

### 1. Observasi

Observasi Merupakan suatu teknik untuk mengamati secara langsung maupun tidak langsung terhadap aktifitas yang sedang berlangsung. Dalam mencatat data observasi bukanlah sekedar mencatat, tetapi juga mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penilaian kedalam suatu skala bertingkat.<sup>52</sup>

Dari segi prose pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi empat jenis, yaitu :

- a. Observasi berperan serta (*participant observation*) dalam observasi ini peneliti terlibat aktif dalam kegiatan sehari-hari orang yang akan diteliti. Sambil meneliti, peneliti juga melakukan kegiatan dan merasakan suka duka sumber data.
- b. Observasi non partisipan, dalam observasi ini peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.
- c. Observasi tidak terstruktur, adalah observasi yang dilakukan secara sistematis, karena peneliti telah mengetahui aspek-aspek yang relevan dengan masalah dan tujuan penelitian.

---

<sup>51</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 308

<sup>52</sup> Atri kunto, *Produser penelitian* (Jakarta:Rineka cipta, 2002), hal 272.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian observasi non partisipan yaitu peneliti datang ketempat kegiatan orang yang di amati, yaitu di pondok pesantren annur kalibaru banyuwangi.

Melalui etode observasi, data yang ingin diperoleh oleh peneliti adalah:

- 1) Memperoleh suatu gambaran keadaan fisik Pondok Pesantren Annur Kalibaru Banyuwangi.
- 2) Untuk mengetahui Iplementasi Menghafal Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Akhlak Santri Putra di Pondok Pesantren Annur Kalibaru Banyuwangi.
- 3) Untuk mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat Menghafal Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Akhlak Santri Putra di Pondok Pesantren Annur Kalibaru Banyuwangi.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi atau ide melalu tanya jawab. Sehingga dapt dikonstrubisikan makna dalam sutu topik tertentu.<sup>53</sup> ada beberapa wawancara. Yaitu wawancara terstruktur. Semi terstruktur dan tidak terstruktur.<sup>54</sup>

Peneliti akan menggunakan wawancara semi terstruktur.

Dikarenakan jenis wawancara ini sudah termasuk kategori *in depth interviewz w*. Diamana dalam pelaksanaanya lebih bebas bila dibandingkan

<sup>53</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 317.

<sup>54</sup> Sugiyono, 319.

dengan wawancara eterstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka di mana pihak yang diajak wawancara di minta pendapat. dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara. Peneliti perlu mendengarka secara teliti dan mencatat apa ng dikemukakan oleh informan<sup>55</sup>

Adapun informan yang dipilih terkait dalam wawancara ini. Antar lain :

- b. Pengasuh : RKH. Maulana Ishak Nuruddin
- c. Ustad : Mohammad Malik Majid, Khoirul Umam, Khoirul Waroh, Taufiqur Rohman, Mohammad Lutfi.
- d. Santri : Mohammad Khoiri, hendrik muhaimin, fuadeh rifani

### 3. Dokumentasi

Tehnik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data yang di peroleh melalui dokumen-dokumen<sup>56</sup>

Metode ini akan di cantumkan guna memperoleh dokumen atau data berupa:

- a. Profil Pondok Pesantren Annur Kalibaru Banyuwangi
- b. Struktur Organisasi Yayasan Pondok Pesantren Annur Kalibaru Banyuwangi.
- c. Data santri Pondok Pesantren Annur Kalibaru Banyuwangi.
- d. Foto kegiatan menghafal Al-Qur'an dalam meningkatkan akhlak santri putra di Pondok Pesantren Annur Kalibaru Banyuwangi.

<sup>55</sup>Sugiyono, 320.

<sup>56</sup>Husaini Husman, Metonologi Penelitian Sosial ( Jakarta: Bumu Aksara, 2006), 73.

- e. Dokumen lain yang relevan sebagai pendukung dan memperkuat analisis objek pembahasan.

## E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari, dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>57</sup> Dengan mempertimbangkan jenis penelitian yang digunakan maka metode analisis data adalah analisis deskriptif kualitatif.

Metode ini diajukan untuk mendeskripsikan data yang terkait dengan masalah pokok yang diperoleh dalam sebuah penelitian, sekaligus menganalisisnya berdasarkan kualitas data yang menjadi bahan deskriptif. Pada penelitian ini menggunakan analisis data model Miles dan Huberman<sup>58</sup> adalah sebagai berikut:

### 1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila di perlukan.

---

<sup>57</sup>Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), 202.

<sup>58</sup>Djam'an Satori dan Aan Komariah, 218.

## 2. Penyajian data (*data Display*)

Data yang telah direduksi maka selanjutnya mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan anatara kategori dan sejenisnya. Miles dan Huberman menyatakan bahwa paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

## 3. Penarikan Kesimpulan (*Verivication*)

Langkah dalam analisi data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Teuan dapatt berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga telah diteliti menjadi jelas, dapat brupa hubungan kausal dan interaktif, heipotesis atau teori.<sup>59</sup>

Kesimpulan-kesimpulan ini merupakan temuan baru yang berupa deskripsi tentang Iplementasi Menghafal Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Annur Kalibaru Banyuwangi.

## F. Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data merupakan salah satu langkah penting dikarenakan untuk membuktikan dan menunjukkan bahwa natinya hasil penelitian yang akan diperoleh benar-benar valid. Pada penelitian yang akan dilakukan ini peneliti akan menggunakan triangulasi, triangulasi diartikan

---

<sup>59</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 246.



sebagai tehnik yang berifat menggabungkan dri berbagai tehnik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.<sup>60</sup> Triangulasi yang akan digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi tehnik berarti peneliti menggunakan tehnik engumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dar sumber yang sama. Sedangkan triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan tehnik yang sama.<sup>61</sup>

## **G. Tahapan-tahapan Penelitian**

### **1. Tahap Pra Lapangan**

- a. Pada tahap ini, peneliti penentuan judul dan lokasi penelitian.
- b. Menyelesaikan hal-hal yang terkait dengan administrasi kampus, yaitu meminta surat permohonan penelitian ke pihak kampus.
- c. Penentuan informan.
- d. Menyiapkan perlengkapan penelitian berupa teks wawancara (pertanyaan), alat-alat tulis.
- e. Observasi sementara

### **2. Tahap Pekerjaan Lapangan**

Pada tahap pekerjaan lapangan ini peneliti memahami latar penelitian. peneliti perlu mempersiapkan dirinya, baik secara fisik maupun secara mental. Selain itu, berkaitan dengan memasuki lapangan peneliti menjalin keakraban hubungan dengan subyek yang diteliti dan berperan serta sambil mengumpulkan data.

---

<sup>60</sup>Sugiyono, 330.

<sup>61</sup>Sugiyono, 330.

### 3. Tahap Analisa Data

Tahap ini meliputi kegiatan penyusunan hasil dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data samapai pemberian makna data setelah itu melakukan konsultasi hasil penelitian dengan dosen pembimbing langkah terakhir adalah melakukan pengurusan kelengkapan persyaratan untuk melakukan ujian skripsi.



## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISI DATA**

#### **A. Gambaran Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Annur Kalibaru<sup>62</sup>**

Pondok pesantren annur adalah pondok yang pertama kali ada di daerah kalibaru banyuwangi yang bermula dari sebuah laggar (Musholla) kecil yang didirikan RKH. Abdul Hamid Bakir pada tahun 1958. Beliau adalah salah satu tokoh ulamak yang penuh karismatik yang terkenal dengan kezuhudan, ketawadhuan dan kearifannya. Selain itu beliau jugak adalah salah satu pahlawan besar bagi bangsa ini naun tidak ingin dipublikasikan perjuangannya. Disisi lain beliau jugak adalah salah satu pesantren besar dimadura yaitu pondok pesantren banyunyar yang didirikan oleh kakeknya sendiri KH. Isbat Bin Ishak. Pondok pesantren annur awalnya bernama pondok pesantren anyar. Namun sejak pengasuhnya diganti oleh putranya RKH.

Nuruddin Bakir nama pondok menjadi pondok pesantren annur yang diabil ari nama kiyai itu sendiri. Sejak saat itu perkebangan pesantren annur semakin besar hingga ada beberapa lembaga pendidikan seperti TPQ, SMP dan MA. Pada tahun 2005 RKH. Nuruddi Bakir wafat dan digantikan oleh menantunya RKH. Hasbullah Muhammad,. Lc. Yang merupakan putra dari KH. Muhammad Samsul Arifin yang merupakan pengasuh pondok pesantren banyunyar madura. Selama pengasuh

---

<sup>62</sup> Dokumen Pondok Pesantren Annur Kalibaru Banyuwangi.

pesantren beliau memberikan kontribusi yang sangat besar bagi pesantren, Beliau juga terkenal dengan kesabaran, keatawaghan dan kearifannya. Dan ada tahun 2017 beliau dipanggil kemadura untuk dijadikan pondok pesantren Banyuwangi untuk menggantikan abahnya, mengingat usia abahnya sudah sangat sepuh. Alalu yang menjadi pengasuh pondok pesantren annur kalibaru yaitu RH. Maulana Ishak yang merupakan putra dari RKH. Nuruddin Bakir.

## 2. Profil pondok pesantren

### a. Identitas dan data umum pondok pesantren<sup>63</sup>

Nama Pondok Pesantren Annur. NSDT 510035100095.

Nomer Telepon 0333. 897939/897410.

E-mail [pondokpesantrenannurkaliabru@gmail.com](mailto:pondokpesantrenannurkaliabru@gmail.com).

Alamat Jl. Suwadi No. 05 Dsn. Tegal Pakis RT/05 RW/02

Desa kaliabaru Wetan. Kac. Kalibaru Kap. Banyuwangi

Tahun Berdiri 1958. Nama Pediri RKH. Abdul Hamid Bakir

Nama Pengasuh RKH. Maulana Ishak, Waktu belajar pagi sore dan malam. Jumlah Santri 638 santri. Jumlah guru/ustadz 10 ustad

Tempat belajar Masjid, Musholla dan Madrasah

---

<sup>63</sup> Dokumen pondok pesantren annur kalibaru banyuwangi.

## b. Sarana dan Prasarana

Kepemilikan bangunan	Tanah wakaf
Jumlah ruang kelas	6 (enam)
Ruang ustad atau kantor	1 ruangan
Ruang perpustakaan	1 ruangan
Ruang keterampilan	1 ruangan
Ruang pertemuan (Serbaguana)	1 ruangan
Ruang UKS	1 ruangan
Masjid/Musholla	1 tempat
Asrama santri	30 kamar
Kamar mandi/Toilet	7 kamar
Sarana lainnya	Ruang untuk pelatihan

## c. Jumlah santri tahfidz

No	Nama	Hafal	No	Nama	Hafal
1.	Farhan Rahardian	5 Juz	23.	Fawait Nur Riski	11 Juz
2.	Moh Isbat	2 Juz	24.	Khotibul Umam	14 Juz
3.	Royhan Maulana	2 Juz	25.	Misbahul Munir	16 Juz
4.	Ahmad Zakariya R.	4 Juz	26.	Sofyan Sauri	18 Juz
5.	Moh Ali	3 Juz	27.	Moh. Ilham	20 Juz
6.	Iqbal Ramadhani	5 Juz	28.	Abduh Safiullah	20 Juz
7.	Yusron Fuadi	3 Juz	29.	Moh. Muzammil	15 Juz

8.	Eko Purnomo	4 Juz	30.	Alex Alfarisi	18 Juz
9.	Taufiqur Rohman	2 Juz	31.	Saiful Islam	11 Juz
10.	Herman Hakiki	5 Juz	32.	Mohammad Mahrus	16 Juz
11.	Hendrik Muhaymin	4 Juz	33.	Bukhori Muslim	24 Juz
12.	M. Faris	5 Juz	34.	Sirojul Munir	27 Juz
13.	Rosi Almanaf	3 Juz	35.	Faris Mawarda	28 Juz
14.	Fuadeh Rifani	14 Juz	36.	Moh. Rizal	23 Juz
15.	Mohammad Khoiri	20 Juz	37.	Iswanto	24 Juz
16.	Moh. Basil	15 Juz	38.	Mohammad Febri	26 Juz
17.	Sovila Fauzi	19 Juz	39.	Zidan Alfarisi	27 Juz
18.	Ainur Rofiq	17 Juz	40.	Moh. Sofwen	25 Juz
19.	Zainal Abidin	20 Juz	41.	Ahmad Habibi	27 Juz
20.	Khoirul Umam	15 Juz	42.	Moh. Ikhwan	28 Juz
21.	Imam Romadoni	19 Juz	43.	Hasyim	28 Juz
22.	Umarul Faruq	20 Juz	44.	Sugi Anto	28 Juz

### 3. Visi dan Misi.

#### a. Visi

Turut berperan serta dalam mengisi pembagunan dan kemerdekaan dalam bidang endidikan, keterampilan dan implementasi keilmuan, untuk mensejahterakan bangsa indonesia

dengan bangsa-bangsa yang lain yang sudah maju serta mencapai kebahagiaan dunia akhirat.<sup>64</sup>

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan kegiatan dan tarbiyah.
- 2) Melestarikan keilmuan pesantren yang sudah ada sejak zaman dahulu.
- 3) Melatih dan membudayakan santri berperilaku yang baik, berkepribadian yang utama dan peka kepada kehidupan sosial kemasyarakatan.
- 4) Memberi bekal skill kepada peserta didik, agar siap menghadapi persaingan hidup dan mapan secara ekonomi.
- 5) Menggelorakan semangat fastabiqul khoirot

#### 4. Struktur pondok pesantren

Dewan pengasuh	: Raden Ahmad Warod
Pengasuh	: Raden Maulana Ishak
Dewan pengawas	: Ustad. Khoirul Anwar, S.Pd.I
Ketua Pengurus	: Ustad. Khorul Umam
Wakil ketua	: Ustad. Moh. Lutfi
Bendahara	: Ustad. Mahruddin
Sekertris	: Khoirul Waroh
	Supri yanto
Ubidiyah	: Ustad. Nur Taufiqurrohman

<sup>64</sup> Dokumen Pondok Pesantren Annur Kalibaru Banyuwangi.

M. Haqiqi

Kebersihan : Taufiqurrohman

Sarpas : Ustad. Saiful Amri

Keamanan : Ustad. Eko Purnomo

Zainuri

Lailur Rohim

Lukman Hakim

Taklimiyah : Alex p.

Kesehatan : Ustad. Dedi

Perizinan : Ustad. Rofiqi

Perekonomian : Ustad. M. ‘Asyari., S. Pd. i.

Kesantrian : Husain

Ilham Arifand

## **B. Penyajian Data dan Analisis**

Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Maka penelitian ini menyajikan data dari hasil lapangan yang berkaitan dan mendukung penelitian dengan menggunakan metode tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti akan memaparkan mengenai pembelajaran tahfidz Qur’an di Pondok Pesanren Annur Kalibaru Banyuwangi.



## 1. Implementasi Menghafal Al-Qur'an dalam Meningkatkan Akhlak Santri Putra di Pondok Pesantren Annur Kalibaru Bayuwangi.

Menurut Nuruddin Usman “Implementasi atau pelaksanaan bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan hanya sekedar aktivitas, namun suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan suatu kegiatan”.<sup>65</sup>

Dalam mengimplementasikan suatu program tentu harus ada tujuan yang tercapai dalam pelaksanaan program tersebut, begitu juga dengan program tahfidz yang ada di Pondok Pesantren Annur Kalibaru.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Annur Kalibaru tentang Implementasi Menghafal Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Akhlak Santri Putra sebagai berikut:

Di tegaskan oleh ustad Mohammad Malik Majid selaku direktur tahfidz di Pondok Pesantren Annur Kalibaru, mengatakan bahwa:

“Program tahfidz Al-Qur'an merupakan langkah efektif dalam mengembangkan akhlak, dengan menghafal Al-Qur'an akhlak yang dimiliki oleh santri akan mudah tercipta dengan sendirinya. Karena untuk menjaga hafalan Al-Qur'an maka santri harus berakhlak dengan baik, menjadi seorang penghafal harus mengetahui adabnya terlebih dahulu, salah satu adab penghafal Al-Qur'an adalah berakhlak seperti Al-Qur'an”.<sup>66</sup>

<sup>65</sup> Nuruddin Usman, *Konteks implementasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2002). Hal. 70.

<sup>66</sup> Mohammad Malik Majid, *wawancara*, Banyuwangi, 6 Oktober 2020

Informasi ini juga di dukung oleh hasil wawancara dengan Ustadz Khoirul Umam selaku salah satu pengajar tahfid Al-Qur'an:

“Kegiatan menghafal dilaksanakan setelah shalat isyak dan setelah subuh. Mulai hari senin sampai minggu kecuali, malam jum'at. Sedangkan malam jum'at khusus tajwidan sekaligus penjelasan kepada santri terkait kandungan ayat-ayat ataupun akhlak yang harus dimiliki seorang penghafal Al-Qur'an melalui metode ceramah. disini santri dilatih untuk memahami akhlak. Karna seorang penghafal itu tidak cukup hanya sekedar menghafal Al-Qur'an. tetapi jugak harus bisa mencerminkan tingkah laku yang baik bagi seorang tahfidz. Di sini ada program mingguan dan bulanan yang mana di hari-hari yang tertentu santri lebih di fokuskan dalam peningkatan akhlak, biasanya semua santri tahfidz itu berkumpul dalam satu kelas baik yang lancar ataupun yang tidak lancar. disini santri dikasih dorongan atau motivasi biar mereka semangat dan sadar bahwa seorang penghafal Al-Qur'an itu bukan sekedar hanya menghafal. tapi jugak harus bisa mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, karna seorang hafidz ketika sudah dimasyarakat yang diliat bukan hafalannya tapi akhlak ataupun tingkah lakunya. Maka dari itu di Pesanren Annur ini bukan hanya sekedar memfokuskan kehafalan santri tapi jugak memfokuskan ke akhlak sebagai seorang hafidz, pengasuh dan ustad berharap kepada santrinya lebih mendekatkan diri ke Al-Qur'an sering membaca Al-Qur'an insyaallah kita dijauhi dari sifat-sifat yang tidak baik. Karena manfaat menghafal Al-Qur'an salah satunya bisa membuat orang tenang jiwanya, jujur orangya dan lain-lain”.<sup>67</sup>

**Gambar 4.1**  
**Suasana proses di kelas dalam pengembangan akhlak**



<sup>67</sup>Khoirul Umam, wawancara, Bnyuwangi, 6 Oktober 2020

Berdasarkan dokumentasi dan hasil wawancara diatas bahwasannya program tahfidz Al-Qur'an merupakan langkah efektif dalam mengembangkan akhlak, karena dengan menghafal Al-Qur'an, akhlak yang dimiliki oleh hafidz akan mudah tercipta dengan sendirinya. Apa lagi di program tahfidz di Pondok Pesanren Annur mempunyai hari-hari yang tertentu untuk lebih memfokuskan santri dalam peningkatan akhlak. Contoh seperti dokumen di atas yaitu proses implementasi menghafal Al-Qur'an dalam meningkatkan akhlak santri yang mana dilakukan dengan metode ceramah untuk memberikan arahan atau dengan latihan-latihan dengan motivasi-motivasi agar santri lebih mengetahui dan semangat untuk menjadi diri yang lebih baik.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ustadz Khoirul Waroh selaku salah satu pengajar tahfid Al-Qur'an:

“Penerapan menghafal Al-Qur'an dalam meningkatkan akhlak disini dengan cara mendidik perilaku santri dengan latihan-latihan dan membiasakan santri untuk melakukannya. Pembiasaan sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu menjadi kebiasaan. Contoh salah satunya seperti sholat jamaah, kesopanan pada kiai dan ustadnya. Pergaulan sesama santrinya. Dimana dalam program tahfidz disini ada peraturan yang tidak boleh di langgar. apa bila santri melanggar akan di kenakan sangsi atau hukuman. yang mana tujuannya adalah untuk menumbuhkan kesadaran bahwa apa yang dilakukan itu salah. Selain itu motivasi sangat diperlukan dalam kegiatan apapun, saya berharap dengan adanya motivasi santri akan lebih semangat, lebih istiqomah, dan lebih

bertanggung jawab apa yang menjadi kewajibannya sebagai seoran tahfidz”.<sup>68</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas yang dilakukan peneliti dalam implementasi menghafal Al-Qur’an dalam meningkatkan akhlak yaitu harus mendidik perilaku santri dengan latihan-latihan dan memberikan motivasi untuk membiasakan santri melakukan apa yang menjadi kewajibannya salah satunya harus disiplin dalam sholat berjamaah, sopan dan santun kepada kiai, ustadz dan sesama santrinya, puasa sunnah, sholat malam, mandiri, peduli lingkungan dan lain-lain.

Menurut Sa’dulloh<sup>69</sup> metode dalam menghafal Al-Qur’an orang mempunyai cara yang berbeda-beda. Namun metode apapun yang dipakai tidak akan terlepas dari pembacaan yang berulang-ulang sampai dapat mengucapkan tanpa melihat mushaf. dan Menurut Sa’dulloh metode itu ada lima 1. Metode Bin-Nazhar

**2. Metode Tahfidz 3. Metode Talaqqi 4. Metode Takrir 5. Metode Tasmi’.**

Berdasarkan hasil observasi atau pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama melakukan penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Annur Kalibaru, dapat menarik kesimpulan tentang metode yang digunakan oleh para santri untuk menghafal Al-Qur’an ialah menggunakan metode takrir, yakni mengulang hafalan atau menyima’kan yang pernah di hafalkan atau pernah di sima’kan kepada

<sup>68</sup> Khoirul Waroh, *wawancara*, Banyuwangi, 7 Oktober 2020

<sup>69</sup>

guru tahfidz.<sup>70</sup> dengan cara menghafalkan ayat dengan dibaca berulang-ulang kali dan tidak akan beranjak pada ayat selanjutnya sebelum ayat yang dihafal sudah sangat hafal betul. Dalam hal ini memudahkan sistem tahfidz di Pondok Pesanren Annur Kalibaru. Metode takrir ini adalah metode yang memperkuat hafalan dan membuat hafalan santri putra tersebut menjadi sempurna, ilmu apapun yang tidak dipelajari lagi atau diamalkan pasti akan mudah lupa, demikian juga dengan menghafal AlQur'an kalau tidak diulang-ulang pasti akan mudah lupa ditambah lagi ujian orang menghafal Al-Qur'an itu besar cobanya.

Berikut Wawancara dengan ustad Mohammad Malik Majid selaku Direktur tahfidz Al-Qur'an., bahwasannya:<sup>71</sup>

“Semua santri yang akan menghafal, semua wajib hafalan juz amma dulu, baru nanti setelah khatam juz amma baru juz pertama, saya tidak membatasi minimalnya, akan tetapi saya membatasi maksimalnya, lalu ketika sudah sampai satu juz, saya menyarankan untuk mengulang dari setengah juz ataupun satu juz baru ke juz berikutnya. Saya tidak mewajibkan santri itu mau memakai metode apa untuk menghafal. Akan tetapi berdasarkan pengamatan saya, memang banyak santri yang menggunakan metode takrir yaitu mengulang-ulang sebelum menyetorkan hafalan kepada saya. Jadi saya menyarankan mereka untuk mentakrir hafalan mereka, nah termasuk ketika menjaga hafalan, saya juga menyarankan mereka untuk takrir berpasangan sama temennya.”

Hal serupa juga diungkapkan oleh salah satu santri yang mengikuti tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesanren Annur Kalibaru sebelum melakukn proses penyetoran kepada ustad

<sup>70</sup>Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2008), 54.

<sup>71</sup> Mohammad Malik Majid, *Wawancara*, Bnyuwangi, 7 Oktober2020

“Saya menggunakan metode takrir. Pelaksanannya ya dibaca dulu satu halaman supaya familiar lalu per ayatnya di ulang-ulang sampai nggak asing didengar ayat-ayat tersebut. Saya biasa mengulang tujuh kali dalam ayat yang saya rasa agak mudah dan pendek, akan tetapi kalau ayatnya agak panjang dan agak sulit, asing menurut saya maka sampai bisa berkali-kali dalam menghafal satu ayat tersebut. Dan biasanya saya waktu menghafal adalah ketika ba’dha subuh atau tengah malam sesudah sholat tahajjud dan ketika kegiatan tahfidz dilaksanakan juga kalau ada waktu-waktu lain biasanya saya menghafal. Tapi kalau yang pasti adalah ketika ba’dha subuh itu dan ketika kegiatan program tahfidz dilaksanakan. Dan setelah hafal sudah jadi, saya langsung menyetorkan kepada ustadz. Nah kalau menyetorkan hafalan wajibnya setiap shubuh sedangkan waktu sesudah isyak ialah menyetorkan hafalan yang sudah hafal atau muroja’ah supaya lebih mantab lagi dari segi tajwid, makhorijul huruf dan lainnya.”<sup>72</sup>

Faktor penghambat dan pendukung metode takrir dalam program tahfidz

Setiap usaha dan niat tidaklah selamanya berjalan terus menerus dengan lancar sesuai dengan yang kita harapkan. Pasti semua itu akan mengalami rintangan yang disebabkan oleh munculnya permasalahan, baik permasalahan yang dari dalam diri maupun yang dari luar diri kita yang kemudian permasalahan tersebut dapat menghambat berlangsungnya aktivitas atau rutinitas yang kita lakukan. Membahas mengenai faktor penghambat santri baik secara internal maupun eksternal.

Berikut hasil wawancara dengan ustad Khoirul Umam selaku pembimbing atau pengajar dalam program tahfid di Pondok Pesanren Annur Kalibaru.

---

<sup>72</sup> Mohammad Khoiri, *wawancara*, Banyuwangi, 7 Oktober 2020

“Hambatannya itu adalah santri kesulitan dalam mengatur waktu untuk menghafal, karena tau sendiri selain kewajibannya dalam menghafal santri juga mempunyai kewajiban seperti biasanya.”<sup>73</sup>

Hal ini jugak disampaikan oleh Fuaddeh Rifani selaku santri tahfidz Al-Qur’an di Pondok Pesanren Annur Kalibaru.

“Saya dari pertama mencoba belajar menghafal Al-Qur’an dari saya masih kelas 1 smp sampai sekarang kesulitannya ialah mengatur waktu antara menghafal dan kegiatan yang lain seperti sekolah ataupun ngaji kitab, dari banyaknya kegiatan yang dilakukannya dipesantren selain menghafal itu juga menjadikan hambatan bagi saya dalam melakukan pengulangan hafalan atau men takrir hafalan. karena dalam menghafal Al-Qur’an saya sendiri membutuhkan konsentrasi penuh agar cepat dalam proses menghafal Al-Qur’an.”<sup>74</sup>

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Menghafal Al-Qur’an dalam Meningkatkan Akhlak Santri Putra di Pondok Pesanren Annur Kaliabaru Bnyuwangi.**

Menghafal Al-Qur’an merupakan suatu proses panjang yang membutuhkan konsentrasi yang tinggi dan kesungguhan, oleh karena itu menghafal Al-Qur’an membutuhkan minat dan motivasi yang tinggi bagi orang yang hendak menghafalnya. Merupakan menghafal Al-Qur’an suatu proses, maka dalam pelaksanaannya tentu dipengaruhi banyak faktor.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program tahfidz Al-Qur’an dapat di kelompokkan menjadi dua kategori, meliputi faktor pendukung dan penghambat menghafal Al-Qur’an.

<sup>73</sup> Khoiril Umam, *wawancara*, Bnyuwangi, 7 Oktober 2020

<sup>74</sup> Fuaddeh Rifani, *wawancara*, Bnyuwangi, 7 Oktober 2020

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Annur Kalibaru tentang faktor pendukung menghafal Al-Qur'an dalam meningkatkan akhlak santri putra sebagai berikut:

Mengenai faktor pendukung menghafal Al-Qur'an dalam meningkatkan akhlak peneliti melakukan wawancara dengan Ustadz Mohammad Malik Majid selaku direktur tahfidz Al-Qur'an:

“Pembinaan akhlak bukanlah hal yang mudah, karena ini berkaitan pembentukan kepribadian santri, saya selalu berusaha melibatkan semua pihak yang ada di pesantren ini dalam membicarakan program-program pembinaan yang akan diterapkan. Alhamdulillah sampai sejauh ini kekompakan para ustadz saling bahu membahu membina para santri kearah pembentukan akhlak yang mulia. santri disini selain kegiatan menghafal Al-Qur'an santri jugak dibekali dengan ilmu pendukung yang di antaranya : bahasa arab, tafsir Al-Qur'an, ta'lim al-muta'allim, serta pembinaan sikap yang baik sebagai seorang penghafal Qur'an. Sedangkan evaluasi pembelajaran tahfiz di Pondok Pesantren Annur dilakukan sebulan sekali yang dilakukan di hadapan santri.”<sup>75</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas yang dilakukan peneliti dalam faktor pendukung menghafal Al-Qur'an dalam meningkatkan akhlak santri antara lain: kekompakan semua pihak yang ada di pesantren, adanya sarana dan prasarana, lingkungan pesantren, keistiqomahan santri dalam mengikuti program-program yang sudah ditentukan, adanya dukungan dari orang tua santri, adanya motivasi dan evaluasi dalam menghafal Al-Qur'an dalam meningkatkan akhlak santri.

---

<sup>75</sup>Ustadz Mohammad Malik Majid, *wawancara*, Bnyuwangi, 8 Oktober 2020



Berdasarkan hasil obeservasi atau pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama melakukan peneltian yang di lakukan di Pondok Pesantren Annur Kalibaru, dapat ditrik kesimpulannya bahwa di pondok pesantren dari segi SDM dan kekompakan semua pihak pesantren dalam program-program menghafal Al-Qur'an untul mrningkatkan akhlak santri di Pondok Pesantren Annur Kalibaru Banyuwangi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Pondok Pesanren Annur Kalibaru tentang faktor penghambat menghafal Al-Qur'an dalam meningkatkan akhlak santri putra sebagai berikut:

Mengenai faktor penghambat menghafal Al-Qur'an dalam meningkatkan akhlak peneliti melakukan wawancara dengan Ustadz Khoirul Waroh selaku pengajar tahfidz Al-Qur'an:

“Faktor penghambat disini kebanyakan masalah kesulitan dalam waktu untuk menghafal dan memaknai ayat yang mana untuk memudahkan menghafal Al-Qur'an. karena santri disini disamping menghafal Al-Qur'an santri jugak wajib mengikuti kegiatan apa yang ada dipesantren seperti sekolah smp, sma, diniyah, mengaji kitab-kitab yang sudah ditentukan oleh pesantren. Jadi santri merasa kesulitan untuk membagi waktu antara menghafal Al-Qur'an dengan kegiatan lainnya”.<sup>76</sup>

Hal ini jugak disampaikan oleh Moh. Hendrik Muhaimin selaku santri tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesanren Annur Kalibaru.

“Saya dari pertama kali mencoba belajar menghafal Al-Qur'an dari saya masih kelas satu smp, sampai sekarang kesulitannya adalah mengatur waktu, dan untuk memaknai isi ayat karna dengan memahami arti ayat sangat mudah dalam proses untuk menghafal, mengaji kitab-kitab dan sekolah. Karena menghafal Al-Qur'an itu sangat

<sup>76</sup> Khoirul Umam, *wawancara*, Bnyuwangi, 8 Oktober 2020

mebutuhkan konsentrasi dan istiqomah dalam menghafal, karena dari pondok ataupun sekolah banyak kegiatan yang kegiatannya ini bukan kegiatan yang biasa dilakukan dalam program tahfidz”.<sup>77</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas yang dilakukan peneliti dalam faktor penghambat menghafal Al-Qur’an dalam meningkatkan akhlak santri di Pondok pesantren annur kalibaru yaitu

Berdasarkan hasil obeservasi atau pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama melakukan penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Annur Kalibaru, Setiap program apalagi program tahfidz Al-Qur’an pasti banyak mengalami kesulitan untuk melakukan kegiatan menghafal Al-Qur’an. Santri merasa kesulitan mengatur waktu antara menghafal dengan kegiatan sekolah dan kewajiban lainnya. Dan masih ada satu atau dua santri yang masih sedikit lemah dalam hal membaca ataupun menghafal Al-Qur’an Solusinya yaitu ustad membimbing dan mengarahkan mereka agar bisa membaca dengan benar dan baik sesuai dengan tajwid, dan juga memaknai ayat disadari oleh santri lebih memudahkan dalam proses menghafal. hal ini dirasakan oleh para santri dikarenakan sulit untuk menghafalnya. pada satu sisi dari kegiatan sekolah menuntut banyak tugas yang harus diselesaikan, di satu sisi lagi di pesantren juga dituntut juga untuk terus menambah hafalan dan mengaji kitab-kitab yang sudah jadi program di pesantren.

---

<sup>77</sup>Moh. Hendrik Muhaimin, *wawancara*, Bnyuwangi, 8 Oktober 2020

### C. Pembahasan Temuan

Temuan merupakan gagasan peneliti, keterkaitan antara kategori-kategori dan diensi-dimensi, posisi temuan dengan temuan-temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang di ungkap dari lapangan.

Setelah hasil-hasil penelitian disajikan dan di analisis dengan teori-teori yang sesuai dengan fenomena-fenomena yang terjadi dilapangan penelitian. Pada bagian ini akan dibahas temuan-temuan peneliti tentang implementasi menghafal Al-Qur'an dalam meningkatkan akhlak santri putra di Pondok Pesanren Annur Kalibaru Bnyuwangi.

Bedasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesanren Annur Kalibaru Bnyuwangi dalam pembahasan ini dapat di klasivikasi menjadi dua pokok tema besar, yaitu dari kedua fokus penelitian tersebut akan dibahas sebagai berikut secara sistematis.

#### **1. Implementasi Menghfal Al-Qur'an dalam Meningkatkan Akhlak Santri Putra di Pondok Pesanren Annur Kalibaru Bnyuwangi.**

Menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu ibadah yang sangat mulia. Kegiatan tersebut merupakan suatu kesibukan yang terpuji, terlebih jika kegiatan tersebut disertai dengan niat mendekatkan diri kepada Allah SWT, memahami setiap ayatnya dan melaksanakan apa yang menjadi perintahnya yang sudah terkandung dala firmannya.

Dalam menghafal Al-Qur'an diperlukan persiapan yang matang dengan harapan memberikan hasil yang sempurna. Sama halnya dengan

santri yang mengikuti tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Annur kalibaru Bnyuwangi. Santri harus mempersiapkan diri untuk menghafal Al-Qur'an di antaranya: Niat yang ikhlas, meminta izin kepada orang tua, mempunyai tekad yang besar dan kuat, istiqomah, mempunyai akhlak yang baik dan melancarkan hafalan beserta tajwidnya dengan cara mengawali dengan menghatamkan juz amma. Baru di lanjutkan dengan juz pertama sampai akhir.

Pondok pesantren mengajak santri untuk selalu berpegang teguh kepada Al-Qur'an mengingat Al-Qur'an adalah Kitab Suci umat Islam, dan juga selalu berusaha memperbaiki akhlak mereka karena orang yang sadar akan membaca Al-Qur'an dan memahami makna ayat yang terkandung di dalamnya, maka dengan sendirinya dia akan mampu memahami betapa pentingnya hidup dengan selalu berlandaskan pada Al-Qur'an serta akan bisa membedakan mana yang baik untuk dilakukan dan mana yang baik untuk ditinggalkan, selain itu, mengajak mereka untuk selalu berperangai sesuai dengan syari'at-syari'at Islam.

Tidak di ragukan lagi bahwa seorang penghafal Al-Qur'an, mengamalkannya, berperilaku dengan akhlaknya, bersopan santun dengannya di waktu malam dan siang merupakan orang-orang pilihan terbaik, menghafal Al-Qur'an merupakan suatu keutamaan yang besar. Dan posisi itu selalu di dambakan oleh semua orang. Al-Qur'an dapat mengangkat derajat seseorang dan dapat memperbaiki keadaannya jik ia mengamalkannya. Sebaliknya jika Al-Qur'an dijadikan bahan tawaan dan

disepelekan, maka akan menyebabkan ia di siksa dengan azab yang pedih di akhirat kelak.<sup>78</sup> Qur;ara ulama sepakat bahwa hukum menghafal Al-Qur'an adalah fardu kifayah. Al-Qur'an banyak fadhilah yang tidak terhingga, sehingga Al-Qur'an bernilai tinggi dibandingkan dengan yang lainnya. Di antara keutamaannya ialah Al-Qur'an memberikan syafa'at bagi penjaganya, menjadi keluarga Allah, di beri ketenangan jiwa

Berdasarkan hasil penelitian bahwa kegiatan membaca al-Qur'an di pondok pesantren annur kalibaru ini merupakan kegiatan yang dilakukan setiap hari pagi dan malam. Kecuali malam jum'at lebih difokuskan kepada tajwidan dan memberikan motivasi dan menjelaskan akhlak yang harus dimiliki oleh santri melalui metode cearamah, dan perlu diketahui bahwa akhlak terbentuk melalui proses latihan-latiahn dan pembiasaan sehingga terbentuk karakter atau akhlak yang selaras dengan nilai-nilai yang berlakukan di dalam lembaga pesantren. Seorang hafidz itu tidak cukup hanya sekedar menghafal tapi juga harus bisa mencerminkan akhlak atau tingkah laku sebagai seorang hafidz.

Program tahfidz di Pondok Pesanren Annur Kalibaru memberikan dampak yang baik terhadap mereka, terutama dalam akhlak. Mereka mengalami perubahan dan pengaruh salah satunya yaitu mereka selalu berdo'a kepada Allah Swt. sebelum dan setelah pembelajaran selesai, semakin bersyukur atas apa yang dikaruniakan Allah Swt. kepada mereka. Hal ini sesuai dengan ruang lingkup akhlak salah satunya adalah akhlak

---

<sup>78</sup> Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2008), 23-24.

terhadap Allah Swt<sup>79</sup>, yaitu sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai khaliq, misalnya mensyukuri nikmat-Nya, berdo'a kepada-Nya, dan beribadah kepada-Nya dan lain-lain.

Selain hal-hal di atas, mereka juga mempunyai sifat pemaaf dan sabar. Sebagai contoh ketika ada salah satu teman yang mengejeknya, maka ketika dimintai maaf mereka langsung memaafkan tanpa ada rasa marah ataupun dendam di dalam hatinya. Hal ini juga merupakan salah satu ruang lingkup akhlak yaitu akhlak terhadap sesama manusia contohnya adalah pemaaf, dan menjauhi sifat dengki serta dendam. Bukan hanya itu saja, contoh lainnya yaitu setelah mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an ini perilaku mereka terhadap para ustad semakin membaik, misalnya ketika mereka berbicara dengan ustad menggunakan bahasa yang sopan dan juga mereka menghormatinya. dengan adanya paparan di atas, maka penanaman akhlak pada diri individu itu akan memberikan dampak positif terhadap dirinya, sehingga ketika mereka terjun di lingkungan masyarakat, mereka akan bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, mana yang harus dikerjakan dan mana yang harus ditinggalkan. Hal ini sesuai dengan tujuan akhlak secara khusus yaitu bahwsanya tujuan menanamkan akhlak melalui menghafal Al-Qur'an dalam diri santri adalah untuk mendorong manusia menjadi orang-orang yang mengimplementasikan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>79</sup> Muhammad Abdullah Daraz, *Dutsurul Akhlaq fil Qur'an* (Medan: Perdana Publishing, 2003), 88.

Jadi dengan adanya paparan data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwasanya dengan mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an ini bisa merubah akhlak santri putra di Pondok Pesantren Annur Kalibaru Banyuwangi.

## **2. Bagaimana Faktor Pendukung dan Penghambat Menghafal Al-Qur'an dalam Meningkatkan Akhlak Santri Putra di Pondok Pesantren Annur Kalibaru Banyuwangi.**

Faktor pendukung menghafal Al-Qur'an dalam meningkatkan akhlak di Pondok Pesantren Annur diantaranya: kekompakan semua pihak yang ada dipesantren, adanya sarana dan prasarana, lingkungan pesantren, keistiqomahan santri dalam mengikuti program-program yang sudah ditentukan, adanya dukungan dari orang tua santri, adanya motivasi dan evaluasi dalam menghafal Al-Qur'an dalam meningkatkan akhlak santri dalam setiap minggunya. Selain pembelajaran tahfiz yang setiap hari dilakukan, para santri juga dibiasakan dan dibekali dengan ilmu pengetahuan serta keterampilan lainnya, di antaranya bahasa arab, tafsir Al-Qur'an, ta'lim muta'allim, serta pembinaan dan latihan-latihan lainnya.

Faktor penghambat menghafal Al-Qur'an dalam meningkatkan akhlak santri putra di pondok Pesantren Annur diantaranya: kesulitan masalah dalam waktu untuk menghafal Al-Qur'an. karena santri disini disamping menghafal Al-Qur'an santri juga wajib mengikuti kegiatan apa yang ada di pesantren seperti sekolah smp, sma, diniyah, dan mengaji kitab-kitab yang sudah ditentukan oleh pesantren. Jadi santri merasa

kesulitan untuk membagi waktu antara menghafal Al-Qur'an dengan kegiatan lainnya.

Kegiatan santri dalam program tahfidz Al-Qur'an di mulai jam 05:00 sampai dengan jam 06:00 lalu melakukan sholat dhuha, selanjutnya sekolah formal sampai dengan jam 13:00 sesudah itu sholat zduhur berjamaah, pada jam 14:30 berjamaah untuk sholat ashar sesudah berjamaah santri sekolah dhiniyah sampai 16:20, sesudah magrib santri mengaji tafsir Al-Qur'an setelah sholat berjamaah isyak santri harus menyetorkan hafalan yang sudah hafal atau murojaah, kemudian setelah selesai murojaah santri bersiap-siap mengaji kitab-kitab seperti ta'lim muta'allim sampai dengan 22:00 sesudah itu jam belajar sampai dengan 22:30 dan santri istirahat dikamar masing-masing. Dan ketika selesai sholat subuh berjamaah, santri memulai kegiatan menghafal dan siap-siap menyetorkan hafalan yang di sudah di hafal. Dari gambaran kegiatan yang dilakukan, kita dapat melihat seberapa santri sangat kesulitan atau kewalahan untuk menghafal Al-Qur'an.

IAIN JEMBER



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penyajian dan analisis data dapat disimpulkan sebagai berikut:

##### **1. Implementasi Menghafal Al-Qur'an dalam Meningkatkan Akhlak Santri Putra di Pondok Pesantren Annur Kalibaru Banyuwangi.**

Adapun kesimpulan implimentasi menghafal Al-Qur'an dalam meningkatkan akhlak santri putra di pondok pesantren sebagai berikut: kegiatan pembelajaran tahfiz di Pesantren annur kalibaru dilakukan dengan metode takrir menghafal berulang-ulang satu ayat sampai hafal.

Selian kegiatan tahfiz dan murajaah yang dilakukan, santri di Pesantren annur kalibaru juga dibekali dengan ilmu yang lain di antaranya bahasa arab, tafsir Al-Qur'an, ta'lim muta'allim, dalam membantu santri tahfidz akan lebih paham untuk mengembangkan akhlaknya. serta pembinaan sikap-sikap yang baik yang harus dimiliki oleh seorang penghafal Quran dalam metode ceramah dalam setiap minggunya.

##### **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Menghafal Al-Qur'an dalam Meningkatkan Akhlak Santri Putra di Pondok Pesantren Annur Kalibaru Banyuwangi.**

Adapun pendukung menghafal Al-Qur'an dalam meningkatkan akhlak di antaranya, sumber daya manusia, keistiqomahan santri dalam mengikuti program-program yang sudah ditentukan, adanya dukungan dari orang tua santri, adanya motivasi dan evaluasi dalam menghafal Al-

Qur'an dalam meningkatkan akhlak santri dalam setiap minggunya. Selain pembelajaran tahfiz santri juga dibekali dengan ilmu pengetahuan serta keterampilan lainnya, di antaranya bahasa arab, tafsir Al-Qur'an, ta'lim muta'allim, serta pembinaan dan latihan-latihan lainnya.

Faktor penghambat menghafal Al-Qur'an dalam meningkatkan akhlak santri putra di pondok pesantren annur diantaranya: kesulitan membagi waktu untuk dalam menghafal Al-Qur'an. karena santri jugak wajib mengikuti kegiatan apa yang sudah ditentukan oleh pesantren.

## **B. Saran**

Selama pelaksanaan penelitian di peroleh beberapa temuan yang dapat dijadikan bahan masukan bagi penyempurnaan atau sebagai pertimbangan dalam rangka pembelajaran hafalan Al-Qur'an. Berdasarkan dari penelitian, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

### **1. Bagi pengurus tahfidz Al-Qur'an.**

Pengurus tahfidz Al-Qur'an atau lebih dikenal dengan sebutan ustad merupakan seseorang yang mengerti bagaimana sulitnya menghafal Al-Qur'an. Oleh sebab itu pengurus tahfidz Al-Qur'an diharapkan lebih memberi ruang atau kesempatan lebih banyak waktu untuk santri yang menghafal Al-Qur'an, teruslah memberi motivasi dan memberi semangat kepada para santri dalam menghafal Al-Qur'an atapun pelatihan-pelatihan dalam pembentukan akhlak keada santri. Dan pengurus tahfidz Al-Qur'an sebaiknya kedepannya lebih kreatif dalam menciptakan program-program

tahfidz Al-Qur'an biar suasana belajar atau menghafal yang nyaman dan tidak monoton agar proses tahfidz tidak membosankan.

## **2. Bagi santri tahfidz Al-Qur'an**

Diharapkan lebih bersemangat dan tidak malas dalam menghafal Al-Qur'an maupun melakukan yang sudah menjadi kewajibannya sebagai santri. Dan berharap santri selalu istiqomah dan tidak hanya sukses dalam menghafal Al-Qur'an saja. akan tetapi harus juga bisa melakukan tingkah laku yang baik sebagai seorang penghafal Al-Qur'an.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Noor Salimi. 1994. *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Al-Hafidz, Ahsin W. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*
- Alim, Muhammad. 2011. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- As Sahabaini, Abdul Qoyyum Bin Muhammad Bin Nashir Dan Muhammad Taqiyul Islam Qaary. 2009. *Keajaiban Hafalan, Bimbingan Bagi Yang Ingin Menghafal Al-Qur'an*. Jogjakarta: Pustaka Al Hura.
- Azmi, Irsad Roxiyul. 2018. "*Strategi Menghafal Al-Qur'an Efektif dan Efisien: Studi Multi Situs di Pondok Pesantren Hamalatul Al-Qur'an Jogoroto Jombang dan Pondok Sulaimaniyyah Cabang Surabaya*". Surabaya: Tesis--UIN Sunan Ampel. Surabaya.
- Badwilan, Ahmad Salim. 2009. *Panduan Cepat menghafal Al-Qur'an*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Baharuddin.2010. *Psikologi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Banawi, Imam. 1993. *Tradisionalisme dalam pendidikan Islam*. Surabaya: Al Ikhlas.
- Budiarti dkk. 2017. *Pengaruh Model Discovery Learning Dengan Pendekatan Scientific Berbasis E-Book Pada Materi Rangkaian Induktor Terhadap Hasil Belajar Siswa, Jurnal JUPITER (Pendidikan Teknik Elektro) Vol 02(02)*. Madiun: Universitas PGRI Madiun.
- Departemen Agama RI. 2004. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV. Penerbit J-Art.
- Departemen Pendidikan, Kamus Besar.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Renek Cipta.
- Drs. Mudzakir AS. 2011. *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*. Jakarta: PT Pusaka Litera Antara Nusa.
- KBBI. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Keempat)*. Jakarta: Pusat bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Lutfiah, Fifi. 2011. *Hubungan Antara Hafalan Al-Qur'an Dengan Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadist Siswa Mts Asy-Syukriyyh Cipondoh Tangerang*. Tangerang: Skripsi UIN Syarif Hidayatullah.

- Mahfud, Rois. 2011. *Al-Islam: Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Mastuhu. 1994. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta: INIS
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nata, Abuddin. 2000. *Akhlaq Tasawuf*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Patoni, Achmad. 2004. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Bina Ilmu.
- Pembelajaran dengan metode sorogan*, Dalam situs perkuliahan.com, diakses pada 20 Oktober 2014
- Prastowo, Andi. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Qathan, Syaikh Manna'ul. 2008. *Penerjemah: Hatta Syamsuddin. Ulumul Qur'an (1)*. Surakarta: Arroyan.
- Rusadi. 2018. *Implementasi Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Mahasantri Pondok Pesantren Nurul Qur'anTangerang Selatan*. Jakarta: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta).
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan*.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusun IAIN Jember.2018. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institusi Agama Islam Negeri Jember*. Jember: IAIN Jember Press.
- Tim Reviewer MKD. 2014. *Studi Al-Qur'an*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.
- Umar. 2017. "Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMP Luqman Al-Hakim". *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Wahid, Wiwi Alawiyah. 2014. *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Jogjakarta: Diva Press.
- Wahyudi, Rofiul. 2017. *Al-Hafiz pandean condong catur yogyakarta*.
- Yunus, Mahmud. 1990. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: Hidakarya Agung.

Yusuf, A. Muri. 2014. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenada Media.

Yusuf, Kadir M. 2013. *Tafsi tarbawi, Pesan-pesan Al-Qur'an tentang Pendidikan*. Jakarta: Amzah.

Zain, Muhaemin. *Tata Cara Atau Problematika Menghafal Al-Qur'an*.



## MATRIK

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Implementasi Menghafal Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Akhlak Santri Putra Di pondok Pesantren Annur Kalibaru Banyuwangi	1. Menghafal Al-Qur'an	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keutamaan para penghafal Al-Qur'an</li> <li>2. Syarat-syarat menghafal Al-Qur'an</li> <li>3. Faktor penghambat dan pendukung menghafal Al-Qur'an</li> </ol>	Metode meghafal Al-Qur'an	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Informan/Responden                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pengasuh</li> <li>b. Uztad dan pengurus</li> <li>c. Santri putra</li> </ol> </li> <li>2. Dokumen terkait</li> <li>3. Kepustakaan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendekatan: Kualitatif deskriptif, jenis penelitian <i>field research</i> dengan pandangan fenomenologi</li> <li>2. Lokasi penelitian Pondok Pesantren Annur Kaliaru</li> <li>3. Subjek penelitian <i>purposive</i></li> <li>4. Teknik Pengumpulan Data:                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Observasi</li> <li>b. Wawancara</li> <li>c. Dokumentasi</li> </ol> </li> <li>4. Analisis Data.                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Reduksi data</li> <li>b. Penyajian data</li> <li>c. Penarikan kesimpulan.</li> </ol> </li> <li>5. Keabsahan Data: Triangulasi sumber dan tehnik</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana implementasi meng Hafalan Al-Quran untuk Meningkatkan Akhlak Santri Putra di Pondok Pesantren Annur Kalibaru Banyuwangi?</li> <li>2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat menghafal Al-Qur'an dalam meningkatkan Akhlak santri Putra di Pondok Pesantren Annur Kalibaru Banyuwangi?</li> </ol>
	2.Peningkatan Ahklak	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Akhlak Kepada Allah</li> <li>2. Akhlak Kepada Manusia</li> </ol>	<p>Ruang lingkup akhlak</p> <p>Pembentukan akhlak</p>			

## PERNYATAAN KE ASLIAN TULISAN

Nama : Zaenal Arifin  
NIM : 084 141 299  
Jurusan/program studi : Pendidikan Islam/PAI  
Fakultas : Tarbiyah  
Institut : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini yang berjudul "Implementasi menghafal Al-Qur'an dalam meningkatkan akhlak santri putra di Pondok Pesantren Annur Kalibaru Banyuwangi" adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

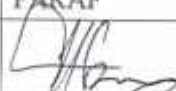

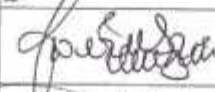



Jember, 01 Desember 2020  
Saya yang menyatakan



**Zaenal Arifin**  
NIM : 084141299



JURNAL KEGIATAN DI MADRASAH ALIYAH ANNUR KALIBARU KABUPATEN  
BANYUWANGI

NO	TANGGAL	JENIS KEGIATAN	PARAF
1.	01-Oktober-2020	permohonan izin kepada pengasuh pondok pesantren Annur	
2.	06-Oktober-2020	Permohonan izin penelitian di pondok pesantren annur	
3.	06-Oktober-2020	Wawancara dengan pengurus Pondok Pesantren	
4.	07-Oktober-2020	Wawancara dengan direktur Pondok Pesantren	
5.	08-Oktober-2020	Wawancara dengan ustad taffidz pondok pesantren	
6.	17-November-2020	Permohonan surat keterangan selesai penelitian	

Banyuwangi, 01 November 2020

Ketua Pengurus Pondok Pesantren Annur

  
**Ustad Khoirul Umam**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136  
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B. 110 /In.20/3.a/PP.00.9/10/2020  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

01 Oktober 2020

Kepada Yth Pengasuh Pondok Pesantren Annur Kalibaru Banuwangi  
Di Tempat-

*Assalamualaikum Wr Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Zaenal Arifin  
NIM : 084141299  
Semester : XIII  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian Skripsi Yang berjudul :

Implementasi Menghafal Al-Qur'an dalam Meningkatkan Akhlak Santri Putra di Pondok Pesantren Annur Kalibaru Banyuwangi.

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr Wb.*

a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Mashudi



**YAYASAN PONDOK PESANTREN ANNUR  
KEC. KALIBARU KAB. BANYUWANGI**

Alamat : Jl. Suwadi. No 05 Tegal Pakis Kalibaru Wetan Telp. 0333 . 897410  
Badan Hukum : Akta Notaris ,Agus Salim, S.H.,M.Kn. Nomor 18,  
tanggal 18 Agustus 2015

**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**

Yang bertandatangan dibawah ini

Nama : Ustad Khoirul Umam  
Jabatan : Ketua Pengurus Pondok Pesantren Annur Kalibaru Banyuwangi  
Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa yang beridentitas  
Nama : Zaenal Arifin  
Tempat tanggal lahir : 17 Mei 1996  
Nim : 084 141 299  
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam/Pendidikan Islam  
Fakultas tarbiyah : Tarbiyah dan ilmu keguruan  
Institut : IAIN Jember

Bahwa yang bersangkutan telah selesai melaksanakan penelitian lapangan di Pondok Pesantren Annur Kalibaru kabupaten banyuwangi dengan judul **"Implementasi Menghafal Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Akhlak Santri Putra Di Pondok Pesantren Annur Kalibaru Banyuwangi"** demikian surat keterangan ini di buat di gunakan sebagai mestinya.

Banyuwangi 17 Növember 2020  
Ketua Pengurus Pondok Pesantren Annur

**Ustad Khoirul Umam**

## **PEDOMAN PENELITIAN**

### **A. Pedoman Observasi**

1. Letak geografis Pondok Pesantren Annur Kalibaru Banyuwangi.
2. Untuk mengetahui implementasi menghafal Al-Qur'an dalam meningkatkan akhlak dan faktor pendukung dan penghambat dalam program tahfidz Al-Qur'an oleh santri putra yang mengikuti tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Annur Kalibaru Banyuwangi.

### **B. Pedoman Wawancara**

1. Bagaimana implementasi menghafal Al-Qur'an dalam meningkatkan akhlak santri putra di Pondok Pesantren Annur Kalibaru Banyuwangi ?
2. Bagaimana metode pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di pondok pesantren annur kalibaru banyuwangi?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat menghafal Al-Qur'an dengan meningkatkan ahlak santri putra di Pondok Pesantren Annur Kalibaru Banyuwangi ?

### **C. Pedoman Kajian Dokumen**

1. Profil Pondok Pesantren Annur Kalibaru Banyuwangi.
2. Denah Pondok Pesantren Annur Kalibaru Banyuwangi.
3. Data Struktur Pengurus Pondok Pesantren Annur Kalibaru Banyuwangi
4. Data santri Pondok Pesantren Annur Kalibaru Banyuwangi.
5. Data sarana dan prasarana Pondok Pesantren Annur Kalibaru Banyuwangi.

## FOTO DOKUMENTASI



Wawancara dengan direktur tahfidz Al-Qur'an di pondok pesantren annur kalibaru banyuwangi



Kegiatan santri ketika menyetorkan hafalan Al-Qur'an di pondok pesantren annur kalibaru banyuwangi



Kegiatan santri dalam program mingguan yang lebih difokuskan dalam pembinaan akhlak dan motivasi yang harus dimiliki oleh seorang tahfidz



Wawancara kepada santri tahfidz di pondok pesatren annur kalibaru banyuwangi



## BIODATA PENULIS



Nama : Zaenal Arifin  
NIM : 084 141 299  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.  
Prodi : Pendidikan Agama Islam.  
Tempat, tanggal lahir : Banyuwangi, 17 Mei 1996.  
Alamat : Dsn. Lekap RT: 002 RW: 003 Desa Banyuanyar  
Kec. Kalibaru Kab. Banyuwangi.  
Riwayat Pendidikan : 1. SDN 2 Banyuanyar 2008.  
2. SMP Annur Kalibaru 2011.  
3. MA Annur Kalibaru 2014.

# IAIN JEMBER